

BUKU ANTOLOGI ESSAY
KPM 06 IAIN PONOROGO

*Mengabdikan Bersama
di Bawah Kaki Gunung Desa Slahung*



IAIN PONOROGO PRESS

MENGABDI BERSAMA DI BAWAH KAKI GUNUNG DESA SLAHUNG

Penulis:

**Fina Zahrotu Annisa, Lilis Kurniawati, Devi Oktavia
Nurlaili, Binti Nurhana, Muhammad Syaiful Prasetyo,
Nur Rohmatussa'adah, Masruratul Munawaroh,
Muhammad Baharudin Maskur, Paijah Yanti, Ayu
Wulandari, Umarul Janah, Nidzaroh Nailil Muna,
Nurvadiana Rahmawati, Nurrokhim Eka Prasetya,
Luthfi Lu'lu' Ulinnuha, Atik Nur Rosyidah, Retno
Sundry, Putri Fidyaningrum, Muhammad Sholikhan,
Khalilatul Umah, Dian Hidayah**
Editor: **Andhita Risiko Faristiana**
Penata Letak: **Putri Fidyaningrum**
Desain Sampul: **Nurrokhim**

Cetakan pertama, November 2022

CCXXIX + 224 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright © 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari oenerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 159, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan buku dengan judul “Mengabdikan Bersama di Bawah Kaki Gunung Desa Slahung”. Sholawat serta salam senantiasa tertuju pada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan rasa cinta, kesejukan, dan penerangan kepada penulis sehingga akhirnya buku ini dapat selesai dengan baik.

Buku ini menceritakan pengabdian mahasiswa dalam membangkitkan masyarakat Desa Slahung pasca pandemi covid-19 dari berbagai aspek. Perekonomian Indonesia menjadi kacau saat pandemi covid-19. Pertumbuhan ekonomi menurun dan rasio kemiskinan diprediksi mencapai angka ekstrim. Berbagai upaya dilakukan oleh mahasiswa untuk menghidupkan kembali kondisi masyarakat melalui aktualisasi program kerja mahasiswa KPM kelompok 6 multidisiplin. Program kerja mahasiswa KPM diutamakan pada upaya membantu, memdampingi, dan membersamai masyarakat dalam menghadapi masa transisi di era new normal baik dari segi ekonomi, agama, pendidikan, kesehatan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi adanya kegiatan KPM. Kami mengucapkan terimakasih kepada perangkat serta masyarakat Desa Slahung atas sambutan hangatnya selama kami mengabdikan disana. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada teman-teman mahasiswa KPM atas partisipasi dan kerjasama yang

dicurahkan dalam penulisan dan penyelesaian buku antologi esai ini.

Kami menyadari dalam penulisan buku ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diperlukan demi perbaikan selanjutnya. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Ponorogo, 12 September 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Judul.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Optimalisasi Dalam Meningkatkan Semangat Dan Kreativitas Masyarakat Pasca Pandemi Di Desa Slahung Dian Hidayah	1
Berdedikasi Selama 40 Hari Fina Zahrotu Anisa.....	17
Kisah Serba Serbi Kpm Ku Selama 40 Hari Lilis Kurniawati	27
Menguntai Cerita Di Desa Slahung Devi Oktavia Nurlaili.	38
Pengabdian Di Desa Slahung Binti Nurhana	50
Kisah 40 Hari Kpm Muhammad Syaiful Prasetyo	60
40 Hari Mengenal Dan Belajar Sesuatu Yang Baru Dan Mensyukuri Berkah Tuhan Nur Rohmatus Sa'adah	72
Sekilas Cerita Kpm Di Pelosok Kota Ponorogo Masrurotul Munawaroh.....	83
Wujud Nyata Bhineka Tunggal Ika Didesa Slahung Muhammad Bahrudin Maskhur	94
Kisahku, Kisahmu Dan Kisah Kita Satu Atap Di Pengabdian Masyarakat Paijah Yanti	105
Memaknai Kebersamaan Kpm Dusun Bandungan, Slahung Ayu Wulandari	117
40 Hari Yang Berkesan, Bermakna, Dan Berharga Di Desa Slahung Umarul Janah	128
Membangun Kembali Potensi Desa Slahung Yang Hampir Lumpuh Karena Gempuran Pandemi Nidzarotul Binaililmuna.....	139
Memaknai Pengabdian Sebagai Pembelajaran Nurvadiana Rahmawati	147
Menguntai Kisah 40 Hari Dalam Pengabdian Nurrokhim Eka Prasetyo	159

Pengalaman Kpm Lithfi Lu'lu' Ulin Nuha	17272
Pengalaman Kuliah Pengabdian Masyarakat Bersama Kelompok 06 Di Desa Slahung Ponorogo Atik Nur Rosyidah	18383
Kegiatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Semangat Beragama Retno Sundary	193
Memberi Dan Menerima Ilmu Putri Fidyaningrum.....	206
Cerita Suluk Mendapatkan Jati Diri Di Kuliah Pengabdian Masyarakat Muhammad Sholikhah.....	217
Kisah Pengabdian Yang Singkat Namun Melekat Khalilatul Ummah.....	224

OPTIMALISASI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT DAN KREATIFITAS MASYARAKAT PASCA PANDEMI DI DESA SLAHUNG

Dian Hidayah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempun oleh seluruh Mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM bukanlah kegiatan bakto social melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat melebur menjadi satu untuk proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi. Yang mana kegiatan KPM ini bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan dari tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi Mahasiswa semester VI. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berada di daerah Ponorogo juga tepatnya di 5 Kecamatan di Kab. Ponorogo. Seluruh mahasiswa KPM berjumlah kurang lebih 2000 orang, seluruhnya dibagi menjadi 102 kelompok yang mana masing-masing kelompok ada 22 orang. Saya sendiri termasuk

dalam anggota kelompok 6 yang berlokasi di Ds. Slahung, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo, dan posko kelompok 6 sendiri tepat berada di Rt. 06 Rw. 01 Dsn. Bandungan, yang terdiri dari 21 anggota kelompok dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 17 orang.

Desa Slahung merupakan Desa yang terbesar di kecamatan Slahung yang mana di dua Dusun terdiri dari 22 RT dengan 2 RW, untuk tiga Dusun yang lain hanya terdiri 7-9 RT dan RW. Di Desa Slahung sendiri terkenal dengan pertanian dan ternak, yang dilihat dari warga yang beternak sapi dan kambing serta banyaknya ladang dan sawah. Masyarakat di Dusun Slahung juga menekuni salah satu kegiatan yaitu mengambil getah dari pohon pinus yang dikumpulkan lalu disetor untuk bahan utama dari kertas atau karet, karena memang Sebagian lahan di Desa Slahung khususnya Dusun Bandungan itu ada hutan pinusnya.

Banyak sekali ilmu yang saya dapat ketika kegiatan KPM ini berlangsung, yang mana tidak akan saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda lalu bersatu dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab satu sama lain, dari awal pertemuannya kami acuh tak acuh satu sama lain namun ketika bertemu dan bergabung dalam kelompok KPM ini sifat acuh tak acuh tersebut berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Pada lokasi KPM ini, kami menemukan berbagai problem dan fenomena yang ada di daerah tempat kita KPM ini, mulai dari masyarakatnya yang mana sebagian masyarakat yang ada di Desa Slahung itu pada aspek

keagamaan ya belum begitu istiqomah dalam hal kumpulan (majlis), namun dari aspek social sebagian masyarakat juga erat benget. Untuk keadaan Pendidikan di desa slahung sendiri sudah cukup bagus, namun di salah satu tempat atau Desa ada beberapa yang belum begitu antusias dalam hal Pendidikan apalagi kita baru tumbuh dsetelah adanya pandemic Covid. Pada sebagian daerah Pendidikan al-Qur'annya belum maksimal sehingga lumayan juga anak-anak SD yang sudah di kelas atas ada yang belum bisa baca al-Qur'an. Sedangkan terkait perekonomian juga belum stabil dikarenakan juga dampak dari pandemic tersebut, sama halnya dengan kesehatan masyarakat yang perlu untuk ditingkatkan cara-cara hidup sehat.

Melihat dengan adanya beberapa problem di Desa Slahung ini, kami kelompok 6 akan berusaha semampu kita uuntuk bisa membantu mengoptimalkan berbagai permasalahan yang ada disini. Kami mengambil proker atau tindakan-tindakan sesuai apa yang tengah dihadapi oleh masyarakat setempat, mulai dari pengadaan seminar digital UMKM, pengadaan terapi, menambah pelajaran al-Qur'an di sSekolah Dasar, serta menghidupkan Taman baca. Mungkin ini tindakan yang akan kami lakukan di kegiatan KPM ini, dan kami juga akan menambah tindakan sesuai fenomena baru ynag kita dapatka selama kegiatan ini berlangsung.

Selama kegiatan KPM ini berlangsung kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Menejemen Pendidikan Islam, Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Islam, Ekonomi Syariah atau Komunikasi Penyiaran Islam, selama KPM kami adalah

Kelompok 6. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami selama KPM dimulai dari jam 05.00-23.00 tiap harinya. Pagi hari jam 05.00-06.30 mulai bangun lanjut dengan bersih-bersih dan masak, pada jam 07.00-11.30 tim pengajar menyebar di sekolah sekolah, jam 14.30-16.30 tim pengajar TPQ berangkat ke mushola-mushola, pada jam 16.30-17.30 kegiatan pribadi, pada jam 18.00-19.30 kegiatan ibadah dan disambung dengan makan malam ada juga di hari tertentu pada jam yang sama ini kita rutinan yaasinan, dan pada jam 20.00-23.00 kita isi dengan kegiatan evaluasi dan membahas proker yang akan dilanjutkan esok harinya.

Pada minggu pertama, kelompok kami survey ke Dusun-dusun yang ada di Desa Slahung untuk melihat potensi dan juga kondisi masyarakatnya. Berhubung di desa Slahung itu ada 5 Dusun kami dibagi menjadi 5 kelompok kecil dengan anggota 4 orang, kebetulan saya kebagian untuk survey ke Dsn. Tengger yang mana dusun Tengger itu tempatnya strategis dan dekat dengan pusat keramaian. Kami survey dari pagi sekitar jam 09.00-16.30 mengapa kita survey sampai larut sore, karena kita berkunjung ke tiap-tiap RT yang ada di Dusun Tengger, di Dusun tersebut terdiri dari 8 RT dan 2 RW yang mayoritas penduduknya islam, pekerjaan Petani, Buruh tani, Pedagang dan Peternak. Pada saat kita survey kita juga menemui salah satu lingkup warga yang memproduksi cincau hitam, yang mana kegiatan itu sudah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Di hari berikutnya kami juga berkesempatan untuk melihat bagaimana proses pembuatan daripada cincau hitam tersebut, cincau hitam ini berbeda dari cincau-cincau yang

lain perbedaannya terletak pada cetakan cinaunya, yang mana cinau tersebut dicetak di dalam ember kecil. Untuk hari berikutnya saya berkesempatan mengajar adek-adek di TPQ Baitussalam.

Berhubung di Minggu awal ini kita masih masuk dalam tahap inkulturasi (perkenalan), pada minggu pertama ini, kami juga mengadakan saresahan dengan pihak desa yang mana tempatnya di Balai Desa Slahung, kami dari kelompok 5 dan 6 berkumpul disana untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan apa saja proker yang akan kita jalankan di tempat dimana kita melakukan kegiatan KPM ini. Setelah acara saresahan selesai, sorenya saya terjadwal untuk masuk ke TPQ untuk awal kita yang bertugas masuk ngajar di TPQ berkenalan terlebih dahulu untuk lebih akrab dengan dan tak lupa saya juga membuatkan jadwal untuk TPQ dari mulai hari senin, selasa, kamis dan sabtu. Dan di dua hari selanjutnya kami berkesempatan untuk menunaikan ibadah puasa tarwiyah dan arofah sebelum menunaikan idul adha. Dan kami juga menyusun untuk kegiatan takbir keliling. Selain itu kami juga ikut andil dalam acara sembelih hewan qurban dan membagikan ke masyarakat setempat.

Minggu kedua, pada kesempatan awal minggu kedua ini saya ada jadwal memasak, dan untuk hari berikutnya kami juga sampai pada tahapan dimana kita mulai menggali dan menyiapkan untuk pelaksanaan proker baik dari proker penunjang ataupun proker inti. Dan kelompok kami juga punya proker yang mana kita kolaborasi dengan kelompok 5 dan BUMDES Slahung yaitu mengadakan acara gebyar prestasi yang akan dibuka untuk semua peserta didik jenjang TK, SD dan MI Se-

Kecamatan Slahung. Sehubung dengan proker utama kita adalah seminar digital untuk UMKM, di minggu ini kita juga harus survey ke tiap-tiap dusun untuk mengetahui seberapa banyak sasaran kita yang sudah mempunyai UMKM. Selian itu di minggu ini, kami juga ada acara pembukaan di Taman Baca yang mana taman bac aini sudah ada sejak dulu, namun fakum karena ada pandemic covid_19, dengan senang hati kami anak-anak KPM ini diberi kesempatan untuk menghidupkan Kembali taman bac ini, acara pembukaan sudah berjalan dan dari kami juga membukakan open donasi buku untuk menambah variasi buku bacaan di taman baca tersebut. Dan pada minggu ini juga saya berkesempatan untuk membantu jalannya posyandu di dusun Bandungan, acaranya mulai dari pagi jam 8-selesai, melihat adek-adek bayi dan anak batita serta balita yang teerus dipantau tiap tumbuh kembangnya.

Dan di tiap minggunya DPL kami juga berkunjung ke posko untuk melihat serta memantau bagaimana semua Tindakan kami di tempat selama KPM berlangsung, jadi beliau juga ikut serta menyaksikan acara posyandu. Dan di tiap hari jum'at juga Sebagian dari kami ikut bantu memasak untuk Jum'at berkah di dusun Dawang. Dan tak lupa setiap abis amghrib pada hari kamis kita rutinan acara yasinan di rumah-rumah warga yang denga system anjangsana, di malam sabtu abis isya' kami juga hadir ikut rutinan dzikrulghofilin di masjid al-Furqon. Lepas semua acara selesai malamnya tak lupa kami selalu mengadakan evaluasi dari apa yang telah kami lakukan dan jug mempersiapkan untuk proker-proker yang akan kita lakukan.

Minggu ketiga, pada minggu ketiga ini kami akan melaksanakan berapa proker yang akan kita jalankan di Desa Slahung, setiap awal di hari senin saya selalu berkelut di dapur untuk piket masak. Mengingat salah satu proker yang akan dijalankan yaitu Tanam Toga yang mana kita mengajak ibu-ibu PKK untuk ikut andil dalam proses penanaman toga tersebut, saya dan teman-teman mempersiapkan tanaman tiga di minggu ketiga ini mulai dari membersihkan lahan, cari tanah dan kompos, media tanam serta tanaman dan juga bamboo untuk membuat pagar di sekitar lokasi tanaman toga. Untuk mempersiapkan semua yang kita butuhkan dalam proses pembuatan Tanam Toga kurang lebih sampai 1 minggu yak arena mengingat kita masih mengumpulkan beberapa kebutuhan yang belum kita punya untuk mensukseskan proker Tanam toga ini. Akan tetapi kita juga akan menjalankan 2 proker di dalam minggu ini adapun proker yang akan kita laksanakan di minggu ini yaitu Seminar Digital UMKM dan juga Terapi Qur'ani dan Tibbun Nabawi. Untuk acara seminar digital itu akan dilaksanakan di Balai Desa pada tanggal 23 Juli kita mulai mempersiapkan lokasi untuk acara seminar pada jumat sore pasang kursi dan juga menata meja. Untuk malamnya saya ikut rutinan dzikrul ghofilin di masjid al-Furqon, lepas dari masjid saya membantu teman saya pasang banner di Balai Desa.

Pagi hari yang cerah di minggu ketiga ini, proker Seminar Digital UMKM berlangsung yang sarasannya para pemuda Desa dan juga semua perintis usaha mikro (UMKM). Acar yang berlangsung dari jam 9-12 alhamdulillah berjalan dengan lancar, serta antusias masyaraat juga cukup. Adapun proker yang satunya kita

laksanakan lepas acara seminar tadi, yaitu proker terapi Qur'ani dan Tibbun Nabawi yang bertempat di SDN3 Slahung. Jadi selesai beres-beres di Balai Desa kami semua langsung istirahat sebentar di posko, sorenya kami mulai bersih-bersih di SDN 3 Slahung untuk acara nanti malam. Dikarenakan saya menjadi penanggung jawab di acara ini saya sedikit sibuk, mulai dari mengontrol semua perlengkapan dan sebagainya yang belum terpenuhi untuk acara ini. Dalam acara ini kelompok kami bekerja sama dengan pihak JRA (Jamiyah Ruqyah Aswaja) Betoro Katong kami bekerja sama dengan pihak tersebut karena mereka sudah ahli dan terpercaya dalam hal terapi tersebut. Untuk pelaksanaan acara ini malam selepas isya' yang mana kita menawarkan berbagai terapi kepada masyarakat yaitu, ruqyah massal, guruh (hidung, mata dan telinga), bekam dan fasdu'. Kami memberikan layanan terapi ini dengan infaq seikhlasnya, jadi siapaun dari manapun bisa menikmati terapai ini dengan tidak dipatok adanya tarif.

Setelah acara terapi ini, pagi kita akan melaksanakan penanaman toga dengan ibu-ibu PKK sebelum dimulai kita lakukan senam Bersama agar badan sehat dan bugar. Selepasnya kami mulai menanam toga banyak macam tanaman obat-obatan yang kita tanam disini, lokaisnya sendiri di depan lumbung Dusun Bandungan yang mana bagi siapapun juga boleh untuk merawat dan bahkan menikmati dari hasilnya nanti.

Minggu keempat, pada minggu keempat ini kami ada kegiatan untuk membantu simbah acara 100 harinya mbah kung, jadi dari pagi kami mulai beres-beres rumah, masak, dan masih banyak kegitan yang kita lakukan untuk menyiapkan acara nanti malam. Dan bertepatan

dengan ibu DPL berkunjung ke posko, jadi beliau juga ikut melihat proses kami pada hari itu yang sangat repot sekali dari pagi sampai malam acara selesai. Dan kegiatan saya dihari-hari berikutnya yaitu, saya masuk di Madin SDn 3 Slahung yang mana setelah pelajaran formal usai semua siswa dan siswi ada pelajaran tambahan yaitu Madin, yang sebelumnya sempat fakum akibat adanya pandemic Covid_19. Saya masuk kurang lebih pada jam 11.30-13.15 yang mana saya bertepatan masuk di kelas VI saya memberikan sedikit masukan mengenai pelajaran tambahan khususnya pada pelajaran PAI. Karena sebagian dari mereka ada yang belum paham mengenai pelajaran PAI, dan tak lupa saya juga mengenalkan beberapa lagi islami yang berkaitan dengan sebuah peristiwa-peristiwa dalam pelaksanaan ibadah haji, tak terasa waktu yang saya pakai di kelas itu sudah habis, dan akhirnya untuk pertemuan selanjutnya kita akan belajar membaca Iqro' dan al-Qur'an.

Dilanjut pada hari Kamis dan Minggu di tiap minggunya saya mendapat jadwal masuk di TPQ sesuai jadwal yang ada saya belajar Bersama-sama adek-adek TPQ. Seperti biasanya di hari Jum'at pagi ikut bantu masak di rumah Bu RT 4 Dusun Dawang untuk acara jum'at berkah. Malamnya tak lupa juga saya hadir di majlis Dzikirul Ghofilin di masjid al-Furqon, pada waktu yang bersaaan ketika ikut dzikrulan ini saya bertemu dengan salah satu ustadzah di TPQ al-Furqon yang mana beliau berbincang-bincang terkait masalah TPQ, dan akhirnya beliau juga menawarkan sebuah tawaran kepada saya untuk mengisi pada jam TPQ anak-anak dengan tema bulan Muharam. Mendengan tawaran itu dengan senang hati saya tidak menolaknya beliau juga menawarkan

untuk kita bisa berkunjung ke rumah beliau untuk mematangkan gimana teknis yang akan kita lakukan untuk mengisis acara memperingatai 1 muharam nanti, setelah itu saya kembali ke posko. Pada kesempatan yang lain posko kami juga di kunjungi adek-adek mulai dari TK-SD yang mana mereka minta bantuan kepada kami untuk membimbing mereka terkait denagn acara gebyar prestasi, dan dengan senang hati kami memeprsilakan adek-adek belajar di posko kami. Dan tidak hanya itu saja salah satu dari teman kami juga melatih adek-adek beajar menari untuk memeriahkan acara puncak dari pada acara gebyar prestasi nanti.

Minggu kelima, pada minggu ini saya awali dengan masuk membantu ngajar di TK Aisyiah danjuga TK Dharma Wanita 2 Slahung, di TK Aisyi'ah saya dan teman saya berangkat pagi sekitar jam 07.15 karenadi TK masuknya jam 07.30, sebekum masuk ke kelas semua murid wajib mengaji terlebih dahulu karena memang TK ini beda dengan TK Dharma Wanita, setelah mengaji semua murid baris sebelum masuk kelas. Ketika dikelas murid-murid belajar sesuai kemampuan masing-masing, lepas di kelas langsung istirahat dan bermain, lalu masuk ke kelas lagi untuk persiapan pulang. Keesokan harinya saya masih berkelut dengan anak TK lagi namun suasana kali ini berbeda karena saya masuk di TK Dharma Wanita, sampai dilokasi TK saya dan teman0teman saya langsung ikut senam dulu Bersama anak TK dan Gurunya, setelah senam semua waktu dikelas diserahkan kepada kami, dengan tidak sulit kami isi mereka dengan belajar dan juga bermain yang mana kita bermain tapi juga memadukan dengan pelajaran yang bisa disajikan untuk anak=anak TK tersebut, waktu tak terasa lama akhirnya mereka sampai

pada jam istirahat kemudian masuk lagi untuk menyelesaikan tugas tadi lepas itu langsung bernyanyi dan mempersiapkan diri untuk pulang.

Di minggu ini saya juga meminta izin kepada bu DPL untuk melakukan Bimbingan Akademik di kampus untuk syarat registrasi mahasiswa reguler. Lepas dari kampus sekitar jam 14.30 saya pergi ke tempat TPQ al-Furqon yang mana mengajinya tidak bertempat di masjidnya namun bertempat di kediaman salah satu ustadzahnya yaitu di rumah ibu Baiti yang juga dekat dengan masjid. Disana saya ikut membantu mengajara anak-anak baca Iqro' dan al-Qur'an, setelah samai mengaji kuta isis dengan bermain dan juga cerita terkait kisah-kisah Rasul. Tak lupa kami juga menyampaikan bahwasanya besok pada hari kamis kita akan datang lagi untuk mengisi di TPQ ini dengan tema perayaan Tahun baru Hijriyah, dengan antusias dan semangatnya mereka menjawab dengan kompak setuju untuk hadir besok. Acara besok itu Cuma alakadarnya saja ujar Bu Baiti, yang mana kita konsep untuk doa Bersama merayakan Tahun baru Hijriyah dilanjut dengan sedikit cerita seputar Tahun Baru Hijriyah dan keutamaan Bulan Muharam lanjut dengan makan Bersama.

Tepat pada hari jumat lagi yang mana saya juga ikut bantu masak untuk jum'at berkah di Dawang, bertepatan dengan kunjungan dari Bu DPL, beliau juga mampir melihat keadaan dimana kita melakukan kegiatan jumat berkah ini, lepas dari lokasi tersebut saya mengantarkan bu DPL untuk naik ke posko kami. Yang mana di posko Bu Andhita menyampaikan terkait susunan dari loperan akhir KPM ini, karena kegiatan kita akan berakhir kurang lebih 1

minggu lagi. Dan pada minggu ini juga kami menyempatkan pergi ke SDN 3 Slahung untuk berpamitan dengan Bapak Ibu guru dan juga Adek-adek nya suasana yang penuh dengan suka duka ini tak akan terlupakan sampai nanti. Dan pada minggu ini salah satu proker kami yang kolaborasi dengan kelompok 5 dan pihak BUMDES mulai pembukaan dan dilanjut dengan lomba-lomba. Karena cabang lomba di acara gebyar ini lebih dari 2 lomba maka waktu perlombaan itu terbagi menjadi dua hari dan di sambung dengan malamnya tgl 7 agustus tepat pada malam puncak acara gebyar ini.

Pada malam puncak ini cukup meriah, karena ada sedikit sajian dari adek-adek dari peserta lomba kemarin sajiannya yaitu, tari wonderfulland, tari manuk dadali, bujang ganong serta ada persembahan lagu juga. Yang mana acara mala mini sekaligus pembagian hadiah dan juga penutupan acara gebyar prestasi ini. Acaraberjalan dengan lancer dan rama karena antusias dari masyarakat juga baik, setelah acara selesai kami semua anak KPM mulai membersihkan tempat ini yang mana acara puncak ini bertempat di Balai Desa jadi, kita harus membersihkannya dan mengembalikan seperti kondisi awal.

Minggu keenam, pada minggu ini kita telah sampai pada akhir penghujung kegiatan KPM ini, meskipun sudah tahap akhir kita keompok 5 juga masih ada kegiatan Bersama masyarakat setempat diantara yaitu, pengadaan pengajian Kemerdekaan yang akan digelar di masjid al-Furqon, ada juga lomba memperingati HUT RI yang ke-77. Yang mana dua kegiatan ini sangat didukung oleh masyarakat sekitar, untuk acara pengajian ini kita juga mendapat bantuan tenaga dan fasilitas dari pihak takmir

masjid, dan juga bantuan dari ibu-ibu sekitar dalam proses menyiapkan konsumsinya. Pada pengajian ini dibuka untuk umum meliputi masyarakat Desa Slahung, dan acara pengajian ini sekaligus sebagai penutupan kegiatan KPM yang di Desa. Adapun Mubalighnya kita mendatangkan beiau Abah Yai Drs. M. Muhsin, M.H yang mana beliau itu salah satu Dosen di IAIN Ponorogo. Pengajian dilaksanakan pada pukul 20.00-selesai, kami juga menyajikan tampilan dari grub banjari yang diiringi oleh penari sufi di pra acara pengajian dan ada juga pembacaan maulid ad-Diba'I disambung dengan mahalul qiyam. Untuk acara pengajian ini alhamdulillah berjalan dengan lancar dan ramai, tamu yang hadir itu sekitar 200an jadi cukup banyak sekali antusias dari masyarakat setempat.

Selepas acara pengajian kami harus gercep untuk menyiapkan acara perayaan HUT RI Bersama masyarakat Dusun Bandungan, pada kesempatan ini saya dan teman saya turun ke Kota untuk mengembalikan mic dan juga kabel yang telah kami pinjam untuk acara pengajian, bertepatan dengan saya turun ke kota Bu Andhita juga menitipkan berkas yang mana untuk dimintakan tanda tangan kepada perangkat Desa setempat. Dan kami juga sekalian mencari beberapa kebutuhan untuk lomba HUT tersebut, kami keliling-keliling di kota mencari pernak-pernik kebutuhan lomba diantaranya yaitu, balon, sedotan, tepung, plastic, raffia dan paku. Setelah itu kita langsung kembali menuju posko untuk beristirahat sejenak.

Dilanjut sore sekitar jam 14.00 kami semua berbondong-bondong menuju ke lokasi tempat dimana lomba akan dilaksanakan besok, kami membantu warga

untuk mempersiapkan segala macam hadiah untuk calon para pemenang lomba besok, yang cowok membantu untuk persiapan panjat pinang. Dan yang sebagian juga menghias lokasi untuk lomba dengan bendera merah-putih yang sudah disiapkan sebelumnya. Untuk malamnya dari kelompok kami dibagi untuk bertugas yang lain ada di rumah pak RT untuk mempersiapkan acara lomba besok, sebagian ikut undangan dzikir fida' sementara saya sendiri menghadiri undangan dari kelompok 5 untuk makan Bersama di BUMDES, acara malan ini yaitu bakar-bakar sosis lanjut makan nasi dan paggang, kami diundang dalam rangka tasyakuran yang di gelar kelompok 5 atas bentuk rasa syukur mereka atas terlaksananya program kerja inti kelompok 5. Setelah dari BUMDES saya kembali ke posko bareng sama anak cowok yang abis dari dzikir fida', sampai di posko masih prepare untuk lomba besok.

Hari berikutnya lomba-lomba terlaksana dengan seru, ramai, dan heboh sekali. Yang mana memang ada perlombaan untuk anak-anak, ibu-ibu dan pemuda sekaligus bapak-bapak. Setelah rangkaian lomba sudah selesai, kami langsung beres-beres tempat lomba yang mana nanti malamnya masih dipakai untuk acara puncaknya yaitu ada rangkaian pembagian hadiah untuk para pemenang lomba dan tak hanya itu ada juga pentas seni dari adek-adek Dusun Bandungan serta ada orkes kecil-kecil an yang ikut serta meramaikan acara ini, yang mana acara malam puncak ini sekaligus sebagai momentum perpisahan atau pamitan dari anak-anak KPM dengan masyarakat Dusun Bandungan. Sebelum acara pembagian hadiah ada sambutan dari perwakilan anak KPM yang mana menyampaikan terimakasih banyak atas apa yang sudah diberikan oleh

masyarakat untuk kami serta mengucapkan salam perpisahan karena rangkaian kegiatan KPM telah usai dan dilanjut sambutan dari Kepala Dusun. Setelah acara pembagian hadiah selesai ada persembahan dari grup orkes yang siap menghibur masyarakat Dusun Bandungan, acara selesai sekitar jam 23.00 lanjut beres-beres tempat kegiatan malam ini, karena besok para pemuda repot dengan kegiatannya masing-masing.

Akhirnya serangkaian dari kegiatan KPM ini sudah selesai, selama 40 hari kami membaaur dengan masyarakat desa yang mana sebelumnya kami belum mengenal mereka. Namun kita dengan mudah bisa membaaur dengan mereka selama 40 hari, dan 40 hari itu bukanlah waktu yang sebentar. Banyak selaki pengalaman yang saya dapatkan selama kegiatan ini.

Adapun kesan dan pesan saya selama KPM ini banyak sekali rasanya sudah tidak bisa dilontarkan dengan sebuah kata-kata, kesan saya selama kegiatan KPM ini yaitu, dapat bersosialisasi dengan masyarakat Desa, yang mana di sana saya mendapat pengalaman untuk bisa mengolah bagaimana cara berorganisasi di Desa dan membangun serta mengoptimalkan semua kegiatan yang sempat lakukan di Desa ini, saya juga berkesempatan untuk mengolah mushola yang ada di dekat posko kami serta mengisi TPQ di 2 mushola yang ada di dekat posko kami. Tak hanya itu saya juga mendapat pengalaman mengajar di TK, SD juga yang tidak bisa saya dapat di lain tempat dengan waktu yang berbeda. Sebenarnya masih banyak hal-hal yang berkesan di setiap kegiatan KPM ini, karena saya selalu bertemu dengan orang-orang baik yang mana mereka senantiasa membimbing dan

mengarahkan kita serta memberi nasihat bahwasanya kelak jika kita sudah berumah tangga dan menjalani kehidupan yang nyata maka kita kerap berdampingan dengan semua permasalahan yang ada di kehidupan dengan demikian kita harus mencari bekal dan pengalaman sebelum kita sampai pada kehidupan yang sesungguhnya.

Sedangkan pesan saya setelah melalui rangkaian kegiatan KPM ini yaitu, tetepalah berbuat baik dimanapun kita berada karena jika kita berbuat baik maka suatu saat ketika kita sedang dililit kesusahan maka kebaikan akan selalu menghampiri kita. Dan juga kita merupakan makhluk social yang tak bisa hidup sendirian, hendaknya kita selalu menghargai setiap perbedaan diantara satu sama lain, dan jangan kita selalu beranggapan bahwa semua apa yang kita lakukan itu sudah benar, senantiasa mendengarkan nasihat dan juga arahan dari orang tua agar kita tidak menjadi sosok yang fanatic di berbagai aspek kehidupan. Jangan sesekali kita mengandalkan ego kita, karena hanya karena ego yang tinggi dan tidak diiringi dengan kelapangan hati Nurani akan membawa dampak buruk bagi kita jika berbaur dengan banyak orang.

Mungkin hanya ini kesan dan pesan saya, yang dapat saya ungkapkan dengan kata-kata, mengapa demikian, karena semua apa yang saya dapat selama KPM ini sudah tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata saking banyaknya pengalaman yang saya dapat. Terimakasih untuk masyarakat Desa Slahung yang telah bersedia kami repotkan baik dari segi material, pikiran dan waktu, semoga apa yang telah anda lakukan dan kerjaan menjadi amal jariah yang bisa membawa kita semua pada keberkahan, aminnn.

Berdedikasi Selama 40 Hari

Fina Zahrotu Anisa

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan pencarian dan penemuan dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat secara bersama sama. Setelah dua tahun melaksanakan KPM secara Daring kini IAIN Ponorogo menyelenggarakan KPM secara Luring yang diikuti oleh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 atau semester di atasnya yang tersebar di 5 kecamatan yang ada di wilayah ponorogo, diantaranya: kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawoo, dan Kecamatan Sambit. Pemilihan tempat KPM di kecamatan-kecamatan tersebut bukan semata-mata tanpa pertimbangan. Hal ini dikarenakan kesesuaian dengan tema KPM tahun ini yang mengangkat tema ***“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”***.

Jenis kegiatan KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin, KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan

bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda. Metode yang digunakan KPM pada tahun ini adalah dengan menggunakan metode ***Asset Based Comunity Driven Development (ABCD)***. Metode ini dipilih karena metode ini dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan perkara-perkara yang ada di masyarakat, dengan pendekatan ini masyarakat diarahkan menjadi *learning community* karena segala pembangunan di mulai dari dalam diri masyarakat sendiri sebagai partner bersama mahasiswa untuk perubahan lebih baik yang berkelanjutan. Metode-metode ini terdapat tahap-tahapnya yaitu dengan menggunakan metode ABCD dengan tahap tahap inkulturasi, discovery, design, define,refleksi, dan hasil.

Perkenalkan nama saya Fina Zahrotu Anisa mahasiswa IAIN Ponorogo Semester 7 Program Studi Hukum Keluarga Islam, di KPM ini saya memilih jenis KPM Multi Disiplin, saya memilih jenis KPM tersebut dikarenakan saya ingin menambah atau menukar pengalaman dengan teman-teman yang beda jurusan dikarenakan KPM jenis Multi Disiplin anggotanya tidak hanya dari fakultas yang saya tenpati saja tetapi anggotanya campur dengan jurusan lain seperti hal yang sudah saya jelaskan di atas. Dan kebetulan saya mendapat kelompok-kelompok awal yakni kelompok 6 yang bertempat di Desa Slahung, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dikarenakan desa Slahung merupakan desa yang sangat luas yakni terdiri dari 5 Dusun dan sekitar 60 lebih RT maka di Desa Slahung di tempati oleh 2 kelompok yakni kelompok 5 Mono Disiplin Jurusan PGMI dan kelompok saya kelompok 6 Multi Disiplin.

Untuk penempatan atau pembagian wilayah jangkauan kerja antara kelompok saya dan kelompok 5 di

bahas bersama bapak sekretaris Desa bapak Agus pada waktu survey tempat pada tanggal 27 Juni 2022, beliau mengarahkan untuk kelompok 5 di taruh di sekitaran daerah kantor desa yaitu di dusun Tengger, Dawang, dan Jaten dengan pertimbangan dikarenakan daerah pusat pembelajaran berada di dusun tersebut, sedangkan untuk kelompok saya kelompok 6 di taruh di daerah yang sedikit pegunungan yaitu di dusun Bandungan dengan pertimbangan bahwa masyarakat sekitar bandungan memiliki tingkat kesosialan yang tinggi yang memang cocok sama program-program kami.

Awal kita survey yakni pada tanggal 27 Juni 2022 kita di dampingi oleh bapak modin desa Slahung yang kebetulan rumahnya di Dusun Bandungan lebih tepatnya RT 1, beliau mengantarkan kami kerumah Ibu Kasun Bandungan untuk meminta izin KPM serta mencari tempat posko untuk kita tempati selama 40hari kedepan dan sama bapak Kasun nya di rekomendasikan untuk tinggal di salah satu rumah mbah-mbah yang tinggal sendiria, setelah itu kita sepakat untuk membicarakan hal tersebut kepada teman-teman yang tidak mengikuti survey. Setelah mendapatkan opsi tempat tinggal kita selama KPM kita sowan kerumah Bapak RT guna meminta izin, dan alhamdulillah sekali beliau sangat welcome kepada siapapun itu, baik warga sekitar atau anggota KPM dari kami, dan bahkan beliau juga menawarkan rumahnya untuk di tinggali selama posko, dan akhirnya kita sepakat untuk tinggal bersama antara laki-laki dan perempuan dengan pertimbangan menghemat budget untuk membnyar posko dan mempermudah untuk kumpulan.

Kita berangkat KPM pada 4 Juli 2022 dimulai dengan pelepasan peserta dari kampus dan juga pembukaan

di kecamatan, perwakilan untuk pelepasan di kampus ada 2 mahasiswa sedangkan pembukaan dikecamatan juga ada 2 mahasiswa, dan kebetulan saya mengikuti pembukaan di kecamatan, pembukaan di kecamatan dihadiri oleh kepala desa se kecamatan Slahung, Bapak Camat, dan tamu undangan lain nya. pembukaan dimuali pada pukul 08.00-10.00, pada pembukaan pak camat berpesan kepada anggota KPM untuk membuat prgram kerja yang sekiranya bisa ada di desa slahung dan bisa di kembangkan oleh masyarakat desa slahung apabila nanti kita sudah kembali dari desa slahung seperti halnya yang disampaikan oleh dosen pembimbing lapangan kita.

Setelah selesai pembukaan di kecamatan Slahung kita langsung menuju ke posko bersama dengan ibu dosem tetapi sebelumnya ibu dosen sudah bertemu kepada bapak kepala desa utuk meminta izin, setelah sampai diposko kita makan istirahat dan kemudian pada sore harinya kita berziarah ke tempat yang dikeramatkan di daeah sekirat bandungan yaitu di Sendang Beji yang letaknya utara dari posko yang kita tempati. Setelah itu kitya pulang dan istirahat pada malam harinya kita mula rapat membahas mengenai kapan kita bergerak untuk melaksanakan tahapan-tahapan yang sesuai pada buku pedoman. Dan akhirnya kita sepakat untuk memulai gerak pada hari Selasa 05 Juli 2022.

Tahap pertama yaitu tahap Inkulturasi (menemukan aset) yang periode waktunya dalam satu minggu dan dimulai pada hari selasa 05 Juli 2022, selain itu pada minggu pertama kita melakuka 2 tahap sekaligus yaitu inkulturasi dan juga discoovery (pencarian masalah). Pada pagi hari di hari selasa kita memulai kegiatan dengan senam, setelah senam kita melanjutkan untuk giat pribadi setelah itu kita

berpencar untuk survey untuk menemukan aset dan untuk memenuhi tahap ikulturasi. Kita disarankan oleh ibu Dosen untuk menyurvei seluruh dusun di Desa Slahung yang totalnya ada 5 dusun, jadi dari kita dibagi menjadi 5 kelompok dan kebetulan saya di tempatkan untuk survey dusun bandungan. Kita memulai survey dengan mencatat jumlah mushola dan masjid, jumlah madin, karang taruna yang aktif, kegiatan rutin masyarakat bandungan serta jumlah RT yang ada di bandungan yang mencapai 22 RT. Jadi di bandungan sendiri masing-masing RT sudah ada mushola, ada masjid 3 dan TK 2 serta ada SDN 03 Slahung yang bretepat di desa slahung, selain itu kita juga menemukan beberapa usaha UMKM seperti halnya pengepul empon-empon serta kunyit da juga beberapa UMKM tempe keripik.

Sewaktu kita survey di Bandungan kita menemukan sebuah taman baca yang tidak terawat yang letaknya di RT 05 lebih tepatnya di samping masjid Tauhid dan di belakang TK Dharmawanita, setelah kita tanya-tanya lebih lanjut kepada pengelola taman baca yaitu bu Tasmi yang juga berperan sebagai kepala TK Aisyah bahwa taman baca tersebut didirikan oleh KKN UNMUH pada tahun 2018, dahulu taman baca tersebut adalah sebuah gudang guna menempatkan barang-barang masjid tetapi dikarenakan di Bandungan tingkat minat baca anak-anak yang rendah maka KKN UNMUH berinisiatif untuk memanfaatkan gudang masjid tersebut sebagai taman baca yang dimana tata kelolanya yaitu bekerja sama dengan karangtaruna di Desa Bandungan. Tetapi berjalan 2 tahun dan langsung ada musibah korona dan juga di karenakan pemuda bandungan yang banyak merantau jadi taman baca tersebut menjadi

vakum dan kita berinisiatif untuk menghidupkan kembali taman baca tersebut.

Kita melakukan tahap Inkulturasi dibatasi sampai pada tanggal 09 Juli dikarenakan tanggal 10 Juli sudah memasuki 10 Dzulhijah dimana tanggal tersebut di peringati Hari raya kurban dan tidak memungkinkan untuk melakukan survey, kita selesai melakukan tahapan inkulturasi yaitu tanggal 08 Juli dan pada tanggal 09 Juli kita free kegiatan karena puasa. Pada tanggal 07 Juli 2022 kita melakukan sarasehan di balai desa bersama dengan kelompok 5 Mono Disiplin PGMI beserta perangkat desanya dahn yhang menjadi petugas sendiri yaitu dari kelompok 5 dan krlompk 6. Acara dimulai pada pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 11.00 setelah itu kita kembali ke posko dan pada sore harinya mengajar TPQ di Mushola Baitusalam, dan setelah itu pergi ke taman baca guna membersihkan tamanbaca, setelah itu pada malam harinya kita bermain uno guna untuk refreshing.

Kemudian pada tanggal 10 Juli kita membantu masyarakat untuk menyembelih hewan kurban dan kebetulan dari salah satu anggota kelompok kita di utus oleh bapak ketua RT Bandungan untuk berkutbah pada waktu penyelenggaraan sholat ied, tetapi sebelum itu pada malam harinya kita mengadakan takbir keliling dengan anggota naka anak TPQ RT 5 dan juga RT 1, kita melakukan takbir keliling dimulai pada pukul 19.00 dan selesai pada pukul 22.00. Setelah kegiatan idhul adha selesai pada yaitu melanjutkan kegiatan, pada minngu ke 2 ini sebenarnya adalah melnjalankan tahapan discovery atau pencarian masalah, tetapi tahap ini sudah sekalian d gabung pada tahap yang pertama yaitu digabung sekalian bersama dengan tahapi inkulturasi, jadi sewaktu survey sekalian

mencari masalah seperti halnya di Bandungan ada taman baca tetapi sudah tidak berjalan dan apa masalahnya ternyata masalahnya adalah kurangnya SDM untuk menjaga taman baca tersebut dan juga ada beberapa UMKM yang pemasarannya Cuma dalam lingkup desa hal tersebut dikarenakan kurang fahamnya penduduk Bandungan mengenai kreatifitas produk, pelabelan, dan juga pendigitalisasi produk, sedangkan untuk sektor pendidikan, sosial, dan ekonomi masyarakat Bandungan juga tidak jauh dari dusun-dusun lainnya. Seperti contohnya untuk yang sosial di Bandungan untuk arisan anjungsananya juga masih berjalan dengan lancar, selanjutnya pada saat sudah menemukan beberapa masalah yang ada di dusun Bandungan pada malam harinya kita rapat evaluasi serta pemetaan apa yang sekiranya bisa di jadikan proker.

Kemudian di awal minggu ke 2 yaitu tepatnya pada tanggal 11 Juli 2022 dikarenakan tahap discovery sudah dilakukan di minggu pertama jadi pada awal minggu ke dua ini kita sudah berkunjung ke balai desa menemui bapak carik untuk membahas lebih jauh lagi mengenai proker yang akan kita lakukan, dan proker yang kita ajukan yaitu [roker utamanya yaitu Seminar Digitalisasi, dan proker beberapa proker penunjang diantaranya yaitu guruh ruqyah, menanam toga, mengajar di TK dan juga TPQ dan alhamdulillah sama pihak desa proker kita di dukung oleh beliau, selain itu pada minggu ke 2 ini kita juga di sibukan dengan menghias TK Aisyah dan juga mengajar di TK, dan setelah itu pada tanggal 12 juli pada sore harinya saya dan teman-teman datang ke BUMDES guna merapatkan proker yang akan kita laksanakan bersama dengan kelompok 05 yaitu acara gebyar prestasi yang akan dilaksanakan pada tanggal 06 dan 07 agustus 2022.

Pada tanggal 13 Juli 2022 saya dan 2 teman saya berkunjung ke SDN 03 Slahung guna untuk silaturahmi dan juga meminjam tempat untuk melaksanakan Gurah Ruqyah yang akan kita laksanakan pada tanggal 23 dan rencana akan meminjam kelas sebanyak 5 kelas untuk acara gurah ruqyah, dan alhamdulillah sama pihak SD diberi izin dan juga pihak SD menghendaki kita untuk mengajar Madin di SDN 03 Slahung dan di suruh untuk menghidupkan Madin dan juga di suruh mengajar untuk beberapa minggu kedepan. Dan pada hari kamis tanggal 14 Juli kita meresmikan taman baca AT-Tauhd yang berada di RT 05 Dusun Bandungan yang dihadiri oleh anak-anak dari TK Aisyah dan juga Ibu guru TK malamnya ada yasinan rutin.

Pada hari Jum'at tanggal 15 Juli 2022 pagi harinya kita diminta untuk membantu memasak di rumah bapak RT 01 Dawang untuk acara Jum'at berkah di Masjid Jami' selain itu ada teman-teman yang membantu posyandu dan jalan jalan bersama anak TK Aisyah, dan pada hari itu DPL kita Ibu Andhita berkunjung ke posko. Setelah itu malamnya ada acara istighosah di masjid Jami'. Pada minggu ke 3 persiapan pelaksanaan proker-proker pada senin 18 Juli 2022 pagi harinya ke SDN 3 Slahung guna ngefix kan tindak lanjut mengenai peminjaman tempat dan mulai Madin dan pada hari senin saya juga piket masak. Pada hari selasa 19 Juli 2022 diadakan kerja bakti Toga, setelah itu menemui bapak carik untuk membahas mengenai seminar digital setelah itu evaluasi mengenai kegiatan dan setelah itu rapat gebyar di Bumdes.

Rabu 20 Juli 2022 berkunjung lagi ke balai desa guna membahas mengenai seminar dan besok harinya yaitu hari kamis sore menyebar pamflet gurah ruqyah di bandungan setelah itu mengajar TPQ di mushola Baitu

Salam di bandungan dan malam harinya yasinan. Kemudian pada hari jum'at sore bersih-bersih balai desa untuk mempersiapkan seminar dan malamnya ikut kumpul di rumah bapak RT makan-makan lele bersama karang taruna Dusun Bandungan sekaligus membahas mengenai acara agustusan, dan pada hari Sabtu 23 Juli 2022 pelaksanaan proker utama yaitu seminar digitalisasi UMKM dan pada sore harinya membersihkan SDN 03 Slahung guna kepentingan Gurah Ruqyah. Gurah Ruqyah dilaksanakan pada malam harinya sampai pada pukul 23.00 dengan jumlah peserta kurang lebih 50 peserta. Kemudian pada hari minggu pagi dilaksanakan penanaman toga sekaligus senam bersama ibu-ibu, kemudian pada hari senin kita free kegiatan dan pada hari selasa kita membantu pemilik rumah yang kita tempati karena ada acara 100 hari meninggalnya suaminya

Pada minggu-minggu terakhir sekitar pada tanggal 8-12 Agustus membahas mengenai penutupan untuk KPM kita bekerja sama dengan warga dawang untuk mengadakan penutupan di karenakan disana mayoritas masyarakat nya suka kegiatan yang islami, dan penutupan di laksanakan pada tanggal 9 Agustus setelah sholat isya'. Selain itu kita melakukan penutupan di dusun bandungan sendiri pada tanggal 11 malam. Dan akhirnya selesa juga KPM Multi Disiplin kelompok 6 di Desa Slahung.

Last but not least begitulah sekiranya yang ada di benak saya dan untuk pesan kesan selama KPM adalah saya sangat merasa senang sekali di tempatkan di sana selain disana banyak proker yang mendukung disana juga semua masyarakat nya sangat amat tamat ramah dan juga memiliki rasa saling peduli yang tinggi. Selain itu faktor anggota kelompok juga sangat berperan, alhamdulillah kelompok

saya sangat fiendly dan untuk pesan nya yaitu semoga apa yang telah di rintis oleh mahasiswa semoga tetap berjalan seperti halnya madin, toga, taman baca dan hal-hal lainnya.

KISAH SERBA SERBI KPM KU SELAMA 40 HARI

Lilis Kurniawati

Mahasiswa berperan penting dalam sebuah perubahan tanpa melihat lapisan masyarakat ataupun status ekonomi, mahasiswa biasanya disebut sebagai Agem Perubahan (Agent of Change), angen of social control. Selain belajar, mahasiswa juga dituntut untuk bermasyarakat dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat. Selama menyangang status mahasiswa, mahasiswa memiliki sebuah tanggung jawab besar yang tertuang dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengajaran sudah didapatkan selama belajar di kampus, penelitian dan pengembangan juga sudah dilakukan. Maka untuk mempelajari ketiganya karena menjadi poin penting dalam mewujudkan visi dari perguruan tinggi. Kampus mengadakan pembelajaran pembelajaran di luar kampus sebagai bukti nyata pengabdian kepada masyarakat dengan ilmu yang sudah didapatkan.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk melanjutkan ke skripsi. Kuliah Pengabdian

Masyarakat (KPM) terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok mono disiplin dan kelompok multi disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan keilmuan ataupun runtuh keilmuan yang sama. Sedangkan multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM itu sendiri berlangsung selama 40 hari dan mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana. Sebagai peserta KPM kami senantiasa dituntut untuk mampu melaksanakan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada dimasyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada dimasyarakat. Sehingga KPM yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

Dimulai IAIN PONOROGO kegiatan pengadaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan dari tanggal 04 juli sampai 12 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi mahasiswa semester VII. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berada di daerah Ponorogo, yaitu Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawo, dan Kecamatan Ngrayun. Seluruh mahasiswa KPM berjumlah lebih dari 1000 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20-21 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 06 yang berlokasi di Desa Slahung Kecamatan Slahung, dengan jumlah anggota kelompok 21 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 17 orang. Dan bertepatan untuk kelompok 06

yaitu bertempat di Desa Slahung yang mana merupakan Desa terbesar di Kecamatan Slahung.

Pembekalan peserta KPM terdiri dari dua tahap, tahap pertama adalah pembekalan metode ABCD (Asset Based community-Driven Development) yang dilaksanakan secara online oleh panitia KPM dan diikuti oleh seluruh peserta KPM tahun 2022. Sedangkan pembekalan tahap kedua adalah pembekalan teknis pelaksanaan KPM ABCD di lapangan yang diadakan secara offlin edan dilaksanakan oleh masing-masing DPL serta diikuti anggota kelompok yang telah ditentukan. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KPM berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut. Pada pembekalan KPM bersama DPL ini selain membahas teknis pelaksanaan KPM ABCD, kami juga membahas terkait program kerja apa saja yang akan dikerjakan, mekanisme survei sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota kelompok yang berasal dari fakultas dan program studi yang berbeda-beda. Saat pembekalan saya sudah mengenal beberapa orang melalui media sosial dan kami pun juga telah membentuk grup WhatsApp dan berkenalan sebelum perkenalan pada saat pembekalan.

Desa Slahung merupakan desa yang terletak dikecamatan Slahung kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Slahung terdiri dari 5 Dusun yakni Dusun Dawang, Dusun Jaten, Dusun Tengger, Dusun Bandungan, dan Dusun Gembes. KPM kelompok 06 kebetulan posko kami berada di RT 06 RW 01 Dusun Bandungan Desa Slahung yang bertempat di Rumah

seorang nenek yang biasa dikenal dengan Mbah Sami (Mbah minting). Medan yang ditempuh untuk menuju keposko lumayan mudah hanya saja jalan yang tidak diaspal, tetapi untuk kendaraan roda empat bias untuk melewati.

Masyarakat desa Slahung merupakan masyarakat multikultural. Masyarakat desa Slahung mayoritas pemeluk agama Islam, namun terdapat sebagian kecil pemeluk agama Kristen dan Katolik yang dibuktikan dengan keberadaan gereja Katolik di dusun Tengger. Berdasarkan proses pemetaan aset dan asosiasi masyarakat, desa Slahung memiliki struktur pemerintahan paling tinggi yaitu kepala

desa yang menaungi asosiasi di bawahnya diantaranya PKK, Karang Taruna, BUMDes, Gapoktan, Posyandu, institusi pendidikan Dharma Wanita, RW, RT, hingga individu yang bertempat tinggal di desa Slahung. Selain itu, desa Slahung memiliki beberapa aset antara lain lapangan, perhutani, UGD, kolam renang, puskesmas, kantor pos, klinik kesehatan, dan koperasi simpan pinjam yang berlokasi di dusun Tengger. Sementara itu, di dusun Gembes terdapat tempat wisata goa, rest area, air terjun, dan sadap pinus. Di dusun Dawang terdapat masjid, seperangkat alat banjari, TK, dan madrasah diniyah. Di dusun Jaten terdapat mushala beserta madrasah diniyah dan lahan pertanian. Di dusun Bandungan terdapat taman baca yang sudah tidak beroperasi, TPQ, masjid, lumbung, seperangkat alat karawitan, tanah perhutani, dan mushala.

Aset tersebut didukung dengan sumber daya alam dan komoditas utama rempah-rempah yang terdiri dari

kunyit, lengkuas, dan jahe. Selain rempah-rempah tersebut, terdapat beberapa hasil pertanian yang ditemukan pada tahap observasi/survey yaitu padi, jagung, dan lahan pertanian sadap pinus. Sehingga, mayoritas mata pencaharian penduduk yaitu petani yang terletak di dusun Bandungan dan Gembes. Selain petani, penduduk desa Slahung juga memiliki mata pencaharian sebagai pedagang atau pengumpul rempah-rempah yang menjual hasil rempah ke luar kota dan pabrik-pabrik besar di Surabaya dan sekitarnya. Mayoritas penduduk di dusun Jaten, Tengger, dan Dawang juga memiliki mata pencaharian sebagai pegawai baik swasta maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam proses survey juga ditemukan pelaku usaha yang ditunjukkan dengan tersebarnya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di kelima dusun di desa Slahung.

Pada minggu pertama dan pertama kali tiba di posko yang kami lakukan yaitu membersihkan posko dan menyiapkan segala keperluan yang nantinya diperlukan selama di posko. Setelah itu sorenya kami melakukan ziarah ke makam para leluhur Dusun Bandungan. Setelah itu besoknya kelompok kami survey ke dusun-dusun yang ada di desa Slahung yang terdiri dari yang memiliki 5 dusun yang terdiri dari Dusun Bandungan, Dusun Dawang, Dusun Gembes, Dusun Tengger, Dusun Jaten. Dari berbagai dusun dusun tersebut juga memiliki perbedaan dari segi pendidikan, agama, sosial, profesi dan sebagainya. Survei ini dilakukan untuk mengetahui informasi serta potensi dari setiap dusun. Selain itu kami juga survey ke sekolah-sekolah, UMKM, rumah produksi, TPQ, dan berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga sekitar

dan sambutan dari warga desa Slahung juga sangat ramah-ramah. Dan tidak lupa juga kelompok kami melakukan inkulturasi aset masyarakat Desa Slahung salah satu aset tersebut yaitu dengan adanya usaha janggelan atau yang biasa disebut dengan cincau hitam. Mata pencaharian warga didesa Slahung ini adalah sebagai seorang petani, pedagang, ASN, Pegawai, Guru dll, dan pekerjaan

mereka sesuai dengan daerah yang mereka tinggali. Misal dari mereka yang bertempat tinggal di daerah yang tinggi mayoritas dari mereka memiliki pekerjaan sebagai petani dan kebanyakan mereka menanam empon-empon seperti kunyit, jahe, dan porang. Selain sebagai petani mereka juga sebagai peternak, diantara hewan yang ditenakkan didesa Slahung ini antara lain ayam, kambing dan sapi.

Dan apabila dari masyarakat tersebut bertempat tinggal di daerah dekat pasar ataupun dataran rendah maka pekerjaan mereka mayoritas pedagang, pengusaha, pegawai, ASN dll. Diantara kegiatan masyarakat yang ada di dusun Bandungan antara lain kegiatan yasinan putra putri setiap malam Jum'at setelah sholat magrib, kerja bakti setiap hari minggu, dan arisan RT setiap bulannya.

Di dusun bandungan sendiri terdapat dua TPA yaitu di musholla Baitussalam yang ada di RT 06 dan juga musholla Miftahul Huda yang ada di RT 01, maka dengan itu kita menjadikan TPA tersebut sebagai proker penunjang kita, dimana di TPA tersebut tenaga pengajarnya kurang dan banyaknya peserta yang mengikuti TPA, dengan hal ini maka terjadi ketidak seimbangan. Sehingga perlu bantuan dari mahasiswa untuk membantu

mengajar TPA. Maksud dari membantu mengajar TPA adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak TPA di Dusun Bandungan oleh kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Tujuan kita mengajar TPA sendiri adalah selain kurangnya tenaga pengajar di TPA tersebut kita juga membantu anak-anak TPA Dusun Bandungan untuk memahami dan juga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun sasaran kita adalah anak-anak Dusun Bandungan semakin rajin dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Di bidang pendidikan, dusun Bandungan memiliki aset berupa taman baca yang didirikan oleh mahasiswa UNMUH Ponorogo yang melaksanakan KKN. Taman baca tersebut berdampingan dengan Masjid Al-Furqon dan TK Aisyah. Kendala yang ditemui di taman baca tersebut adalah keterbatasan tenaga dalam mengelola taman baca tersebut, minimnya minat baca anak-anak dan masyarakat, buku-buku yang tersedia tidak relevan dengan usia anak-anak. Buku bacaan didominasi buku bacaan dewasa. Padahal di lingkungan tersebut banyak anak-anak yang seharusnya menjadi wahana belajar yang menyenangkan. Kendala-kendala tersebut menyebabkan taman baca tutup. Kondisi tersebut menggerakkan kami untuk melaksanakan program pembukaan kembali taman baca, donasi buku cerita dan les untuk anak-anak lingkungan sekitarnya. Pembukaan taman baca dilaksanakan pada 14 Juli 2022 dan dihadiri oleh murid-murid TK Aisyah Bandungan. Sementara itu, les dilaksanakan dengan jadwal rutin setiap minggunya.

Selain taman baca, kami juga melaksanakan program kegiatan di bidang pendidikan dan keagamaan salah satunya

adalah menghidupkan kembali pembelajaran diniyah di SDN 3 Slahung. Permasalahan yang mendasari pelaksanaan program ini adalah banyak anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Sehingga, kami dan SDN 3 Slahung bekerja sama untuk menghidupkan kembali pembelajaran diniyah yang sebelumnya telah berjalan. Pembelajaran diniyah ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu. Kendala yang kami alami adalah kelas yang kurang terkondisikan dengan baik karena banyak anak-anak yang gaduh sendiri dan sulit untuk dinasehati. Bersabar adalah kunci dalam mengajar di SDN 3 Slahung ini.

Pembelajaran diniyah tidak hanya kami laksanakan di SDN 3 Slahung, namun juga di TPQ mushala Baitus Salam dan masjid di RT 06 RW 01 dusun Bandungan. Kami membantu mengajar anak-anak yang berfokus pada membaca Al-Qur'an. Kendala yang kami temui adalah semangat anak untuk belajar di TPQ yang masih rendah yang menyebabkan siswa yang hadir sedikit. Selain itu, peran orang tua dalam mendorong anak belajar Al-Qur'an juga masih renah. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak sempat mempersiapkan dan mengantar anaknya ke TPQ. Di sisi lain, keterbatasan guru pengajar juga menjadi kendala. Sebab, ketika guru tidak dapat hadir mengajar, maka tidak ada penggantinya dan dengan terpaksa TPQ sering diliburkan. Hal ini menyebabkan anak sering terlenu dan semangat belajarnya menurun. Sehingga, jarang masuk TPQ tanpa adanya keterangan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru pengajar menghubungi siswa satu persatu untuk memberikan semangat kepada mereka agar mereka bersedia masuk TPQ kembali dengan aktif.

Kelompok kita dibagi sama rata agar semua bisa merasakan mengajar TPA, jadwal mengajar TPA sendiri yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Berdasarkan pengalaman saya mengajar TPA di Dusun Bandungan kebanyakan anak-anak disana belum bisa sepenuhnya memahami tajwid juga makharijul huruf, maka dengan itu kita memulai dari awal mulai dari mengenal huruf hijaiyah, makharijul huruf, maupun lain sebagainya.

Membahas mengenai proker utama kita, kita mengambil proker utama seminar UMKM yang dimana focus permasalahannya yaitu kepada masyarakat. Melihat dari banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang ada di Desa Slahung , oleh karena itu diadakan kegiatan seminar digital kewirausahaan dengan tujuan agar menumbuhkan motivasi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanyadegan menerapkan teknologi digital. Proker penunjang kita selanjutnya yaitu ada terapi Qur'ani, dimana terapi qur'ani tersebut dilakukan dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan problem yang didapatkan, sebagian masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang terapi thibbun nabawi seperti guruh, ruqyah, bekam, fashdu, masyarakat sekitar lebih mengenal pengobatan tradisional kuno (*kejawan*) karena sejak zaman dahulu para leluhurnya sudah mengenalkan pengobatan tersebut, dan sebagian besar masyarakat masih belum menyakini pengobatan tersebut. Adapula yang sudah mengetahui tentang pengobatan ruqyah, bekam, fashdu, dan guruh ini namun diantara mereka masih takut untuk mengikutinya, dikarenakan menurut mereka pengobatan semacam ini berhubungan dengan hal-hal ghaib.

Hari demi hari kita menjalaninya secara bersama-sama, dari pertemuan awal sampai dengan pertemuan akhir yang mengingatkan kepada kita bahwa waktu itu cepat berlalu, dengan itu maka kita harus bisa memanfaatkan waktu tersebut dengan moment-moment yang nantinya tidak akan bisa kita ulang Kembali, setiap detik yang kita lalui bersama bahkan setiap kisah suka maupun duka yang kita lalui telah menjadi kenangan. Menurut saya dengan kita melukakan kegiatan kita selama 40 hari dengan hati yang senang maka waktu terasa begitu cepat dan juga singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kita dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ukir. Partner selama 40 hari ini menjadi titik yang mempertemukan kami dalam menjalankan kegiatan wajib dalam dunia perkuliahan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Bermula dari titik itu kita sama sama mengukir sebuah garis yang sempurna yaitu sebuah kenangan. Meskipun dalam kenyataannya terdapat lika liku yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, cukup dijadikan pengalam juga cerminan untuk kedepannya agar nantinya menjadi lebih baik lagi. Tidak semuanya hari berjalan dengan senang terkadang juga diiringi dengan duka, konyol dan lain sebagainya. 40 hari kita menjalani kehidupan bersama, mulai dari makan, duduk bersama, melakukan kegiatan bersama, dan lain lain, tentunya menjadi sebuah pengalaman dan juga cerita yang tidak dapat diulangi lagi. Terimakasih teman teman semuanya telah menjadi bagian kehidupan saya selama 40 hari, dan menjadi pengalaman berharga, bermakna, dan juga berkesan bagi saya. Semoga kenangan yang telah kita ukir tersebut sampai saat ini masih tetap ada. Lain waktu kita berkumpul bersama

dan saling bertukar cerita pengalaman baru kita selesai KPM, dan mengenang 40 hari yang kita habiskan di Dusun Bandungan. Sampai jumpa dilain hari teman teman.

MENGUNTAI CERITA DI DESA SLAHUNG

Devi Oktafia Nurlaili

A. Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Pada tahun 2022 ini, IAIN Ponorogo melaksanakan KPM *offline* untuk pertama kalinya setelah pandemi Covid-19 dengan teknis pelaksanaan yang sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yakni adanya klasifikasi mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan, multi disiplin adalah kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Kegiatan KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari yang dimulai pada 4 Juli 2022 dan berakhir pada 12 Agustus 2022. Empat puluh hari merupakan waktu yang singkat bagi kami untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Desa Slahung merupakan salah satu tujuan KPM IAIN Ponorogo di tahun ini. Desa yang terletak 28 km ke selatan dari pusat kota Ponorogo ini memiliki luas wilayah 1.348 km² dan menjadi

desa yang memiliki wilayah pemerintahan paling luas di Kecamatan Slahung. Desa Slahung mempunyai lima dusun yang kondisi geografis yang berbeda antara lain dusun Tengger, Dawang dan Jaten dengan kondisi geografis di dataran rendah, serta kondisi geografis di dataran tinggi adalah dusun Bandungan diikuti dusun Gembes yang paling tinggi.

Masyarakat desa Slahung merupakan masyarakat multikultural. Masyarakat desa Slahung mayoritas pemeluk agama Islam, namun terdapat sebagian kecil pemeluk agama Kristen dan Katolik yang dibuktikan dengan keberadaan gereja Katolik di dusun Tengger. Berdasarkan proses pemetaan aset dan asosiasi masyarakat, desa Slahung memiliki sstruktur pemerintahan paling tinggi yaitu kepala desa yang menaungi asosiasi di bawahnya diantaranya PKK, Karang Taruna, BUMDes, Gapoktan, Posyandu, institusi pendidikan Dharma Wanita, RW, RT, hingga individu yang bertempat tinggal di desa Slahung. Selain itu, desa Slahung memiliki beberapa aset antara lain lapangan, perhutani, UGD, kolam renang, puskesmas, kantor pos, klinik kesehatan, dan koperasi simpan pinjam yang berlokasi di dusun Tengger. Sementara itu, di dusun Gembes terdapat tempat wisata goa, rest area, air terjun, dan sadap pinus. Di dusun Dawang terdapat masjid, seperangkat alat banjari, TK, dan madrasah diniyah. Di dusun Jaten terdapat mushala beserta madrasah diniyah dan lahan pertanian. Di dusun Bandungan terdapat taman baca yang sudah tidak beroperasi, TPQ, masjid, lumbung,

seperangkat alat karawitan, tanah perhutani, dan mushala.

Aset tersebut didukung dengan sumber daya alam dan komoditas utama rempah-rempah yang terdiri dari kunyit, lengkuas, dan jahe. Selain rempah-rempah tersebut, terdapat beberapa hasil pertanian yang ditemukan pada tahap observasi/survey yaitu padi, jagung, dan lahan pertanian sadap pinus. Sehingga, mayoritas mata pencaharian penduduk yaitu petani yang terletak di dusun Bandungan dan Gembes. Selain petani, penduduk desa Slahung juga memiliki mata pencaharian sebagai pedagang atau pengumpul rempah-rempah yang menjual hasil rempah ke luar kota dan pabrik-pabrik besar di Surabaya dan sekitarnya. Mayoritas penduduk di dusun Jaten, Tengger, dan Dawang juga memiliki mata pencaharian sebagai pegawai baik swasta maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam proses survey juga ditemukan pelaku usaha yang ditunjukkan dengan tersebarnya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di kelima dusun di desa Slahung.

B. Permasalahan dan Solusi Melalui Program Kegiatan

Berkaitan dengan menjamurnya UMKM di desa Slahung, terdapat beberapa permasalahan yang dialami para pelaku UMKM. Permasalahan tersebut diantaranya a) permasalahan yang timbul akibat pandemi Covid-19, b) pengemasan produk yang kurang menarik, c) promosi yang kurang luas dan bersifat tradisional, d) minimnya pengetahuan mengenai legalitas usaha beserta prosedur

pengurusan legalitas usaha, e) manajemen usaha yang masih bersifat tradisional, f) minimnya pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha, g) minimnya inovasi produk. Sehubungan dengan masalah tersebut, kami mengadakan kegiatan seminar digital untuk menumbuhkan semangat dan pengetahuan para pelaku usaha serta mempersiapkan para pelaku UMKM dalam menghadapi era digitalisasi Era *Society 5.0*.

Seminar digital dilaksanakan pada Sabtu, 23 Juli 2022 di Balai Desa Slahung. Dalam seminar ini, kami merangkul pemerintah desa dan BUMDes Makmur Sentosa serta sasaran para pelaku UMKM dan karang taruna desa Slahung. Pemantik materi dalam program kegiatan ini adalah Bapak Zaenal Abidin atau dikenal dengan Babeer sebagai pendamping UMKM, Ketua ICBS, Garda Transfumi Kelompok, dan UKM Ketua UNK Ponorogo dengan bidang kajian Kewirausahaan, *Digital Entrepreneurship Academy*, dan *Creative Content*. Tema program kegiatan ini adalah “*Menuju UMKM Era 5.0*.”

Program kegiatan ini berjalan dengan lancar. Hasil akhir dari seminar ini adalah perjanjian kerja sama dengan pihak BUMDes untuk menunjang UMKM dengan pengadaan jasa yang meliputi manajemen keuangan, manajemen operasional, serta manajemen *branding*. Perjanjian tersebut terdiri atas pelimpahan kewajiban terhadap BUMDes mengenai pengadaan jasa hingga monitoring UMKM. Sehingga, setelah kami menyelesaikan

tugas KPM, pengelolaan dan pengawasan UMKM di desa salhung tetap berjalan dengan optimal.

Selain permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM beserta upayanya dalam mengatasi masalah tersebut, permasalahan bidang kesehatan juga dihadapi oleh masyarakat desa Slahung. Masalah kesehatan yang dialami adalah masalah pernafasan pasca pandemi Covid-19, diabetes, kolestrol, asam urat, hingga permasalahan non medis dan masalah psikis. Berdasarkan kondisi tersebut, kami mengadakan program kegiatan Terapi Qur'ani dan Tibbun Nabawi. Terapi Qur'ani merupakan sarana maupun media untuk menciptakan pribadi sehat secara mental dan spiritual. Sedangkan, Tibbun Nabawi muncul pada abad 13 masehi untuk menunjukkan ilmu kedokteran yang berada dalam bingkai keimanan kepada Allah Swt, sehingga terjaga dari kesyirikan, takhayul, dan khufarat.

Kami bekerja sama dengan tim PC JRA Batoro Katong dan pemerintah desa Slahung untuk mensukseskan program kegiatan ini. Acara ini dilaksanakan pada Sabtu, 23 Juli 2022 ba'da isya di SDN 3 Slahung yang dihadiri oleh masyarakat desa Slahung dan sekitarnya serta teman-teman dari kelompok KPM lain. Jenis terapi yang disediakan antara lain ruqyah massal, bekam, guruh (mata, hidung, telinga), dan fashdu. Fashdu atau totok darah merupakan pemasukan jarum infus ke dalam pembuluh darah untuk mengeluarkan cairan darah yang mengandung penyakit. Terapi yang cukup banyak diminati adalah ruqyah massal dan guruh. Masyarakat menjelaskan bahwa belum pernah ada

program kegiatan seperti ini. Sehingga, masyarakat cukup antusias dalam mengikuti acara ini. Kegiatan ini berjalan lancar dan tidak ada kendala yang berarti.

Di samping itu, kami juga melaksanakan program kegiatan menanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga) bersama ibu-ibu PKK di dusun Bandungan tepatnya di halaman lumbung RT 06 RW 01. Program tersebut kami inisiasi dari potensi desa Slahung yang kaya akan rempah seperti kunyit, lengkuas, dan jahe. Di sisi lain, TOGA masih digunakan oleh masyarakat sebagai obat alami untuk mengatasi berbagai penyakit ringan. Kendala yang kami temui dalam pelaksanaan program ini adalah proses perawatan yang tidak maksimal karena kami terfokus pada kegiatan lain dan ibu-ibu PKK juga fokus pada kesibukan masing-masing. Sehingga, TOGA jarang disiram dan banyak yang layu.

Di bidang pendidikan, dusun Bandungan memiliki aset berupa taman baca yang didirikan oleh mahasiswa UNMUH Ponorogo yang melaksanakan KKN. Taman baca tersebut berdampingan dengan Masjid Al-Furqon dan TK Aisyah. Kendala yang ditemui di taman baca tersebut adalah keterbatasan tenaga dalam mengelola taman baca tersebut, minimnya minat baca anak-anak dan masyarakat, buku-buku yang tersedia tidak relevan dengan usia anak-anak. Buku bacaan didominasi buku bacaan dewasa. Padahal di lingkungan tersebut banyak anak-anak yang seharusnya menjadi wahana belajar yang

menyenangkan. Kendala-kendala tersebut menyebabkan taman baca tutup. Kondisi tersebut menggerakkan kami untuk melaksanakan program pembukaan kembali taman baca, donasi buku cerita dan les untuk anak-anak lingkungan sekitarnya. Pembukaan taman baca dilaksanakan pada 14 Juli 2022 dan dihadiri oleh murid-murid TK Aisyah Bandungan. Sementara itu, les dilaksanakan dengan jadwal rutin setiap minggunya.

Selain taman baca, kami juga melaksanakan program kegiatan di bidang pendidikan dan keagamaan salah satunya adalah menghidupkan kembali pembelajaran diniyah di SDN 3 Slahung. Permasalahan yang mendasari pelaksanaan program ini adalah banyak anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Sehingga, kami dan SDN 3 Slahung bekerja sama untuk menghidupkan kembali pembelajaran diniyah yang sebelumnya telah berjalan. Pembelajaran diniyah ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu. Kendala yang kami alami adalah kelas yang kurang terkondisikan dengan baik karena banyak anak-anak yang gaduh sendiri dan sulit untuk dinasehati. Bersabar adalah kunci dalam mengajar di SDN 3 Slahung ini.

Pembelajaran diniyah tidak hanya kami laksanakan di SDN 3 Slahung, namun juga di TPQ mushala Baitus Salam dan masjid di RT 06 RW 01 dusun Bandungan. Kami membantu mengajar anak-anak yang berfokus pada membaca Al-Qur'an. Kendala yang kami temui adalah semangat anak untuk belajar di TPQ yang masih rendah yang menyebabkan siswa yang hadir sedikit. Selain itu,

peran orang tua dalam mendorong anak belajar Al-Qur'an juga masih renah. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, hingga tidak sempat mempersiapkan dan mengantar anaknya ke TPQ.

Di sisi lain, keterbatasan guru pengajar juga menjadi kendala. Sebab, ketika guru tidak dapat hadir mengajar, maka tidak ada penggantinya dan dengan terpaksa TPQ sering diliburkan. Hal ini menyebabkan anak sering terlena dan semangat belajarnya menurun. Sehingga, jarang masuk TPQ tanpa adanya keterangan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru pengajar menghubungi siswa satu persatu untuk memberikan semangat kepada mereka agar mereka bersedia masuk TPQ kembali dengan aktif.

Tidak hanya dalam bidang pendidikan dan keagamaan, kami juga melaksanakan program kegiatan di bidang kesenian yakni kesenian Banjari yang berfokus di dusun Dawang. Kegiatan dilaksanakan dengan sasaran ibu-ibu jama'ah masjid Al-Furqon yang memiliki potensi individu yang terdiri dari vokal hingga pemain banjari dan didukung peralatan banjari lengkap yang disediakan oleh takmir masjid. Ibu jama'ah memiliki keinginan untuk bisa memainkan banjari namun tidak ada pengajar yang mumpuni untuk melatihnya. Sehingga, kami mengadakan latihan rutin dan membentuk kelompok banjari ibu-ibu jama'ah masjid Al-Furqon. Kami juga mendatangkan rekan-rekan banjari dari posko lain, serta teman-teman satu kelompok juga turut serta dalam latihan banjari.

Pembentukan kelompok banjari ibu-ibu jama'ah masjid Al-Furqon diresmikan pada pengajian sekaligus penutupan KPM Kelompok 6. Pengajian tersebut dilaksanakan dalam rangka penutupan dan menyongsong hari kemerdekaan RI ke-77 pada Selasa, 9 Agustus 2022. Program program pengajian ini mengundang K.H M. Muhsin, M.H sebagai mubaligh. Pengajian ini dihadiri oleh perangkat desa, takmir masjid Al-Furqon, dan masyarakat desa Slahung dan sekitarnya dengan jumlah kurang lebih 200 orang. Antusiasme masyarakat yang cukup baik menjadikan program kegiatan ini berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Segala macam persiapan fasilitas dan konsumsi telah disediakan oleh pihak takmir masjid Al-Furqon. Sehingga, kami sangat terbantu dalam mensukseskan acara ini.

Di akhir masa KPM kami di desa Slahung, kami bekerja sama dengan warga dan karang taruna RT 06 RW 01 dusun Bandungan untuk menyelenggarakan lomba-lomba untuk menyambut hari kemerdekaan RI ke-77 serta penutupan KPM di RT 06 RW 01. Program kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 11 Agustus 2022 bertepatan sehari sebelum KPM selesai. Kegiatan ini didukung penuh oleh elemen masyarakat mulai dari RT, RW, karang taruna, hingga masyarakat dengan antusiasme mereka untuk membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Dalam kegiatan ini diadakan lomba untuk anak-anak yang meliputi estafet sarung, paku botol, pukul air, estafet karet, kursi goyang, makan

kerupuk. Adapun lomba untuk ibu-ibu antara lain balon dangdut, gendong rinjing, dan *make up*. Selain itu, untuk bapak-bapak dan karang taruna muda diadakan lomba memancing dan panjat pinang. Lomba berlangsung sangat meriah baik dari anak-anak hingga dewasa. Tidak ada kesenjangan antara masyarakat dan kami sebagai mahasiswa KPM yang mayoritas pendatang dari luar desa Slahung. Semua melebur menjadi satu untuk memeriahkan kegiatan tersebut.

Puncak acara dilaksanakan pada malam harinya yaitu pada acara sarasehan dan pembagian hadiah bagi pemenang lomba. Dalam acara ini banyak persembahan yang diberikan oleh peserta didik TPQ Baitus Salam antara lain menyanyi, tarian Bujang Ganong, tarian Jathilan, tarian *Wonderfull Indonesia*, dan puisi. Mereka menampilkan suguhan tersebut dengan sangat istimewa, dengan apa adanya mereka, dan dengan kesungguhan mereka hingga membuat kami terharu. Pada acara tersebut, kami juga mengucapkan salam perpisahan kepada seluruh warga RT 06 RW 01 bahwa KPM kami telah usai dan kami akan pulang ke tempat kami masing-masing. Pada saat itu, kami merasa sangat berat karena kami sudah terlanjur nyaman. Bahkan anak didik kami mengatakan bahwa mereka tidak akan melupakan kami dan suatu saat kami harus mengunjungi mereka.

Setelah acara formal pembagian hadiah dan pamitan selesai, para karang taruna yang bekerja sama dengan warga desa mengundang orkes kecil-kecilan untuk memeriahkan acara pada malam hari

itu. Pada sesi ini, seluruh masyarakat menikmati persembahan lagu-lagu yang dibawakan oleh penyanyi. Tidak hanya oleh penyanyi, diantara kami juga menyumbangkan beberapa lagu untuk menghibur masyarakat RT 06 RW 01 dusun Bandungan. Acara ini selesai pada pukul 23.00 WIB yang dilanjutkan dengan bersih-bersih sampai pukul 01.00 WIB dini hari.

Sebenarnya, kami tidak menyangka bahwa acara penutupan KPM ini akan diadakan meriah seperti ini hingga mendirikan panggung dan mengundang suguhan musik. Ini sungguh jauh diluar ekspektasi kami yang hanya diselenggarakan dengan sederhana yang ditutup dengan makan bersama antara kami dengan seluruh masyarakat RT 06 RW 01 dusun Bandungan dan sekitarnya. Nyatanya, seluruh warga antusias untuk menyelenggarakan acara ini agar berjalan dengan meriah.

C. Pesan dan Kesan

Banyak pengalaman yang kami dapatkan selama KPM di desa Slahung. Tidak hanya pengalaman, kami juga mendapatkan keluarga baru yang menyambut kami dengan hangat dan melepas kami dengan rasa haru. Kebersamaan di antara anggota kelompok juga tidak dapat dilupakan begitu saja. Empat puluh hari dalam satu atap membuat kami mengerti makna kebersamaan, bekerja sama, saling menolong untuk tetap *survive* di “negeri orang”. Kami juga saling bertukar pengetahuan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik. Berbagai karakter yang berbeda-beda kami

hadapi yang membuat kami mengerti arti perbedaan serta mengerti cara menghargai dan saling menghormati.

Di sisi lain, kami akan selalu ingat ramah dan renyah senyum masyarakat desa Slahung. Mereka yang memiliki solidaritas tinggi dan rasa hidup bersosial yang tinggi mengajarkan kepada kami bahwa kita tidak pernah bisa hidup sendiri. Kami selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani hidup. Rasa semangat dan antusias selalu menyala dalam api sanubari yang tidak pernah padam dalam dekapan kabut pagi. Jiwa-jiwa yang selalu bersahaja mengajari kami untuk selalu bersyukur atas apa yang dimiliki. Tentulah kami tidak mungkin lupa bahkan melupa bahwa ada bagian dari kami yang tertinggal di sana, yaitu hati kami. Dan terima kasih kepada seluruh masyarakat karena telah menemani kami menguntai cerita di desa Slahung.

PENGABDIAN DI DESA SLAHUNG

Binti Nurhana

Mahasiswa berperan penting dalam sebuah perubahan tanpa melihat lapisan masyarakat ataupun status ekonomi, mahasiswa biasanya di sebut sebagai Agen Perubahan (Agent of Change), agen of Social Control. Selain belajar, mahasiswa juga dituntut untuk bermasyarakat dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat. Selama menyandang status mahasiswa, mahasiswa memiliki sebuah tanggung jawab besar yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan pengajaran sudah di dapatkan selama belajar di kampus, penelitian dan pengembangan juga sudah dilakukan. Maka untuk melengkapi Ketiganya karena menjadi poin penting dalam mewujudkan visi dari perguruan tinggi. Kampus mengadakan pembelajara di luar kampus sebagai bukti nyata pengabdian kepada masyarakat dengan ilmu yang sudah sidapatkan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program perkuliahan yang dilakukan di luar kampus, sebagai wujud kontribusi mahasiswa dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang dihadapi. KPM IAIN Ponorogo dilakukan selama 40 hari dan tersebar di berbagai kecamatan yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun,

Sambit, dan Sawoo. Dan diikuti oleh 2525 peserta dengan 120 kelompok. Dilakukan dari tanggal 4 Juli – 12 Agustus dan Pada tahun ini KPM IAIN Ponorogo mengambil tema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi".

Pembukaan dan pelepasan mahasiswa dilakuka pada taggal 4 di kampus, Kecamatan dan di Desa. Saya Binti Nurhana kelompok 6 Multidisiplin ditempatkan di Desa Slahung Kecamatan Slahung. Di Desa Slahung mempunyai 5 dusun yakni Dusun Bandungan, Dusun Jaten, Dusun Tengger, Dusun Gembes, dusun Ndawang. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 10.000 jiwa. Yang terbagi menjadi 65 Rt dan 10 Rw. Dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pengepul empon-empon, pengusaha pegawai kantoran dan buruh. Kami kelompok 6 Multidisiplin mendapatkan tempat mukim di Rumah Mbah Sami Dusun Bandungan Rt 06. Akses jalannya tidak begitu sulit akan tetapi tidak sedikit juga jalanan-jalanan yang akan kami lalui setia hari dalam kegiatan kami berlubang-lubang. Posko mukim kami tidak begitu jauh dari pasar slahung sehingga memudahkan kami untuk mencari bahan pangan untuk dimasak.

Minggu ke-1 inkulturasi. Kegiatan ini berupa silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum atau penduduk Desa Slahung. Kami berbaur dengan masyarakat. Dengan kegiatan ini masyarakat mengetahui maksud kehadiran KPM dan akan muncul kepercayaan dari masyarakat terhadap mahasiswa KPM. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan dengan berbaur pada masyarakat yaitu mulai dari mengikuti sholat

berjamaah, yasian, pengajian, posyandu, kerja bakti dll. Minggu ini masih proses adaptasi terhadap lingkungan dan masyarakat di desa slahung. untuk mengetahui semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa slahung kami bersepakat untuk membagi tim di setiap Dusunnya dengan tujuan agar kami tahu potensi-potensi ataupun aset-aset yang dimiliki di desa slahung, dengan penyebaran tim kami mendapatkan informasi banyak dari setiap dusun yang ada di Desa Slahung mulai dari mayoritas pekerjaan, agama, UMKM yang ada di setiap dusun, aset-aset yang dimiliki setiap Dusun berupa mushola, masjid, TPQ, sekolah, kegiatan rutin yang diadakan berupa yasinan, arisan, karang taruna, pkk dll. Kelompok kami melakukan survey ke sekolah sekolah, rumah produksi, TPQ dan lahan pertanian warga dan juga berkunjung kerumah rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga diminggu pertama, sambuta warga disana sangat dan ramah. Kami juga mengikuti berbagai kegiatan masyarakat dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan didesa tersebut dengan potensi-potensi yang ada. Di Desa Slahung banyak sekali UMKM dan sangat menarik mulai dari Dusun Dawang yaitu pengolahan kripik tempe, produksi jajanan basah, kemudian di Dusun Tengger ada produksi Janggolan (cincau), sapu ijuk, dan catering. Di Dusun Jaten ada produksi Krupuk bawang, sapu ijuk dan pengepul empon-empon. Di Dusun Bandungan ada pengolahan kripik tempe, krupuk singkong, Dusun Gembes terdapat produksi keset dari kain perca.

Dari kegiatan inkulturasi sebagai tahap awal mengidentifikasi kultur sekitar baik dari segi kultur perekonomian maupun sosial-keagamaan, muncul sebuah

permasalahan yang urgensi penanganannya dapat dijadikan sebuah pengabdian. Matriks program kerja kami konsultasikan dan jabarkan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing lapangan kemudian di konsultasikan dan jabarkan kepada desa untuk dapat membantu dan berguna bagi masyarakat di desa slahung. Pada saat pembentukan tim survey saya mendapatkan bagian di Dusun Tengger, disana saya mendapatkan UMKM yang sangat menarik yaitu produksi janggelan atau biasa disebut cincau. Hari berikutnya saya bersama tim saya datang lagi untuk ikut melihat proses dalam pembuatannya mulai dari merebus daun janggelan di wadah perebusan yang sangat besar kemudian disaring untuk diidahkan sari rebusannya dan di tunggu sampai mendidih kemudian di anduk, dimasukkan tepung tapioka dan di cetak di wadah-wadah kecil. Sepulangnya dari sana kami diberika oleh-oleh jaggelan untuk dinikmati bersama. Di posko kami membahas dan memaparkan hasil yang kami dapatkan di setiap dusun dan menemukan banyaknya UMKM yang ada maka kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada pengembangan UMKM didesa slahung.

Minggu ke-2, pada minggu ini kami melakukan mapping desa berdasarkan apa yang sudah kita dapatkan dan ketahui, kami juga sudah membantu mengggajar di TPQ, saya mendapatkan jadwal mengajar di TPQ pada hari senin dan selasa sore, Saya juga menghias TK Aisyah yang ada di Dusun Bandungan kami dimintai tolong oleh ibu Tasmi yaitu guru di TK Aisyah untuk menghiasnya karena masih awal pembelajaran dan anak-anaknya masih baru TK Aisyah menginginkan suasana baru utuk menyambut murid-murid yang akan masuk disana. selain itu mempersiapkan Taman Baca yang ada di Dusun

Bandungan untuk diaktifkan kembali karena vakum selama kurang lebih 2 tahun, Taman baca merupakan aset yang sangat bermanfaat mengingat pentingnya literasi untuk anak-anak agar pengetahuannya luas dan menjadi generasi penerus bangsa maka kami menjadikan Taman Baca sebagai program penunjang dari klompok kami.

Taman Baca diaktifkan kembali tepatnya pada hari Kamis 14 Juli 2022 oleh ibu Tasmi dengan menghadirkan anak-anak dan memperkenalkan kembali adanya Taman Baca, selain anak-anak bisa bebas untuk membaca kami mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak Dusun bandungan untuk menyelesaikan tugas-tugas dan memperjelas materi yang belum dipahami selain itu kami juga menambah buku bacaan yang ada disana kami melakukan open donasi berupa uang dan buku, dengan bertambahnya buku yang ada di sana anak-anak akan gemar dan senang datang untuk membaca mulai dari fabel dongeng-dongeng dan buku pengetahuan.

Pada minggu ini kami juga mempersiapkan program penunjang lainnya yaitu penyediaan tanaman obat keluarga yang diadakan didepan rumah ibu kepala dusun yang bekerjasama dengan ibu-ibu PKK, Kami menyiapkan tanaman, media tanam dan tepat. Tanaman toga ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat-obatan herbal demi mengurangi penggunaan obat kimia, mengingat bahwa obat kimia memiliki dampak negative bagi tubuh bila digunakan untuk jangka panjang, selain itu penanaman toga ditempat yang strategis yaitu ditengah permukiman warga juga diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan obat-

obatan herbal yang mereka butuhkan dalam keadaan darurat.

Minggu ke-3, pada minggu ini kami fokus pada program kerja utama kelompok kami yaitu bidang kajian dalam seminar yang kami adakan meliputi kewirausahaan, digital entrepreneurship academy dan creative content. Kami menggabil pemateri bapak Zaenal Abidin (babe) selaku pendamping UMKM, ketua ICBS, grada transfumi kelompok dan UKM ketua UNK Ponorogo. Serta dihadiri oleh kepala desa slahung yang diwakili oleh sekretaris desa slahung yaitu bapak Agung, Direktur BUMDES bapak Sugeng beserta jajarannya. Kami menjadikan program utama terkait UMKM karena mempertimbangkan banyaknya UMKM di desa slahung yang banyak dan masih banyak juga masalah dalam UMKM di era digital ini sehingga mendorong kelompok 6 KPM multidisiplin untuk mengadakan seminar digital kewirausahaan dengan tema “menuju UMKM Era 5.0”.Seminar kewirausahaan dilaksanakan di balai desa slahung dengan dihadiri para pelaku UMKM dan juga karang taruna desa slahung. Rencana tindak lanjut dari program ini akan dilanjutkan oleh pihak BUMDES dan kami juga sudah membuat perjanjian bersama. Acara kami berjalan dengan lancar sesuai dengan yang kami rencanakan. Perasaan kami sedikit lega dengan selesainya acara seminar ini.

Pada minggu ini program penunjang lainnya juga kami laksanakan yaitu mengundang jamiyyah ruqyah aswaja (JRA) batoro katong untuk melakukan terapi qurani, gurah, ruqyah, dan bekam. Masyarakat sangat antusias sekali mulai dari yang muda samapai tua banyak yang datang dengan keluhan sakit di badan di kepala dll.

Pagi harinya kami melaksanakan program penunjang penyediaan tanaman obat keluarga bersama ibu PKK sekaligus senam bersama. Kami juga memaparkan manfaat dari berbagai tanaman obat yang ditanam bagi kesehatan dan perawatan tanaman.

Setelah program-program yang kami buat sudah berjalan dan terealisasi kami masih melakukan rutinitas kami yang dilakukan bersama warga, kami masih mengajar TPQ dengan menambahkan materi-materi disetiap pertemuan dari awal mulai dari tajwid, hukum bacaan, do'a-do'a dan menyanyi bersama agar anak-anak tidak merasa bosan, kami menambahkan materi karena pembacaan al-Qur'an dan iqra' masih kurang lancar, selain itu kami juga mengajar madin di SDN 3 Slahung, kami dimintai bantuan untuk mengadakan ekstrakurikuler madin untuk menunjang pelajaran agama anak-anak, kami juga masih melakukan yasinan rutin dan dibagi di RT tertentu, ikut berkumpul bersama warga-warga, mengikuti Dzikru ghofilin di Masjid Jami' Dusun Dawang dan juga membantu membuat Jum'at berkah. Pada saat perayaan hari besar idul adha kami juga ikut membantu membagi-bagi daging, teman kami juga ditunjuk sebagai imam sholat eid Adha.

Minggu ke 4 dan ke 5 kami melakukan evaluasi terkait program-program yang kami buat, dan menyiapkan terkait laporan-laporan yang akan kami serahkan setelah selesainya kuliah pengabdian masyarakat ini.

Di minggu terakhir kami melakukan program penunjang sekaligus membantu program utama dari kelompok 5 Monodisiplin yaitu mengadakan gebyar prestasi di balai desa dengan mengadakan lomba-lomba, dari kelompok kami ada yang menjadi juri juga semuanya

membantu berjalannya program. Kami juga menampilkan tarian anak-anak yang sudah kami latih setiap hari di Dusun Bandungan. Kami juga mempersiapkan acara perpisahan kami di Desa maupun perpisahan di Dusun. Di desa kami mengadakan pengajian umum di Masjid Jami' dekat Balai Desa Slahung. Sedangkan di Dusun Bandungan tempat kami bermukim kami mengadakan acara lomba-lomba Pra Kemerdekaan dan dilakukan bersama warga dan karang taruna, kami mengadakan lomba gendong senik dan joget balon untuk ibu-ibu, estafet karet, pukul air dan kursi goyang untuk anak-anak kemudian Pucangan untuk bapak-bapak dan lomba memancing, warga sangat antusias sekali dan senang. Malam harinya kami mengadakan sarasehan bersama warga sekaligus pengumuman kejuaraan perlombaan.

Akhirnya minggu ke minggu, hari demi hari sudah saya lalui bersama teman-teman saya, rasanya berat sekali untuk berpisah dan meninggalkan Desa Slahung. Dengan kedatangan kami bersama, membawa dampak dan perubahan di warga Desa Slahung, masyarakat mempunyai penambahan kegiatan dan anak-anak pun sama. Setiap hari jum'at para ibu-ibu khususnya di Dusun Dawang melakukan dziba' dan Berzanji bersama-sama, kegiatan ini dilakukan pertama kali oleh kami, kami membantu berlatih bersama ibu-ibu untuk melakukan dziba' untuk mengisi kekosongan kegiatan ibu-ibu, selain itu kami juga membantu pengaktifan kembali Madin di SDN 3 Slahung yang sudah lama vakum, kami kembali mengajar anak-anak mulai dari mengaji, mengenal huruf hijaiyah dll. Masyarakat juga sangat merasa senang dan terbantu dengan diadakannya seminar UMKM yang kami buat, para pelaku UMKM menjadi tahu mengenai cara pengemasan produk,

pemasaran yang baik di era sekarang dan tidak tertinggal zaman, merasa mampu bersaing di pasar besar. Kemudian pengaktifan kembali taman baca membuat anak-anak sadar akan pentingnya literasi, anak-anak gemar membaca dan belajar bersama di taman baca. Walaupun dimulai dari buku-buku bacaan anak-anak kemudian buku-buku pengetahuan.

40 hari penuh kegiatan Kpm telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di dusun Krajan, dusun Krajan sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. khususnya Dusun Bandungan, disana saya bertemu dan mempunyai keluarga baru, anak-anak posko yang unik mempunyai ciri khas masing-masing. Warga yang ramah mulai dari perangkat desa, dusun dan warga-warga sekitar juga anak-anak sangat baik, disini saya menemukan banyak hal mulai dari adat kebiasaan.

Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan mbah sami yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Kami juga menyiapkan kenang-kenangan untuk mushola dan masjid serta kenang-kenangan untuk mbah sami.

Saya sangat berterimakasih sekali bisa belajar banyak hal, terimakasih juga untuk warga-warga yang selalu membantu dan mensupport setiap kegiatan yang kami lakukan, rasanya tidak ingin meninggalkan tempat dan orang-orang disana, tapi bukannya kita harus melanjutkan

perjalanan kita kembali. Banyak hal yang bisa saya dapatkan, mulai dari hal kecil bagaimana kita bisa menghargai, bersikap sabar dan tetap semangat. Pada awalnya saya merasa tidak percaya diri untuk mengajar karena saya bukanlah dari jurusan pendidikan, akan tetapi dengan semangat yang saya penuhi media gawai yang canggih saya mencari materi untuk anak-anak agar merasa menyenangkan bersama saya, saya juga menjadi tahu perbedaan adat budaya yang biasa di saya dan bagaimana budaya yang ada disana, banyak hal yang sangat berkesan untuk saya.

Terimakasih warga Desa Slahung, Terimakasih sudah menerima kami dengan baik, semoga pengabdian yang kami lakukan bisa berkesan dan berdampak semakin baik untuk seluruh warga Desa Slahung. Tak akan kulupakan apa yang sudah saya dapatkan semuanya sangat berkesan untuk saya.

Kisah 40 Hari KPM

Muhamad Syaiful Prasetyo

KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo dimulai pada tanggal 4 Juli 2022. Pada tanggal 4 Juli tersebut penulis mengikuti pembukaan KPM yang dilaksanakan di kampus IAIN Ponorogo yang berlangsung pada pukul 07.00. Setelah mengikuti pembukaan di kampus, penulis menuju ke lokasi KPM, yakni di Kecamatan Slahung, Desa Slahung. Setelah tiba di lokasi, penulis dan teman teman satu kelompok mendapat bimbingan dari DPL untuk kegiatan yang akan berjalan yakni survey di setiap dusun. Kebetulan penulis survey di Dusun Gembes. Selanjutnya pada sore hari kelompok 6 berziarah ke makam leluhur Dusun Bandungan sebagai tanda uluk salam sebelum kegiatan KPM berlanjut dan tak lupa penulis dan teman - teman lainnya khususnya laki - laki membuat jadwal adzan dan imam di mushola Baitussalam. Selanjutnya malamnya penulis dan anggota kelompok 6 lainnya mengadakan kegiatan Yasin dan Tahlil di posko atau di rumahnya mbah Minting yakni yang punya rumah di mana selama KPM kami tinggal di situ.

Tiba di hari kedua KPM, penulis beserta teman - teman satu kelompok sebelum survey di Dusun Gembes, mengadakan kegiatan Foto Shoot di Lapangan Dusun Bandungan. Setelah foto shoot selanjutnya survey ke dusun sesuai pembagiannya. Penulis mengikuti survey di Dusun Gembes yang dimana Dusun Gembes tersebut terdapat 23 RT. Sebelum survey keliling dusun gembes, penulis terlebih dahulu sowan atau silaturahmi ke kepala dusun gembes yakni bapak Seni untuk meminta izin survey

dan wawancara kepada bapak Seni selaku kepala dusun Gembes.

Setelah melakukan wawancara kepada kepala dusun Gembes, penulis melakukan survey ke UMKM yang ada di Dusun Gembes dan survey ke aset yang ada di Dusun Gembes. Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa di dusun Gembes terdapat UMKM produksi tempe kripik, pengrajin sapu dan juga keset. Selain itu, ada juga wisata yang ada di Dusun Gembes yakni wisata air terjun, rest area dan batu.

Setelah survey, penulis dan juga teman - teman satu kelompok berdiskusi terkait hasil survey yang telah dibagi ke setiap Dusun. Dan setelah didiskusikan dengan anggota kelompok, ternyata di Desa Slahung terdapat banyak UMKM, dan UMKM tersebut pemasaran produknya masih menggunakan cara tradisional. Oleh karena itu penulis dan anggota kelompok lainnya, menyimpulkan bahwa masyarakat desa Slahung terutama UMKM yang ada di Slahung, memiliki potensi yang sangat besar untuk membangun perekonomian yang ada di desa Slahung. Oleh karena itu penulis dan teman - teman anggota kelompok lainnya menyepakati akan merencanakan sebuah program kerja yakni Sosialisasi Digital Kewirausahaan.

Kegiatan selanjutnya ialah Sarasehan dalam rangka Pembukaan KPM IAIN Ponorogo yang ada di Desa Slahung. Sarasehan ini digabungkan dengan kelompok 5 Monodisiplin PGMI yang dilaksanakan pada pukul 09.00 pagi bertempat di Balai Desa Slahung. Kemudian juga tak lupa penulis dan anggota kelompok lainnya memasuki TPA/TPQ untuk silaturahmi dan juga menawarkan tenaga pendidik selama KPM. Dan Alhamdulillahnya

pengurus TPA/TPQ sangat antusias dengan tawaran ini, karena hal ini dapat membantu atau meringankan pengurus TPA/TPQ tersebut. Dan kegiatan mengajar TPA/TPQ berjalan selama KPM berlangsung. Setelah itu, kegiatan selanjutnya adalah takbir keliling dalam rangka memeriahkan hari raya Idul Adha bersama dengan anak - anak TPA/TPQ dan juga masyarakat khususnya yang ada di Dusun Bandungan. Kegiatan takbir keliling ini juga bersamaan dengan arisan air yang bertempat di Lumbang, maka sebagian dari anggota kelompok 6 mengikuti kegiatan rutin arisan air sekaligus mensosialisasikan program kerja kelompok 6. Setelah takbir keliling selesai, anggota kelompok kami mengumpulkan anak - anak TPA/TPQ untuk bercerita asal usul adanya Idul Adha (Qurban). Tujuan dari ini ialah untuk menambah wawasan bagi anak - anak TPA/TPQ agar mengetahui sejarahnya Qurban. Kemudian besoknya, kami anggota kelompok 6 mengikuti sholat Idul Adha di mushola Baitussalam yang terletak dekat dengan posko kelompok 6. Setelah selesai sholat Idul Adha penulis dan anggota kelompok lainnya ikut andil dalam membantu pemotongan hewan Qurban sampai selesai. Hal ini merupakan kesempatan anggota kelompok 6 untuk jauh mengenal masyarakat setempat. Kemudian pada malam harinya, kelompok 6 mengadakan bakar - bakar bersama dimana tujuan tersebut untuk lebih kenal dengan anggota kelompok lainnya agar tidak terjadi kesenjangan sosial sesama anggota kelompok. Selanjutnya ialah makan bersama - sama.

Kemudian di pagi hari waktu adzan Subuh, penulis mendapat giliran adzan pada hari itu dilanjut dengan sholat subuh berjamaah yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok 6 kecuali perempuan bagi mereka yang tidak

sholat. Kemudian pada sore harinya, kami anggota kelompok 6 dibagi untuk mengajar TPA/TPQ yang berada di RT 6 dan RT 1 mulai pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.00. Disusul dengan kegiatan sore giat pribadi dan persiapan sholat Magrib berjamaah dan sholat isya'.

Setelah itu disusul dengan kegiatan malamnya ialah rapat mengenai program kerja yang akan dilaksanakan ialah Seminar Digital Kewirausahaan dan Terapi Qurani (Ruqyah, Gurah, dan Bekam) dan juga TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dimana program kerja ini bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan juga karang taruna yang ada di desa Slahung khususnya di Dusun Bandungan. Pada rapat tersebut kami menyusul mulai dari setiap PJ dan juga anggarannya. Dan selain itu juga membahas terkait Taman Baca yang ada di Dusun Bandungan yang telah vakum beberapa waktu

yang lalu. Disini kami anggota kelompok 6 berencana akan menghidupkan kembali Taman Baca tersebut. Karena Taman Baca ini merupakan termasuk aset yang ada di Dusun Bandungan. Setelah melalui rapat dan koordinasi dengan tokoh setempat, penulis dan anggota kelompok 6 sepakat untuk menghidupkan Taman Baca kembali. Sebagai tanda untuk menghidupkan Taman Baca penulis dan anggota kelompok 6 mengadakan kegiatan pembukaan Taman Baca yang berada di RT 5 Dusun Bandungan yang dilaksanakan dengan anak - anak TK Aisyiah. Adapun nama dari Taman Baca ini sendiri ialah At - Tauhid, dan juga ibu Tasmi' selaku pengurus Taman Baca dan juga Kepala TK Aisyiah. Setelah kegiatan pembukaan Taman Baca At - Tauhid, pada sore hari kelompok 6 mengajar TPA/TPQ seperti biasanya. Tujuan dari mengajar TPA/TPQ ini ialah untuk

menambah wawasan bagi anak - anak tersebut dan juga sebagai bentuk pendekatan.

Kemudian pada keesokan harinya, anggota kelompok 6 mempersiapkan untuk kegiatan Seminar Digital Kewirausahaan dan Terapi Qur'ani mulai dari penyebaran surat undangan, surat peminjaman, persiapan tempat dan lain sebagainya sesuai pembagian PJ (Penanggung Jawab). Setelah menyiapkan tersebut, pada pukul 15.00 sampai pukul 17.00 seperti biasanya yakni mengajar TPA/TPQ. Dan sebagian yang tidak ada jadwal mengajar TPA/TPQ membantu mempersiapkan program kerja Seminar Digital Kewirausahaan dan juga Terapi Qurani. Dan pada malam harinya mengikuti mengikuti kegiatan rutin masyarakat yakni Yasin dan Tahليل. Pada kesempatan ini kami kelompok 6 sekaligus mensosialisasikan kegiatan Terapi Qurani.

Hari selanjutnya ialah mematangkan persiapan program kerja mulai dari pemasangan banner, persiapan tempat, penataan kursi dan lain sebagainya. Untuk program kerja Seminar Digital Kewirausahaan bertempat di Balai Desa Slahung sedangkan untuk kegiatan Terapi Qurani di SDN 3 Slahung. Semua anggota kelompok sudah terbagi untuk mempersiapkan menyukseskan kegiatan tersebut. Kemudian pada malam harinya, anggota kelompok 6 diundang bapak RT untuk silaturahmi di rumah bapak RT 6 bersama karang taruna RT 5,6, dan 7 sekaligus membahas kegiatan kolaborasi dengan karang taruna tersebut dan juga masyarakat sekitar. Hal ini kesempatan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat sekitar.

Pada keesokan harinya, pada kegiatan Seminar Digital Kewirausahaan yang dilaksanakan di balai Desa Slahung dari mulai pukul 06.00 anggota kelompok 6

mempersiapkan untuk menyukseskan kegiatan program kerja inti dari kelompok 6 tersebut. Dan pukul 09.00 di mulai seminar digital kewirausahaan yang dihadiri oleh karang taruna se-Desa Slahung, Bumdes, perangkat desa, dan juga pelaku UMKM yang ada di Desa Slahung. Dan juga tak lupa seluruh anggota kelompok 6 ikut serta dalam mensukseskan program inti tersebut. Setelah kegiatan Seminar Digital selesai, selanjutnya penulis dan juga anggota kelompok 6 mempersiapkan kegiatan Terapi

Qurani meliputi Ruqyah massal, Gurah dan juga Bekam yang dilaksanakan di SDN 3 Slahung. Persiapan tersebut meliputi persiapan tempat, ruangan, bersih - bersih ruangan, persiapan tikar, persiapan pengeras suara dan lain sebagainya. Kegiatan Terapi Qurani ini bekerjasama dengan pengurus JRA Batoro Katong. Kemudian setelah persiapan, antusias dari masyarakat desa Slahung sangat besar untuk mengikuti Terapi Qurani. Dalam kegiatan ini, masyarakat desa Slahung tidak dipungut biaya sama sekali alias gratis, namun ada kotak infaq seikhlasnya yang akan diberikan kepada JRA Batoro Katong sebagai kas JRA Batoro Katong dan pada akhirnya kegiatan Terapi Qurani berjalan dengan lancar dan sukses.

Setelah Terapi Qurani selesai, kegiatan selanjutnya atau keesokan harinya adalah senam bersama dan dilanjut dengan program kerja TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Disini penulis dan anggota kelompok 6 bergotong royong menanam tanaman obat keluarga seperti Jahe, Lidah Buaya, Daun Sirih dan lain sebagainya. Penanaman ini dilakukan di depan rumah ibu kepala dusun Bandungan atau tepatnya di samping Lumbang. Tujuan dari penanaman obat keluarga ini salah satunya untuk masyarakat yang membutuhkan obat - obatan tradisional.

Setelah selesai pelaksanaan penanaman obat keluarga, mengingat waktu sudah sore, penulis dan anggota kelompok kami mengajar TPA/TPQ seperti biasanya.

Selanjutnya pada malam hari penulis dan anggota kelompok 6 melakukan kegiatan evaluasi terkait program kerja yang telah dilaksanakan mulai dari seminar digital, terapi qurani dan juga Toga. Dari hasil evaluasi ini kami mengetahui kekurangan dari kelompok 6 untuk pembelajaran dalam kegiatan selanjutnya. Setelah beberapa hari yang sangat padat kegiatan, keesokan harinya penulis dan anggota kelompok 6 free alias istirahat merefresh pikiran dengan cara menghibur diri seperti menyanyi dan juga gitaran. Kemudian pada malam harinya penulis dan anggota kelompok 6 lainnya mengadakan bakar - bakar untuk merefresh pikiran sebagai tanda selesainya menjalankan proker utama kelompok kami. Memasuki hari selanjutnya, penulis dan anggota kelompok 6 lainnya ikut serta membantu dalam persiapan kirim do'a memperingati 100 hari suaminya mbah Minting terutama membantu memasak bagi perempuan dan membantu bersih - bersih posko bagi laki - laki. Setelah selesai persiapan tibalah malam hari yang dimana kegiatan doa bersama akan dilaksanakan sebagai mengenang 100 hari dari suaminya mbah Minting. Dan pada akhirnya kegiatan kirim doa bersama ini berjalan dengan lancar mulai dari persiapan sampai akhir acara.

Pada hari selanjutnya penulis dan anggota kelompok 6 lainnya berdiskusi mengenai peringatan kemerdekaan sekaligus penutupan KPM kelompok 6. Hasil diskusi tersebut penulis dan anggota kelompok 6 lainnya sepakat bahwa memperingati hari kemerdekaan dan sekaligus penutupan KPM mengadakan kegiatan Pengajian

Umum dan juga lomba - lomba. Dimana kegiatan pengajian dalam rangka menyongsong kemerdekaan akan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus

2022 dan juga sebelumnya sudah sowan atau meminta izin kepada pengurus takmir masjid Jami' Al - Furqon. Karena pelaksanaan pengajian akan dilaksanakan di masjid Jami' Al - Furqon yang terletak di Dusun Dawang. Sambil berjalannya persiapan pengajian tersebut, penulis juga ikut serta mempersiapkan perlombaan yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 yang bekerja sama dengan karang taruna dan juga masyarakat sekitar. Dan saat itu juga, masyarakat yang ada di Dusun Dawang terutama ibu - ibu sangat antusias sehingga para ibu - ibu jamaah masjid Jami' Al - Furqon ingin belajar Diba' Wal Barzanji. Dimana hal ini kelompok 6 memberikan ilmu tata cara Diba' Wal Barzanji. Hal ini merupakan potensi bagi ibu - ibu khususnya masyarakat yang ada di Dusun Dawang.

Dalam mempersiapkan kedua kegiatan tersebut, maka anggota kelompok 6 dibagi ada yang menjadi PJ Pengajian dan ada juga yang menjadi PJ perlombaan. Untuk mensukseskan kedua kegiatan ini, kelompok 6 tidak lepas untuk selaku melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Sebelum pelaksanaan pengajian, penulis melakukan sowan atau silaturahmi kepada ketua Takmir Masjid Jami' Al - Furqon yakni bapak KH. Sutrisno dan pada akhirnya beliau sangat menyetujui dengan diadakannya kegiatan tersebut. Selain sowan kepada ketua Takmir Masjid Jami' Al - Furqon, penulis juga mengikuti sowan atau silaturahmi kepada salah satu pengurus Takmir Masjid Jami' Al - Furqon yakni bapak Wawan selaku bagian sarana dan prasarana masjid Jami' Al - Furqon. Dan juga kelompok 6

sowan atau silaturahmi untuk menindak lanjuti terkait kegiatan perlombaan dalam menyongsong hari kemerdekaan. Oleh karena itu kelompok 6 melakukan silaturahmi ke rumah bapak RT 6 yakni bapak Modho beserta perwakilan Karang Taruna sekitar.

Setelah semua siap, mulai dari perizinan dan juga kesepakatan bersama penulis dan anggota kelompok 6 mulai melakukan persiapan seperti pembuatan undangan, penyebaran pamflet dan juga mempersiapkan tempatnya. Untuk tempat pengajian berada di Masjid Jami' Al - Furqon sedangkan untuk kegiatan perlombaan dilaksanakan di depan rumah ibu kepala Dusun Bandungan yakni ibu Darwati. Untuk pengajian sendiri, kelompok 6 mulai mempersiapkan tempat, sound, pemasangan tenda, banner, pengisi acara dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pengajian ini pengisi acara tersebut yakni KH. Mukhsin salah satu dosen IAIN Ponorogo. Dalam memeriahkan acara pengajian ini, kelompok 6 juga mengundang banjari dari IAIN Ponorogo dalam hal ini sekaligus mempromosikan IAIN Ponorogo bahwa di IAIN Ponorogo juga terdapat UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Banjari. Disini kebetulan penulis bertugas sebagai MC dalam kegiatan pengajian menyongsong kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77. Satu hari sebelum kegiatan pengajian dilaksanakan, para lelaki dari kelompok 6 juga ikut serta menyiarkan memakai pengeras suara dan juga keliling desa Slahung bahwa akan diadakan kegiatan pengajian dalam rangka menyongsong HUT RI yang ke 77. Dan pada malam harinya memasang tenda untuk persiapan kegiatan pengajian tersebut.

Pada keesokan harinya yakni pada tanggal 9 Agustus 2022 mulai pukul 07.30 penulis dan anggota

kelompok 6 lainnya membantu persiapan untuk mensukseskan kegiatan pengajian ini seperti membantu memasak, membantu menyiapkan tempat, memasang banner, menyiapkan sound dan lain sebagainya. Setelah persiapan semuanya sudah matang, penulis dan anggota kelompok 6 lainnya bersiap - siap untuk mensukseskan kegiatan pengajian ini sesuai dengan pembagian PJ-nya masing - masing seperti PJ konsumsi, PJ perlengkapan, PJ Humas dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pengajian dalam rangka menyongsong kemerdekaan RI yang ke 77, antusia dari masyarakat desa Slahung sangat besar dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini penulis dan anggota kelompok 6 sekaligus berpamitan setelah kegiatan KPM berlangsung selama kurang lebih 40 hari dan juga tidak lupa memberikan kenang - kenangan untuk masjid Jami' Al - Furqon sebagai tanda ucapan terima kasih atas diterimanya kami selama KPM berlangsung.

Setelah kegiatan pengajian selesai, pada hari selanjutnya ialah kegiatan perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI yang ke 77 yang akan bekerja sama dengan karang taruna dan juga masyarakat sekitar. Adapun kategori perlombaannya dimulai dari anak - anak, remaja, Ibu - ibu dan juga bapak - bapak. Untuk kegiatan perlombaan ini dilaksanakan di depan rumah ibu kepala dusun Bandungan. Penulis dan anggota kelompok 6 lainnya membantu persiapan untuk mensukseskan kegiatan ini. Mulai dari lagi persiapan tempat, persiapan alat dan juga bahan yang diperlukan. Setelah persiapan selesai pada pukul 13.00 di mulailah acara perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI yang ke 77. Mulai dari perlombaan estafet sarung, estafet karet, joget balon, lomba rias,

lomba memancing, lomba sundul air, kursi goyang dan juga panjat pinang. Dalam kegiatan ini juga merupakan kegiatan penutupan KPM selama kurang lebih 40 hari khususnya di Dusun Bandungan. Dan pada malam puncaknya adalah pertunjukan pentas seni seperti tarian jathil, tarian bujang ganong, penampilan puisi dan juga sekaligus pembagian hadiah. Pada malam puncak ini masyarakat juga antusias ikut hadir dalam memeriahkan acara puncak malam hari tersebut. Pada malam puncak ini, kelompok 6 berkesempatan untuk berpamitan khususnya bagi masyarakat Dusun Bandungan dan mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Dusun Bandungan atas diterimanya kami dan juga ilmu yang diberikan kepada kami.

Setelah kegiatan perlombaan selesai, penulis dan anggota kelompok 6 lainnya foto bersama dengan bapak RT, Karang Taruna, dan juga kepala Dusun Bandungan sebagai kenang - kenangan. Dan disusul dengan beres - beres mulai dari menyapu, mengembalikan kursi dan lain sebagainya. Keesokan harinya penulis dan anggota kelompok 6 lainnya juga beres - beres posko sekaligus check out untuk persiapan sebelum pulang. Dan juga tidak lupa penulis dan anggota kelompok 6 lainnya semua berpamitan dengan pihak terkait selama KPM berlangsung seperti kepala desa Slahung,

perangkat desa, pengurus takmir masjid jami' Al Furqon, pengurus TPA/TPQ, bapak ketua RT 6, karang taruna dan lain sebagainya. Setelah semua berpamitan dan selesai check out barang masing - masing penulis dan anggota kelompok 6 lainnya berpamitan kepada mbah Minting yakni selaku tuan rumah yang dijadikan sebagai posko kelompok 6 dan juga berpamitan dengan sesama

anggota lainnya. Dan yang terakhir adalah pulang ke rumahnya masing - masing dan selesailah KPM IAIN Ponorogo yang ada di Desa Slahung.

40 Hari Mengenal dan Belajar Sesuatu Yang Baru dan Mensyukuri Berkah Tuhan

Nur Rohmatus Sa'adah

Dibalik selimut pemberian ibuku dan lampu yang sudah dipadamkan serta headset hitam kesayanganku dengan lagu *Back To Start* milik Michael Schulte mendetak-detak dalam iramaku. Lagu yang menina bobokkan diriku selama menjalani KPM di Desa Slahung Dusun Bandungan RT 06. Saya adalah salah satu mahasiswa semester 6 akhir yang mengikuti KPM yang kebetulan juga berada dikelompok 6 menempati posko salah satu warga Bandungan yang akrab di sapa Mbah Minting. Seorang perempuan *sepub* yang tinggal seorang diri dirumahnya yang fasilitasnya sangat lengkap untuk ukuran dirinya dan sangat membantu kelompok 6 selama tinggal di rumah beliau.

Di hari kedua di Dusun Bandungan saya menikmati jalan pagi rame-rame melewati rumah warga dan perkebunan kecil. Jalan yang naik turun kami lalui dengan jalan kaki. Saya berbincang untuk mengakrapkan hubungan di dalam kelompok. Terkadang berbincang dengan teman meski belum mengenal namanya. Semuanya terasa mengalir begitu saja. Tapi perbicangannya terasa hangat. Langkah saya memasuki perkebunan pinus. Setiap langkah tercium aroma pinus yang pohonnya tinggi dan getahnya masih dimanfaatkan warga sekitar. Daun pinus yang jatuh mengering serta bunganya yang kering seperti permadani yang siap menyambut disetiap langkah. Saya ikut bergabung bersua foto dengan kawan-kawan yang terlihat begitu menikmati jalan pagi itu. Dari ketinggian beberapa meter

saya sudah bisa melihat pemandangan yang begitu mengesankan. Namun, sedikit kecewa saat kawan-kawan segera mengajak untuk turun. Kami melewati perkebunan jagung dan padi yang sudah siap di panen. Pemandangan di perkebunan itu tidak kalah indah dengan perkebunan pohon pinus. Sama-sama menggetarkan dan membangunkan keinginan saya untuk memotretnya. Sayangnya ponsel saya tertinggal di posko untuk di charge. Jadi tidak sempat untuk memotret moment indah itu.

Selama 40 hari, saya dan teman-teman menemani beliau dan belajar banyak hal terkait potensi yang ada di Desa Slahung. Desa Slahung sendiri terdapat lima dusun yaitu Dawang, Jaten, Bandungan, Gembes, dan Tengger. Kebetulan saya mendapat bagian untuk mensurvey Dusun Dawang yang letak geografisnya berada di jalan utama ke arah Kota Pacitan. Dan memang lokasinya berupa Kota Kecamatan dan Pasar Slahung. Hasilnya berupa wilayah RT 1 sampai 4 Kebanyakan penduduk di dusun Dawang memiliki mata pencaharian Pedagang, wiraswasta, dan PNS. Dan RT 5 sampai 7 yang letaknya agak jauh dari kota memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Serta masyarakat sekitar lebih menyukai kegiatan keagamaan yang berlokasi di Masjid Jami' Slahung yang mana masjid tersebut menjadi transit untuk orang musafir. Salah satu hal yang menarik di Desa Slahung adalah banyak masyarakat desa sekitar yang menjemur bahan empon-empon berupa kunir. Hal ini menjadi perhatian sendiri bagi saya mengingat saya orang luar Ponorogo.

Tanggal 7 juli saya menghadiri acara sarasehan dalam artian meminta izin untuk mengadakan kegiatan di Desa Slahung dengan cara sopan sesuai dengan adat orang jawa. Saat itu kelompok 6 dan kelompok 5 yang memang

ditempatkan di Desa Slahung membuat acara secara bersama-sama. Acara ini dimulai dengan acara ramah tamah kepada seluruh jajaran perangkat desa yang hadir. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi atau menjelaskan program kerja setiap kelompok. Dalam pengenalan program kerja kelompok 6 yang dipresentasikan oleh ketua kelompok 6 berisi program kerja inti dengan mengadakan seminar digitalisasi kewirausahaan menuju UMKM era 5.0, acara rukyah, bekam, fasdu dan gurah, menghidupkan taman baca At Tauhid, kegiatan di TPQ setiap minggu di Rt 01 dan Rt 06 Dusun Bandungan, dan masih banyak kegiatan penunjang lainnya.

Minggu pertama KPM, saya dan teman-teman menjalankan ibadah puasa sunnah menjelang hari raya Idul Adha. Puasa tersebut dilakukan selama dua hari yang biasa dikenal dengan puasa tarwiyah dan arofah. Tanggal 9 juli saya dan kawan-kawan melakukan kerja bakti bersih-bersih Masjid Baitussalam untuk mempersiapkan sholat ied bersama warga sekitar Bandungan. Saat itu terjadi perbedaan keyakinan antara warga NU dan Muhammadiyah terkait tanggal atau waktu Idul Adha dilakukan. Namun hal tersebut sudah menjadi hal lumrah di lingkungan warga Bandungan dan juga bukan suatu hal asing lagi di Indonesia. Warga tetap menjaga toleransi dan menghormati soal perbedaan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Semuanya bisa merayakan hari besar islam ini dengan penuh suka cita. Malamnya saya menikmati takbiran keliling yang juga diikuti oleh anak-anak TPQ Musholla Baitussalam dan Musholla Miftahul Huda.

Obor bambu terus menyala terang menyinari setiap wajah-wajah kecil dan menggambarkan wajah kegembiraan menyambut perayaan umat islam. Suara takbir menggema

disetiap jalan-jalan desa. Menyuarakan kalimat ilahiyah nan syakral. Hati bergetar mendengarnya. Malam seraya larut dalam alunan suara takbiran yang menggema disetiap suara.

Keesokan harinya, saya mengikuti sholat ied untuk merayakan hari raya idul adha. Saya berangkat bersama beberapa teman. Sayangnya saat tiba di Musholla Baitussalam sudah penuh sehingga harus melaksanakan sholat ied dipelataran musholla dengan beralaskan tikar. Saya dengan senang sholat ied dan membaur bersama masyarakat sekitar serta menyambut senyum-senyum hangat serta tangan-tangan keriput penuh kuat. Begitu sholat sudah selesai saya mendengarkan khotbah sholat ied yang berjudul sejarah hari raya Idul Adha yang kebetulan salah satu rekan saya diminta untuk mengisi kutbah sholat ied oleh masyarakat Dusun Bandungan. Sehabis sholat, warga Dusun Bandungan menyembelih hewan kurban berupa tiga kambing dan kemudian ikut berpartisipasi dalam memotong daging dan memebagikannya kepada masyarakat sekitar yang memang berhak mendapatkannya. Namun, beberapa anggota kelompok 6 tidak mengikuti kegiatan tersebut karena harus membantu si Embah di dapur.

Malam itu juga saya beserta teman-teman berkumpul di halaman rumah si Embah untuk bakaran daging kurban. Untuk kaum laki-laki menyiapkan tempat bakaran berupa arang dan kipas. Dan untuk kaum perempuan membuat bumbu dan memotong daging pemberian kurban dan ditusukkan kedalam tusuk yang terbuat dari bambu. Diatas tikar kami berkumpul mengobrol bersama sambil menunggu daging yang dibakar oleh kaum laki-laki. Saya waktu itu dengan suka rela

memberikan penerangan lewat cahaya ponsel agar bisa melihat tingkat kematangan daging. Ada sebagian yang dengan asyiknya main kartu yang disebut main Uno. Dan yang kalah diminta untuk duduk dipinggir jalan sampai acara bakarannya selesai. Saya tertawa dan mengomel dengan tingkah rekan-rekan kelompok 6. Namun, keasyikan itu terekam indah dalam memori dan membangkitkan kerinduan setelah KPM usai. Sedikit keluhan saya terkait hasil bakaran daging kambing malam itu. Pertama potongan daging terlalu besaran jadi proses pembakarannya jadi lama dan tingkat kematangannya kurang merata. Kedua terlalu lama direndam air yang tercampur dengan buah nanas sehingga membuat daging terlalu lembek dan saat dibakar dagingnya banyak yang terlepas dari tusukan. Terlepas dari itu semua, hasil bakaran tetap ludes karena kebersamaan mengalahkan segala kekurangan yang ada.

Dibalik boncengan teman, tepat 11 juli saya mendatangi TK Aisyiah karena diminta untuk ikut menghias TK karena liburan anak sekolah akan segera usai. Hati saya tertarik melihat ayunan di halaman TK. Saya langsung berlarian kecil untuk bermain ayunan. Rekan-rekan saling menggeleng melihat tingkah saya yang dengan senangnya bermain ayunan. Guru-guru TK sampai memperhatikan keusilan saya. Di depan ruangan kelas saya segera bergabung dengan teman-teman yang dengan penuh semangat mulai membuat hiasan dari kertas origami. Tapi saya dan seorang teman saya terbingung-bingung dan tertawa menyadari kekurangan mengingat kami berdua tidak memiliki skill kreativitas di bidang origami. Berbagai percobaan yang ada di youtube sudah dicoba tapi hasil tidak terlalu memuaskan. Dengan perasaan putus asa, akhirnya

saya mengikuti teman yang berasal dari Padang yang kebetulan mengambil jurusan PGMI yang memang memiliki kreativitas di skill origami. Dan beberapa teman saya membuat origami bertema awan, balon udara, bola gantung, hiasan dinding kipas, huruf abjad, kristal, dan hewan. Hari semakin siang sehingga pekerjaan menghias di Tk Aisyiah dilanjutkan di posko dengan meminta bantuan teman-teman di Posko dan dilanjutkan besoknya di TK Aisyiah.

Untuk mensukseskan proker inti kelompok 6 dengan agenda seminar UMKM, saya mendapat bagian kelompok untuk mensurvey potensi UMKM di Dusun Dawang. Pertama menemui Pak Asep yang merupakan Kasun Dawang untuk menanyai potensi UMKM di wilayahnya. Namun, beliau meminta bertemu di kediaman Pak Kasun Jaten. Disitulah kelompok saya bertemu kelompok survey Jaten. Dan terjadilah percakapan ngalor ngidul terkait UMKM Desa Slahung. Dan bersyukurya potensi UMKM di Dusun Dawang terdapat satu yaitu usaha criping usus dan pisang karena mengingat letak geografisnya yang dekat kota sehingga masyarakat banyak yang berprofesi sebagai pedagang dan PNS. Karena hanya mengunjungi satu UMKM saja membuat saya bersemangat untuk segera pulang ke posko.

Dari hasil survey kelompok Bandungan, mereka diminta untuk menghidupkan kembali taman baca at Tauhid yang sudah terbengkalai selama dua tahun karena pandemi. Awal mula berdirinya taman baca adalah sebuah ruangan berupa gudang yang terletak di depan Masjid At Tauhid. Kemudian pada tahun 2018 ada KKN dari Mahasiswa UNMUH (Universitas Muhammadiyah) dan karang taruna di Bandungan merenovasi gudang tersebut

untuk membuat taman baca khusus anak-anak. Dan ide didirikannya taman baca itu karena di daerah tersebut banyak anak-anak yang menganggur di sela-sela hari TPA maka dibuatlah ruang baca untuk mereka. Buku yang terdapat di taman baca itu berupa buku sumbangan dari mahasiswa dan teman salah satu warga sekitar.

Sebelum pembukaan taman baca di Masjid At Tauhid, kelompok 6 diminta kesadarannya untuk menyumbangkan buku cerita berisi dongeng anak-anak. Dan saat pada tanggal 14 juli dengan mengajak anak-anak TK Aisyiah kelompok 6 membuka taman baca tersebut dengan resmi. Awalnya salah satu rekan saya mulai mendongeng dan memperkenalkan makna gemar membaca pada anak-anak. Mereka mendengarkan sambil memakan jajan. Setelah acara tersebut, anak-anak TK Aisyiah diajak membaca bersama di ruangan taman baca At Tauhid. Dan pada tanggal 17 juli saya mendapat jadwal untuk membuka dan menjaga taman baca At Tauhid. Kegiatan menjaga tersebut bergiliran sesuai jadwal yang sudah dibuat berdasarkan kesepakatan kelompok. Kegiatan ini cukup menggerakkan anak-anak di daerah setempat untuk datang dan membaca buku dan alangkah asyiknya jika mereka juga meminta bantuan kakak KPM untuk mengerjakan tugas dari sekolah.

Proker kelompok 6 selanjutnya adalah menanam tanaman obat keluarga (TOGA). Hal ini dilakukan untuk menyediakan tanaman berkualitas untuk masyarakat Bandungan. Sebelum menanam saya membantu teman-teman mencari dan menebang bambu untuk membuat pagar tanaman. Saya mendokumentasikan mereka dalam sebuah foto saat harus melangkah ke belakang tanah kosong yang kurang terawat namun dipenuhi pohon bambu

yang sangat rimbun dan tanaman liar. Setelah dipotong-potong sesuai kebutuhan saya membantu mengecat bambu tersebut. Dan teman yang lainnya membantu menjemur batang pohon yang sudah di cat.

Pada 23 juli saya menuju ke kantor Desa Slahung untuk mengurus seminar acara UMKM yang merupakan proker inti kelompok 6. Seminar ini mengambil tema, "Digitalisasi kewirausahaan menuju UMKM 5.0". Pemateri seminar kewirausahaan adalah Bapak Zainal Abidin yang merupakan pendamping UMKM, ketua ICBS, Garda tranformasi kelompok & UKM ketua UNK Ponorogo. Kegiatan ini diadakan mengingat banyak warga Slahung yang memiliki usaha UMKM namun dari segi pemasarannya masih secara manual. Dan banyak yang belum memanfaatkan pemasaran secara digital. Selain mengundang masyarakat yang memiliki Usaha kelompok 6 juga mengundang karang taruna Desa Slahung. Dan bersyukurnya masyarakat banyak yang hadir dan antusias dengan seminar ini.

Malamnya dilanjutkan dengan kegiatan Rukyah masal, bekam, dan Gurah. Untuk kegiatan ini saya dan teman-teman bekerja sama dengan JRA Batoro Katong. Kegiatan ini cukup menguras tenaga melihat antusias dari warga yang hadir cukup banyak. Kegiatan ini merupakan terapi kesehatan secara islami baik dari segi medis, non medis, dan psikis. Kegiatan ini diminta infaq seiklasnya. Dan dilakukan di SDN 3 Slahung yang mana lokasi tersebut yang memungkinkan untuk mengadakan kegiatan ini. Tujuan Kegiatan ini diadakan adalah untuk membantu masyarakat sekitar yang memiliki gangguan kesehatan medis, non medis, dan psikis.

Terlepas dari urusan Rukyah, gurah, dan bekam, saya dan teman-teman diminta oleh pihak SDN 3 Slahung untuk mengisi madin di sekolah tersebut. Dan sesuai dengan hasil musyawarah saya dipercaya untuk mengisi madin di kelas 3 bersama rekan saya yang berasal dari Ngawi. Kegiatan madin ini sebenarnya sudah ada sebelum terjadi pandemi Covid-19. Namun, sejak adanya pandemi kegiatan tersebut terhenti dan kemudian pihak sekolah SDN 3 Slahung meminta kelompok 6 KPM untuk membuka kembali kegiatan madin yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di SDN tersebut. Jadi seluruh siswa yang ada disitu wajib untuk mengikuti kegiatan madin.

Pada 27 juli saya mengisi kegiatan madin di SDN 3 Slahung. Sekitar pukul 10.30 saya sudah sampai di sekolah dan langsung memasuki kelas 3. Terlihatlah wajah-wajah ceria dan usil kepada teman sekelasnya. Gelak tawa memenuhi ruangan kelas. Sebagian murid perempuan mulai mengadukan keluhan anak laki-laki yang menurut mereka nakal dan susah diatur untuk diam. Bersama rekan saya yang mulai memandu pembelajaran dan materi yang disampaikan pada hari itu adalah pengenalan huruf hijaiyah dan harokat. Dibalik teman saya yang menjelaskan dengan sabar, saya menertibkan anak-anak yang ramai dan bermain sendiri. Namun, ada hal yang menurut saya sedikit miris adalah saat salah satu siswi mengatakan kepada saya tentang temannya yang dia nilai non muslim dan berpikir bahwa temannya nonmuslim tersebut tidak berhak untuk mengikuti kelas madin. Menurut saya itu bukan sesuatu yang etis dilakukan oleh anak untuk usia sekolah dasar. Problematika terhadap pola pikir anak tersebut harus diubah dan perlu adanya pembelajaran dini terkait masalah toleransi antar keyakinan yang berbeda-beda. Hal itu

dikhawatirkan akan memunculkan sikap diskriminatif terhadap siswa yang dinilai minoritas. Atau jika memungkinkan sekolah mengadakan kelas keagamaan khusus untuk siswa-siswa yang non-muslim.

Ada suatu hal yang membuat saya terkesan saat mengajar yaitu saat seorang bocah menanyakan tentang apakah saya mempunyai cita-cita. Untuk mahasiswa seperti saya mungkin cukup aneh jika mendapat pertanyaan seperti itu. Namun ada sedikit perasaan bangga saat saya harus menjawab pertanyaan sederhana itu. Sebuah cita-cita yang saya impikan saat memasuki bangku sekolah dasar dulu serasa merekah kembali dalam spirit belajar saya.

Hal lain yang membuat saya berkesan adalah mempunyai teman-teman yang dapat mengerti dan memahami saya. Saya dapat tertawa bersama menghilangkan soal kerinduan di rumah. Saling bertukar hobi dan pengalaman. Dan yang paling penting adalah bertukar ilmu yang mungkin tidak tahu.

Selain itu banyak pembelajaran yang saya dapat selama 40 hari di Dusun Bandungan. Hal pertama adalah bahwa kehidupan bermasyarakat itu penting. Perlunya membaurkan diri dengan masyarakat setempat agar kita mendapatkan ilmu-ilmu yang mungkin tidak bisa diperoleh dibangku kuliah. Kedua rasa kebersamaan yang melekat antara saya dan rekan-rekan KPM. Dengan kebersamaan dan kekompakan yang sudah terbangun maka dapat meringankan tugas. Ketiga rasa kekeluargaan yang sudah terjalin selama waktu KPM selalu mengenang dalam memori. Saya serasa bersyukur kepada Tuhan karena diberikan anugrah teman-teman yang baik, pemilik rumah yang seperti nenek sendiri, dan warga yang selalu membantu dan ramah kepada saya dan rekan-rekan KPM.

Terimakasih kepada pihak kampus IAIN Ponorogo yang mengadakan program KPM yang membuat saya perkelana diujung Kota Ponorogo. Menikmati pegunungan di desa yang berlangitkan biru dan hamparan sawah yang menghijau. Kepada seluruh perangkat Desa Slahung dan masyarakat Bandungan yang turut membantu dan mendukung program kerja kelompok 6. Dan berharap program kerja kelompok 6 bisa diteruskan oleh warga seperti kegiatan di taman baca dan TPQ. Dan semoga apa yang sudah dikerjakan di Desa Slahung dapat membantu kebutuhan masyarakat sekitar.

SEKILAS CERITA KPM DI PELOSOK KOTA PONOROGO

Masrurotul Munawaroh

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan intrakulikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam KPM kita juga harus bisa membantu menemukan atau mengembangkan potensi yang ada pada suatu lingkungan masyarakat tersebut. KPM selain tugas dari kampus juga banyak sekali manfaatnya diantaranya yaitu; mendewasakan pola pikir mahasiswa dalam setiap menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah, membentuk sikap, rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggungjawab mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat, membina mahasiswa agar menjadi seorang inovator, motivator, dan problem solver.

Saya Masrurotul Munawaroh dari kelompok 06 MultiDisplin, mahasiswa hukum, angkatan tahun 2019, KPM mulai dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022, sebelum pemberangkatan ke posko saya beserta ke dua teman selaku perwakilan kelompok dan teman-teman perwakilan dari kelompok lain dengan didampingi DPLnya masing-masing, yang lokasi KPMnya di kecamatan Slahung melakukan pembukaan Bersama di kantor kecamatan. Setelah pembukaan selesai saya bersama ke dua teman saya dan ibu DPL silaturahmi ke kepala desa terlebih dahulu, setelahnya kami menuju posko yang berlokasi di Dusun Bandungan, Desa Slahung, Kecamatan

Slahung, Kabupaten Ponorogo, untuk tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari.

Desa Slahung terdapat 5 (Lima) Dusun, diantaranya yaitu Dusun Tengger, Dusun Jaten, Dusun Dawang, Dusun Bandungan, dan Dusun Gembes. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 10.000 jiwa yang terbagi menjadi 65 Rt dan 10 Rw, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pengusaha, dan pengepul empon-empon, dan di setiap Dusun mempunyai aset masing

masing. Kegiatan pengabdian kami sangatlah bervariasi karena kami dari kelompok MultiDisiplin yang bisa dikatakan dapat terjun keranah manapun. Pada waktu kami tiba di Desa Slahung, sambutan dari Kepala Desa beserta jajarannya dan warga sangatlah baik dan menyenangkan atas kedatangan kami para mahasiswa KPM.

Pada minggu pertama Inkulturasi masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal dan kami juga mendatangi tempat yang di keramatkan di Dusun Bandungan yang disebut dengan nama Sendang Beji, kami datang kesana bisa disebut uluk salam karena kami orang baru jadi harus bisa menghormati tradisi orang sana. Ke esokan harinya kami pun melakukan survei ke setiap dusun yang ada di Desa Slahung dengan tujuan untuk silaturahmi sekaligus

memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dengan tangan terbuka akan membantu kami

apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Dengan kegiatan ini maka akan muncul kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa KPM, diantara lainnya bentuk kegiatan yang kami ikuti yaitu sholat berjamaah di mushola terdekat, yasinan, posyandu, kerja bakti, kumpulan karang taruna, arisan Rt, dan banyak kegiatan lainnya kami berusaha ikut serta menghadiri kegiatan tersebut. Sesuai dengan kesepakatan bersama kami dibagi beberapa tim untuk mencari informasi potensi-potensi setiap Dusun yang berada di Desa Slahung, dari semua tim sudah disebar sesuai dengan bagiannya masing-masing hingga mendapatkan banyak informasi mengenai UMKM, kegiatan rutin dll. UMKM di Desa Slahung bisa dikatakan cukup pesat karena di setiap Dusun mempunyai UMKM sendiri-sendiri. Di Dusun Bandungan terdapat pengepul empon-empon yang terdiri dari kunyit, dan jahe, dan juga terdapat pengelolaan kripik tempe, di Dusun Jaten pengerajin sapu ijuk, pengusaha kerupuk, dan juga pengepul empon-empon, di Dusun Dawang terdapat pengusaha jajanan kue basah, catering makanan, di Dusun Tengger terdapat pengusaha Janggelan atau biasa di sebut cincau, dan yang terakhir di Dusun Gembes terdapat pengelolaan kripik tempe, dan pengrajin keset.

Berangkat dari kegiatan inkulturasi sebagai tahap awal mengidentifikasi kultur sekitar baik dari segi kultur ekonomi maupun social-agama, muncul sebuah permasalahan yang urgensi penanganannya dapat dijadikan sebuah pengabdian. Dari banyaknya informasi yang dapat kami kumpulkan dan kami mulai Menyusun jadwal kegiatan untuk 40 hari kedepan. Matriks program kerja kami sampaikan atau konsultasikan ke DPL, Setelah dapat

masuk dan persetujuan DPL kami juga konsultasikan kepada Kepala Desa beserta jajarannya untuk dapat membantu kegiatan kami dengan tujuan dapat berguna bagi masyarakat yang ada di Desa Slahung. Pada minggu pertama juga bertepatan dengan hari raya idul adha, kami membersihkan mushola sekitar posko dan mengadakan takbir keliling bersama anak-anak TPQ yang ada di Dusun Bandungan, dengan ditemani obor bambu yang terus menyala terang menyinari wajah-wajah yang menggambarkan kegembiraan menyambut perayaan umat islam, mereka nampak sangat gembira karena dapat merayakan malam takbir idul adha yang dimana kata mereka masih baru pertama kali merasakan suasana takbir keliling. Suara takbir menggema disetiap jalan-jalan desa, menyuarkan kalimat ilahiyah nan syakral dan hatipun bergetar mendengarnya. Malam seraya larut dalam alunan suara takbir yang menggema disetiap sudut.

Keesokan harinya, saya mengikuti sholat ied untuk merayakan hari raya idul adha, saya berangkat bersama dengan teman-teman dan sayangnya saat tiba di Musholla Baitussalam sudah penuh sehingga harus melaksanakan sholat ied dipelataran musholla dengan beralaskan tikar. Dengan hati senang saya bisa melaksanakan sholat ied serta bisa membaur bersama masyarakat sekitar dengan saling sapa dan melempar senyum-senyum hangat. Begitu sholat sudah selesai saya mendengarkan khutbah sholat ied yang berjudul “Sejarah Hari Raya Idul Adha”, khutbah pun telah selesai. Warga Dusun Bandungan bergegas pulang menyiapkan alat untuk penyembelihan hewan kurban, penyembelihan hewan kurban dilaksanakan di pelataran musholla, Sebagian teman KPM ada yang ikut berpartisipasi dalam penyembelihan dan pembagian daging

hewan kurban dan Sebagian lainnya ada yang di dapur memasak pisang goreng untuk disuguhkan ke panitia kurban.

Malam harinya saya beserta teman-teman berkumpul di halaman posko dengan menggelar tikar dan mempersiapkan tempat untuk bakar daging kurban, seiring waktu berjalan aroma bakar daging kurban membuat perut semakin lapar dilanjut kita makan bersama, bakarannya pun telah usai keasyikan itu terekam indah dalam memori dan membangkitkan kerinduan setelah KPM telah usai.

Hari mulai berganti tiba saatnya peserta KPM menjalankan agenda kegiatan yang sudah disusun sebelumnya, agenda kelompok kami difokuskan pada pengembangan UMKM di Desa Slahung. Banyak hal-hal baru yang saya dapat yang dimana hal tersebut belum diajarkan di kampus misalnya yaitu pembuatan anyaman keset, disamping itu selain menggali informasi terkait UMKM kami juga mengikuti kegiatan yang ada di Dusun Bandungan diantara lain yaitu melaksanakan senam bersama ibu-ibu PKK, mengajar TPQ di Baitussalam yang bertempat di Rt 06, TPQ Miftahul Huda yang bertempat di Rt 01, dan ikut serta kegiatan rutin di Bandungan.

Pada minggu ke 2 kami melakukan mapping sesuai dengan pembagiannya masing-masing, saya mendapat bagian di dusun Bandungan, pada saat melakukan mapping, pada saat melakukan mapping di Dusun Bandung tempatnya Rt 05 kami menjumpai taman baca yang di mana setelah kita telusuri terdapat tempat taman baca yang sudah vakum sebab adanya pandemic covid-19. Mendengar kabar tersebut kami bersilaturahmi kepengurus taman baca menanyakan terkait taman baca yang telah vakum tersebut,

teman-teman KPM berinisiatif ingin menjadikan proker dengan cara menghidupkan kembali taman baca tersebut dan oleh bu Tasmi selaku pengurus taman tersebut mengizinkan kami untuk menghidupkan kembali taman baca tersebut dengan cara melibatkan anak-anak TPQ, TK, dan SD, selain itu kami juga membuka open donasi buku dengan tujuan dengan adanya buku-buku yang baru dengan cerita baru mampu menarik minat baca. Selain

itu teman-teman yang lain juga ada yang membantu menghias TK, dan ikut membantu memasak di Dusun Dawang rumah Pak Rt untuk acara jum'at berkah.

Proker kelompok 06 selanjutnya adalah menanam toga (Tanaman Obat Keluarga), sebelum menanam saya bersama beberapa teman mencari dan menebang bambu untuk membuat pagar tanaman toga. Setelah itu bambu dipotong-potong sesuai kebutuhan dan saya juga membantu mengecat bambu tersebut dan teman lainnya membantu menjemur potongan bambu yang sudah di cat. Ke esokan harinya dilanjut melakukan penanaman yang bertempat di depan rumah kepala Dusun yang dimana kegiatan tersebut berkerja sama dengan ibu-ibu PKK yang ada di dusun Bandungan. Tanaman toga ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat-obatan herbal demi mengurangi obat-obatan kimia, mengingat bahwa obat kimia memiliki dampak negative bagi tubuh bila digunakan dalam waktu jangka Panjang. Penanaman toga juga di tempatkan di tempat yang strategis yaitu ditengah pemukiman warga yang diharapkan dapat mempermudah warga untuk mendapatkan obat-obatan herbal yang mereka butuhkan jika dalam keadaan darurat. Akhirnya satu persatu program kerja telah terlaksana.

Hari berikutnya saya mulai pertama kali mengajar TPQ saya mendapat jadwal ngajar hari kamis dan sabtu untuk hari pertama masuk yang saya lakukan memperkenalkan diri, sebelum materi kelas saya awali, saya beri mereka ice breaking sebagai bentuk menjalin hubungan dan sebagai langkah awal menarik perhatian dengan tujuan dapat konsentrasi dengan materi apa yang telah saya sampaikan, sembari saya juga mengidentifikasi sampai mana kemampuan mereka dalam membaca dan bagaimana dengan penggunaan tajwidnya.

Pada minggu ke 3 ini mulai memfokuskan diri pada program kerja utama dari kelompok kami, untuk program kerja utama yaitu seminar kewirausahaan. Bidang kajian dalam seminar tersebut meliputi kewirausahaan digital entrepreneurship academy dan creative content. Pemateri Bapak Zaenal Abidin selaku pendamping UMKM, Ketua ICBS, grada transfumi kelompok dan UKM ketua UNK Ponorogo, dan dihadiri para perangkat desa beserta jajarannya. Latar belakang diadakan seminar kewirausahaan karena di desa Slahung banyak pengusaha UMKM, sehingga mendorong kelompok 06 MultiDisiplin untuk mengadakan seminar digital kewirausahaan, dengan tema “Menuju UMKM Era 5.0”. seminar kewirausahaan tersebut diadakan di Balai Desa Slahung dengan dihadiri para pelaku UMKM dan juga perwakilan dari karang taruna sedesa Slahung. Setelah acara seminar selesai kami kembali ke posko untuk mempersiapkan acara terapi qurani sebagai program penunjang yang mana terapi tersebut dilaksanakan pada malam hari dan bertempat di SD 3 Slahung, kelompok kami mengundang Jami’iyah Ruqyah Aswaja (JRA)

dari Batoro Katong. Terapi guruh, ruyah, bekam massal ini diadakan untuk meringankan atau bahkan

menyembuhkan masalah kesehatan seluruh masyarakat Slahung. Panitia hanya menyediakan kotak infaq yang dapat diisi seikhlasnya oleh para peserta. Selain JRA Batoro Katong, kelompok 06 juga mengundang karang taruna Desa Slahung serta Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama (BANSER). Sedangkan peserta dari terapi ini adalah masyarakat umum tanpa ada batasan usia. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh warga, hal ini dapat dilihat dari banyaknya warga yang mengikuti terapi tersebut. Ada sekitar 50 warga dari berbagai macam usia dan juga daerah yang menjadi peserta dari terapi tersebut. Antusiasme dari warga salah satunya dipengaruhi oleh besarnya manfaat dari terapi tersebut. Yaitu berupa:

1. Gurah yang bermanfaat untuk membersihkan kotoran dari organ-organ tertentu. Diantaranya adalah guruh mata, guruh hidung, dan guruh telinga.
2. Bekam yang bermanfaat untuk melancarkan pembuluh darah, merangsang kinerja saraf, meningkatkan imun, serta membuat tubuh lebih rileks.
3. Fasdu yang dapat mengobati berbagai macam penyakit seperti stroke, kolesterol tinggi, asam urat dan sebagainya.
4. Ruqyah yang bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit psikis serta gangguan non medis secara islami.

saya juga ikut berpartisipasi dengan mendaftarkan diri mengikuti guruh mata yang saya rasakan pada saat

proses guruh di mata rasanya perih, sehingga bisa mengeluarkan air mata yang membuat kotoran di mata bisa keluar, yang saya rasakan setelah guruh mata, mata terasa lebih bebas dan terasa lebih jelas dalam hal pandangan.

Hari mulai berlalu pertemuan dengan desa yang penuh harap ini akan segera berakhir, namun rutinitas yang kami lakukan tetap kami jalankan, seperti mengajar, mengikuti kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh desa dan lain sebagainya. Namun disela rutinitas yang kami jalankan kami juga mempersiapkan acara perpisahan baik acara pengajian yang akan dilaksanakan di Dusun Dawang yang bertempat di masjid Jami' Al-Furqon yang dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2022 dan juga acara perlombaan Pra-HUT RI yang ke-77 yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022. Untuk malam harinya acara pembagian hadiah lomba dan juga sarasehan untuk penutupan KPM serta ada hiburan dari anak-anak Dusun Bandungan.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KPM. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekelilingi mereka, makan, kerja, dan main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap

ciutan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur

sedemikian rupa oleh Sang Maha Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata “toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Patner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Berawal dari titik itu, kami bersama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahakan itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan.

Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman, dan juga tidak lupa

terima kasih untuk Desa Slahung, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapatkan di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Slahung akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Dan harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program yang kami laksanakan dengan sedemikian rupa di Desa Slahung dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya. Teruntuk warga sendiri, saya berharap untuk lebih saling kerja sama dalam memajukan Desa Slahung sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi Desa/Kelurahan lainnya, selain itu, saya juga berharap UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa Slahung lebih berkembang daripada

sebelumnya mulai dari kemasan dan juga pemasaran yang mana dapat bersaing dengan UMKM besar lainnya.

Dan untuk saran dan kesan yang terakhir adalah supaya kami selaku Tim Kuliah Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Negri Ponorogo (IAIN) dapat saling menjaga silaturahmi yang baik dengan Desa Slahung selamanya.

WUJUD NYATA BHINEKA TUNGGAL IKA DIDESA SLAHUNG

Muhammad Bahrudin Maskur

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan suatu mata Kuliah Pengabdian Masyarakat dalam bentuk belajar bermasyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan salah satu bagian penting kegiatan yang ada di Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa akhir. KPM bukanlah kegiatan bakti sosial melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat bekerjasama untuk proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi atau jati diri. Yang mana kegiatan KPM ini bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat.

KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM multi disiplin mengharapkan peserta yang mengikutinya mampu melaksanakan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain sehingga mampu menghasilkan semangat antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi mahasiswa semester 7. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat

(KPM) ini dikhususkan untuk di daerah Ponorogo tempatnya di lima Kecamatan di Kabupaten Ponorogo (Sambit, Slahung, Sawo, Bungkal dan Ngrayun). Seluruh mahasiswa KPM berjumlah kurang lebih 2500 mahasiswa, dan dibagi menjadi 120 kelompok yang mana masing-masing kelompok ada 22 orang. Penulis termasuk dalam anggota kelompok 06 multi disiplin yang bertempat di Desa Slahung, Kecamatan Slahung. Dan posko kelompok 06 sendiri di tempatkan di RT 06 RW 01, Dusun Bandungan, yang terdiri dari 21 anggota kelompok dengan jumlah laki-laki 4 mahasiswa dan perempuan 17 mahasiswa.

Desa Slahung merupakan desa yang terluas di Kecamatan Slahung yang mana di dua dusun terdiri dari 22 RT dengan 2 RW, untuk 3 dusun yang lain hanya terdiri dari 7-9 RT. Di desa Slahung sendiri memiliki potensi pertanian dan peternakan, ada juga masyarakat yang terjun kebidang bisnis salah satunya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti, produksi keripik tempe, kerupuk, dan janggolan, ada juga warga yang beternak sapi, kambing serta banyaknya ladang dan sawah. Masyarakat di desa Slahung juga menekuni salah satu kegiatan di perkebunan seperti sadap getah pinus dan karet. Karena sebagian besar lahan di desa Slahung khususnya Dusun Bandungan memiliki kebun pinus dan karet.

Banyak sekali ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan selama 40 hari menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Slahung. Yang mana tidak akan saya dapatkan di waktu dan di tempat yang lain. Kesan pertama yang penulis rasakan bertemu dengan teman-teman lintas fakultas, mereka memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda. Hal itu tidak menjadikan alasan atau masalah

untuk saling membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya, justru berawal dari perbedaan tersebut menjadikan kami saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pada lokasi KPM ini, kami menemukan berbagai problem dan fenomena yang ada di daerah tempat kita KPM, mulai dari masyarakatnya yang belum memahami ilmu agama, belum begitu istiqomah dalam hal kumpulan (majlis), namun dari aspek social sebagian masyarakat juga erat benget. Untuk Pendidikan sendiri di desa slahung sudah cukup bagus, namun di salah satu tempat atau Dusun ada beberapa yang belum begitu antusias dalam hal Pendidikan khususnya pendidikan agama. Pada sebagian daerah Pendidikan al-Qur'annya belum maksimal sehingga banyak anak-anak SD yang sudah di kelas atas belum bisa baca al-Qur'an. Sedangkan terkait perekonomian juga belum stabil dikarenakan kurangnya lahan pekerjaan dan kesehatan masyarakat yang perlu untuk ditingkatkan cara-cara hidup sehat.

Melihat adanya beberapa problem di Desa Slahung, kami kelompok 06 Multi disiplin akan berusaha membantu mengoptimalkan berbagai permasalahan yang ada. Kami mengambil proker atau program-program yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat, mulai dari pengadaan seminar digital UMKM, pengadaan terapi, menambah pelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar, serta menghidupkan Taman baca.

Diminggu pertama tepatnya pada tanggal 04 Juli 2022, penulis berangkat dari kampus menuju posko pada pukul 08. 30 WIB. Setibanya di posko penulis beserta anggota kelompok 06 multi disiplin merapikan barang-barang bawaan pribadi. Tidak lama kemudian DPL

melakukan kunjungan ke posko setelah mengikuti pembukaan KPM di Kecamatan, kemudian kami makan siang bersama Ibu DPL, dilanjutkan dengan bimbingan atau arahan dari DPL untuk mahasiswa KPM agar kegiatannya berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Setelah beberapa jam ibuk DPL pun pamit undur diri, dikarenakan waktu yang sudah siang dan sudah ditunggu rombongan bus.

Kegiatan KPM di desa Slahung diawali dengan uluk salam atau ziarah ke tempat yang disakralkan oleh masyarakat setempat di Dusun Bandungan. Pada malam hari pertama di posko anggota kelompok 06 multi disiplin mengadakan yasin dan tahlil bersama. Dilanjutkan dengan makan bersama pemilik rumah. Sebelum mengawali program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) anggota kelompok 06 multi disiplin melakukan survei di lima dusun yang ada di Desa Slahung, agar survei dilakukan dengan cepat dan maksimal anggota kelompok 06 multi disiplin membagi dalam lima kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anggota untuk melakukan survei di dusun yang telah ditentukan. Kemudian penulis mendapatkan survei di Dusun Gembes (dusun yang terletak di dataran tinggi) yang anggota kelompok terdiri dari Muhammad Sholikhan, Muhammad Syaiful Prasetyo, Nurrokhim Eka Prasetyo dan saya sendiri Muhammad Bahrudin Maskur. Survei pertama kali bersama dengan bapak Seni selaku kepala dusun Gembes. Kemudian kami berkeliling dusun Gembes dengan jalan yang sulit ditempuh. Di dusun Gembes sendiri terdapat 23 RT. Dusun Gembes memiliki beberapa asset seperti, TPA, masjid, musholla, wisata goa, air terjun, dan rest area, perhutani, SD, TK.

Pada tanggal 09 Juli 2022, anggota kelompok 06 multi disiplin mempersiapkan acara takbir keliling di dusun Bandungan. Pada malam takbir keliling, penulis sedih karena tidak dapat mengikuti acara bersama adik-adik dikarenakan mengikuti rutinan arisan air di RT 07 sekaligus sosialisasi terkait dengan kegiatan Thibbun Nabawi yang akan dilaksanakan di SDN 03 Slahung tepatnya di dusun Bandungan. Dan pada tanggal 10 juli bertepatan dengan hari raya iddul adha penulis dan anggota kelompok bangun lebih awal untuk giat pribadi lebih awal karena pukul 07.00 WIB akan dimulai sholat idul adha, penulis pun ditugaskan untuk menjadi imam sekaligus khotib. Setelah sholat berlangsung kami membantu para warga untuk menyembelih hewan kurban dan memotong daging sekaligus membagi nya kewarga satu RT.

Minggu ke dua, pada minggu kedua ini penulis dan beberapa teman nya memulai kegiatan dengan menghias TK, ada dua kelas yang kami hias dengan dibantu oleh guru setempat sampai jam menunjukkan pukul 12.00 WIB. Dikarenakan minggu pertama kemarin blum sempat untuk survai terkait dengan pelaksana UMKM maka pada minggu inilah kami melakukan survai kembali ke dusun Gembes, penulis beserta teman laki laki langsung menuju kerumah bapak kasun Dusun Gembes untuk menanyakan ada UMKM apa saja yang ada di dusun gembes ini. Dan alhamdulillahnya bapak kasun pun mau mengantarkan kami ke beberapa pelaksana UMKM yang ada di dusun tersebut, seperti usaha kripik tempe dan pengrajin sapu ijuk, keset dan kemoceng. Kami pun tidak hanya melihat proses pembuatannya, bahkan kami praktik sendiri dan didampingi oleh ibuk yang punya usaha tersebut. Selain itu diminggu kedua ini penulis sudah kejadwal untuk mengajar

di TPQ yang ada didusun Bandungan, ada dua TPQ yang di ampu oleh teman teman yaitu TPQ A berada di RT 06 dan TPQ B berada di RT 01

Minggu ketiga, pada minggu ketiga ini kami akan melaksanakan proker inti yang akan kami laksanakan di Desa Slahung, adapun proker yang akan kami laksanakan di minggu ini yaitu Seminar Digital UMKM dan juga Terapi Qur'ani dan Tibbun Nabawi. Untuk acara seminar digital itu akan dilaksanakan di Balai Desa pada tanggal 23 Juli kami mulai mempersiapkan lokasi untuk acara seminar pada jumat sore pasang kursi dan juga menata meja. Supaya lebih dekat lagi dengan para warga untuk malamnya penulis ikut rutinan dzikrul ghofilin di masjid al-Furqon, lepas dari masjid penulis membantu pasang banner di Balai Desa untuk acara Seminar Digital.

Pada hari sabtu tepatnya tanggal 23 Juli yang cerah, proker Seminar Digital UMKM berlangsung dengan lancar adapun sasarannya para pemuda Desa dan juga semua perintis (UMKM). Acara yang berlangsung dengan lancar, serta antusias masyarakat juga cukup. Adapun proker yang satunya kita laksanakan setelah acara seminar lebih tepatnya malam minggu, yaitu proker terapi Qur'ani dan Tibbun Nabawi yang bertempat di SDN3 Slahung. sorenya kami mulai bersih-bersih di SDN 3 Slahung untuk acara nanti malam.. Dalam acara ini kelompok kami bekerja sama dengan pihak JRA (Jamiyah Ruqyah Aswaja) Betoro Katong kami bekerja sama dengan pihak tersebut karena mereka sudah terpercaya dan ahli dalam hal terapi tersebut. Untuk pelaksanaan acara ini malam setelah sholat isya' yang mana kita menawarkan berbagai terapi kepada masyarakat yaitu, ruqyah, guruh, bekam dan fasdu'. Kami memberikan layanan terapi ini dengan infaq seikhklasnya dan

nanti uag hasil infaq akan kami berikan kepada para praktisi.

Setelah acara terapi, pagi nya kita akan melaksanakan penanaman toga dengan ibu-ibu PKK sebelum dimulai kita lakukan senam Bersama agar badan selalu sehat. Setelah senam kami mulai menanam toga banyak macam tanaman obat-obatan yang kita tanam disini, lokaisnya sendiri di depan rumah ibu kasun Bandungan yang mana bagi siapa pun juga boleh untuk menikmati dari hasilnya nanti.

Minggu keempat,pada minggu keempat ini kami ada kegiatan untuk membantu simbah acara 100 harinya mbah kung, jadi dari pagi kami mulai beres-beres rumah, masak, dan masih banyak kegitan yang kami lakukan untuk menyiapkan acara nanti malam. Dan kegiatan penulis dihari-hari berikut nya yaitu, penulis masuk di Madin SDN 3 Slahung yang mana setelah pelajaran formal selesai seluruh siswa dan siswi ada Madin, yang sebelumnya sempat fakum Covid_19. Penulis masuk pada jam 10.30-12.00 atau sif pertama yang mana penulis masuk di kelas I penulis dan satu rekannya memberikan sedikit lagu sepuluh malaikat allah dan kita juga memberikan lagu huruf hijaiyah kepada mereka karena mereka masih tergolong anak kecil jadi kita memberikan pelajaran engan cara bernyanyi dan bermain agar mreka tidak jenuh dan akhirnya untuk pertemuan selanjutnya kita akan belajar membaca Iqro' dan al-Qur'an.Dilanjut pada hari senin dan rabu di tiap minggunya saya mendapat jadwal masuk di TPQ sesuai jadwal yang ada saya belajar Bersama-sama adek-adek TPQ.

Minggu kelima, pada minggu ini penulis memulai hari dengan kegiatan mengajar TPQ, penulis dan beberapa

teman nya memberikan materi dan menyimak adik adik membaca iqro' dan al quran dan dilanjutkan dengan madin di sdn 3 slahung seperti biasa penulis kebagian untuk mengajar kelas satu lagi dimana untuk minggu ini materinya adalah mengulangi lagu yang kemarin dan membaca dan menulis huruf hijaiyah, setelah itu penulis pun ikut sholat duhur berjamaah dengan siswa siswi SDN 3 Slahung berhubung tidak ada guru laki laki dan masyarakat yang sholat berjamaah di masjid tersebut mau tidak mau penulislah yang ditunjuk untuk menjadi imam, dilain waktu tapi masih dilingkup minggu kelima ini penlis juga kebagian untuk mengajar di TK dharma wanita, penulis dan kedua temannya berangkat dari posko pikul 07.30. WIB dan setelah sampai penulis dan teman nya pun langsung ikut serta dalam bermain sekaligus belajar bersama dengan adik adik TK, kali ini pembelajarannya ada diluar ruangan dan kami mulai membantu untuk menertibkan anak anak, kami juga belajar berhitung bersama sambil bermain. Dan untuk merekatkan hubungan dengan warga sekitar masjid al furqon penulis dan beberapa temannya ikut andil dalam acara rutinan malam sabtu di masjid al furqon yaitu dziklur ghofilin. Dan dihari terakhir di minggu kelima ini kami bergotong royong dengan para warga RT 06 untuk mensukseskan acara pra HUT yang akan diadakan di depan rumah bu kasun Bandungan pada tanggal 11 agustus 2022, penulis dan teman laki laki nya membantu untuk memotong bambu yang akan digunakan untuk panjat pinang (buangan) dilanjutkan dengan membuat garan pancing untuk lomba memancing nantinya dan untuk malamnya kami ikut mensukseskan acara gebyar prestasi yang diadakan oleh kedua kelompok yang ada di slahung

dan bekerja sama dengan BUMDES Slahung alhamdulillahnya acara berjalan dengan lancar

Minggu keenam, pada minggu ini penulis mempersiapkan pengadaaan pengajian Kemerdekaan yang akan digelar di masjid al-Furqon, ada juga lomba memperingati HUT RI yang ke-77. Yang mana dua kegiatan ini sangat didukung oleh masyarakat sekitar, untuk acara pengajian ini kami juga mendapat bantuan tenaga dan fasilitas dari pihak takmir masjid, dan juga bantuan dari ibu-ibu sekitar dalam proses menyiapkan konsumsinya. Pada pengajian ini dibuka untuk umum meliputi masyarakat Desa Slahung, dan acara pengajian ini sekaligus sebagai penutupan kegiatan KPM yang di Desa. Adapun Mubaligh nya kita mendatangkan beiau Abah Yai Drs. M. Muhsin, M.H yang mana beliau itu salah satu Dosen di IAIN Ponorogo. Penulis dan teman laki laki nya pun ikut mempersiapkan peganjian salah satunya memasang terop, lampu sound system dll, dan itupun dibantu oleh jamaah masjid al furqon. Pengajian dilaksanakan pada pukul 20.00-selesai, Untuk acara pengajian ini alhamdulillah berjalan dengan lancar dan ramai, tamu yang hadir sekitar 200 an jadi cukup banyak sekali antusias dari masyarakat setempat. Bahkan ada jamaah dari luar desa slahung karena kami memberikan kabar (mbende) sampai desa tetangga.

Selepas acara pengajian kami harus cepat dalam mempersiapkan acara perayaan HUT RI Bersama masyarakat Dusun Bandungan, pada kesempatan ini penulis beserta temanya turunke Kota untuk mengembalikan mic dan juga kabel yang telah kami pinjam untuk acara pengajian, bertepatan dengan saya turun kekota Bu Andhita juga menitipkan berkas yang mana untuk dimintakan tanda tangan kepada perangkat Desa setempat. Dan kami juga

sekalian mencari beberapa kebutuhan untuk lomba HUT tersebut, kami keliling-keliling di kota mencari pernak-pernik kebutuhan lomba diantaranya yaitu, balon, sedotan, tepung, plastic, raffia dan paku. Setelah itu kita langsung kembali menuju posko untuk beristirahat sejenak. Dilanjut malam penulis menghadiri undangan dzikirfida' didusun dawang.

Hari berikutnya lomba-lomba terlaksana dengan seru, ramai, dan heboh sekali. Yang mana memang ada perlombaan untuk anak-anak, ibu-ibu dan pemuda sekaligus bapak-bapak. Penulispun juga ikut memeriahkan acara dengan ikut panjat pinang dengan bapak bapak. setelah rangkaian lomba sudah selesai, kami langsung beres-beres tempat lomba yang mana nanti malam nya masih dipakai untuk acara puncak nya yaitu ada rangkaian pembagian hadiah untuk para pemenang lomba dan takhanya itu ada juga pentas seni dari adek-adek Dusun Bandungan serta ada hiburan elektun kecil-kecil an, yang mana acara malam puncak ini sekaligus sebagai acara perpisahan atau pamitan dari mahasiswa KPM dengan masyarakat Dusun Bandungan. Sebelum acara pembagian hadiah ada sambutan dari perwakilan anak KPM yang mana menyampaikan terimakasih banyak atas apa yang sudah diberikan oleh masyarakat untuk kami serta mengucapkan salam perpisahan karena rangkaian kegiatan KPM telah usai dan dilanjut sambutan dari Kepala Dusun. Setelah acara pembagian hadiah selesai ada persembahan dari grup orkes yang siap menghibur masyarakat Dusun Bandungan, acara selesai sekitar pukul 23.00 WIB. lanjut beres-beres tempat kegiatan malam ini. Dan untuk paginya kita bersih bersih posko dilanjutkan dengan berpamitan dengan masyarakat sekitar.

Adapun kesan dan pesan penulis selama KPM 40 hari di desa orang, banyak sekali pegalaman baru yang penulis tidak bisa dapatkan dimana pun, penulis sangat brsyukur karena denngan adanya kegiatan KPM ini penulis menjadi lebih paham bahwa setingi apapun sekolah kita maka akan kembali ke masyarakat. Penulis juga mendapatkan tempat untuk belajar memimpin masyarakat, bekerja sama dan memahami satu sama lain, karena inilah yang dinamakan kehidupan sebenarnya. Disini kita rell menghadapi masyarakat yang beragam.

Pesan penulis selama kegiatan KPM ini perlangsung adalah setingi-tinginya kita dalam menuntut ilmu maka kita akan kembali kemasyarakat.

Desa Slahung sangat berkesan bagi kami kelompok 06 dan kami tidak akan melupakan masyarakat yang telah menerima dan membimbing kami untuk menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Terimakasih Desa Slahung terimakasih kelompok 06.

Kisahku, Kisahmu dan Kisah Kita Satu Atap di Pengabdian Masyarakat

Paijah Yanti

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. KPM merupakan bagian dari ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan umum dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah mempraktikkan ilmu yang telah di dapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat yang meningkat.

Penulis mengambil jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) multi disiplin. KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM multi disiplin mengharapkan peserta yang mengikutinya mampu melaksanakan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas

lain sehingga mampu menghasilkan semangat antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Desa Slahung merupakan desa yang terletak di kecamatan Slahung, kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Slahung terdiri dari 5 Dusun yakni Dusun Tengger, Dusun Dawang, Dusun Jaten, Dusun Gembes dan Dusun Bandungan. Desa Slahung sendiri memiliki daerah yang berada di dataran tinggi dan rendah. Wilayah yang terdapat di dataran tinggi yaitu Dusun Gembes dan Dusun Bandungan sedangkan wilayah yang terdapat di dataran rendah yaitu Dusun Jaten, Dusun Dawang dan Dusun Tengger. Salah satu Dusun yang menjadi lokasi KPM adalah Dusun Bandungan yang merupakan lokasi posko KPM kelompok 6 multi disiplin. Jumlah penduduk di Desa Slahung terdairi dari +10.000 jiwa. Terdiri dari 65 RT dan 10 RW dengan 2 dusun yang memiliki 22-23 RT sedangkan 3 dusun lainnya 7-9 RT. Desa Slahung memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan diantaranya adalah di bidang pertanian dan peternakan dan kerajinan. Lokasi desa Slahung terdiri dari daratan tinggi dan rendah. Pada daerah yang dataran tinggi dijadikan sebagai tempat perkebunan seperti, karet, empon-empon, sadap pinus. Sedangkan di dataran rendah dijadikan lahan pertanian seperti padi, jagung, palawija. Di Desa Slahung juga

terdapat Kerajinan seperti pengrajin keset yang terbuat dari kain perca. Selain itu banyaknya tumbuhan yang tumbuh di Desa Slahung juga berpotensi bagi warga masyarakat untuk berternak hewan seperti sapi, kambing dan kerbau. Desa Slahung juga memiliki berbagai macam UMKM diantaranya: UMKM keripik tempe, kerupuk, janggolan, pengelolaan kunyit. Warga masyarakat Desa

Slahung mayoritas memeluk agama Islam, namun ada juga yang memeluk agama Kristen yakni di Dusun tengger. Desa Slahung dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Sukirman.

Saya Pajjah Yanti sebagai penulis merupakan mahasiswi IAIN PONOROGO, saya berasal dari pulau sebrang yakni Pulau Sumatera tepatnya di Kota Jambi. Saya sebagai peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 yang bertempat di Desa Slahung, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Minggu 1

Pada tanggal 04 juli 2022, pada pukul 07.00 WIB penulis dan satu teman lainnya mewakili anggota kelompok 06 multi disiplin menghadiri upacara pelepasan peserta KPM di kampus. Setelah upacara selesai melanjutkan perjalanan ke posko tepatnya di Dusun Bandungan, Desa Slahung Kecamatan Slahung. Setelah sampai di posko, beberapa saat kemudian ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berkunjung ke posko setelah menghadiri pembukaan KPM di Kecamatan slahung. Kemudian pada sore harinya, untuk mengalami kegiatan anggota kelompok 06 melakukan kunjungan ke Punden/ Mbeji di lokasi RT 05 dan RT 07 di Dusun Bandungan. Punden/Mbeji merupakan tempat yang disakralkan oleh penduduk Desa setempat. Hal ini bertujuan untuk menghormati para leluhur di Dusun setempat.

Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Anggota kelompok 06 multi disiplin melakukan proses pengenalan dengan cara survei ke dusun dusun yang ada di Desa Slahung. Hal ini dilakukan guna untuk menggali asset dan pemetaan di setiap dusun yang ada di Desa Slahung,

sehingga nantinya akan ada proker yang dilaksanakan. Di Desa Slahung terdapat 5 dusun yakni Dusun Tengger, Dusun Jaten, Dusun Dawang, Dusun Gembes dan Dusun Bandungan. Survei dilakukan secara berkelompok, dengan setiap dusun satu kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota.

Penulis mendapatkan tempat di Dusun Bandungan, yang kebetulan posko anggota kelompok 06 multi disiplin bertempat di dusun tersebut. Adapun anggota kelompoknya adalah Fina zahrotun, Khalilatul, Putri, Mona dan Paijah Yanti. Survei pertama kali bersama ibu Kasun Bandungan, kemudian ke RT dan berkeliling Dusun Bandungan. Di Dusun Bandungan sendiri terdapat 22 RT, adapun aset yang kami temui yakni Musholla, masjid, TPQ, lapangan, SD, TK, tempat pemancingan, dan taman baca yang sudah lama fakum, . Dusun Bandungan merupakan

dusun yang paling luas diantara dusun-dusun yang ada di Slahung. Dusun Bandungan bertempat di dataran tinggi, kemudian ada satu dusun lagi yang berada di dataran tinggi yaitu dusun Gembes. Kemudian pada tanggal 09 Juli, anggota kelompok 06 multi disiplin melakukan persiapan acara Takbir keliling dengan rute dari RT 06 menuju RT 05 Dusun Bandungan. Acara takbir keliling dihadiri oleh adik-adik TPQ yang jumlahnya sekitar 35 anak. Esok harinya sholat Idul Adha di Musholla baitussalam, Adapun yang bertugas menjadi imam, khutbah dan bilal adalah rekan dari anggota kelompok 06 multi disiplin. Setelah solat anggota kelompok 06 membantu penyembelihan dan pembagian hewan qurban.

Minggu ke-2

Pada minggu kedua ini, anggota kelompok 06 multi disiplin melaksanakan kegiatan lanjutan dari hasil survei di berbagai dusun yang ada di Desa Slahung. Setelah melihat

dan mengamati kondisi desa dan warga serta asset-aset yang ada, kami dapat membuat program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Slahung. Anggota kelompok 06 multi disiplin memiliki program unggulan dan beberapa program penunjang lainnya diantaranya yakni:

1. Pendampingan seminar digital kewirausahaan menuju UMKM era 5.0
2. Mengadakan terapi dan pengobatan thibbun Nabawi (Ruqyah, gurah, fashdu dan bekam)
3. Taman baca dan bimbel
4. Mengajar TPQ dan Diniyah
5. Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga)
6. Gebyar prestadi dan Olimpiade Matematika
7. Mengadakan Pra HUT
8. Pengajian akbar

Program yang akan anggota kelompok 06 multi disiplin lakukan yang pertama yakni membuka kembali taman baca yang beberapa tahun lalu fakum. Disamping membuka kembali taman baca At-tauhid, anggota kelompok 06 multi disiplin membuka bimbingan belajar (bimbel) di taman baca tersebut.

Pada tanggal 14 Juli, taman baca At-Tauhid resmi di buka kembali oleh Ibu Tasmi dan rekan anggota KPM kelompok 06 multi disiplin yang dihadiri oleh murid TK Aisyiyah beserta para guru TK Aisyiyah. Acara pembukaan kembali taman baca di Masjid tepatnya di sebelah taman baca. Pada acara pembukaan taman baca dan bimbel, penulis bertugas sebagai pemandu acara.

Tujuan di bukanya kembali taman baca At-Tauhid dan dibarengi dengan diadakan bimbel, yakni kurangnya minat dan motivasi anak-anak membaca. Dengan dibukanya kembali taman baca tersebut agar anak-anak

warga setempat memiliki minat baca yang kuat dan mempermudah dalam pengerjaan PR di sekolah. Karena melihat kondisi di Dusun Bandungan, kurangnya mutu dan minat

dalam membaca, kemudian banyaknya anak hanya bermain dan gadget ketika pulang dari sekolah. Sehingga dengan dibuka kembali taman baca dan bimbel membuat anak-anak warga sekitar memiliki kegiatan yang positif.

Minggu ke-3

Setelah kami melakukan survei pada minggu pertama, anggota kelompok 06 multi disiplin menemukan 2 TPA yang ada di Dusun Bandungan, tepatnya di RT 01 masjid Miftahul Huda dan RT 06 musholla Baitussalam . Pada tanggal 17 Juli, anggota KPM kelompok 06 multi disiplin sudah membuat jadwal mengajar di Taman Pelatihan Al-Qur'an (TPA). Penulis mendapatkan jadwal dua kali dalam satu minggu yakni hari Selasa di TPA A tepatnya di RT 06 musholla Baitussalam dan hari Minggu di TPA B tepatnya di RT 01 di masjid Miftahul Huda. Kegiatan mengajar TPA ini menjadi rutinan anggota kelompok 06 multi disiplin setiap habis Ashar. Selain itu, anggota kelompok 06 multi disiplin juga mengikuti rutinan yasinan dan arisan yang diadakan oleh warga setempat secara bergantian.

Pada tanggal 23 Juli, anggota kelompok 06 multi disiplin mengadakan seminar digital kewirausahaan menuju UMKM era 5.0. Seminar digital ini di tujukan kepada pemilik UMKM dan Karang Taruna di Desa Slahung. Banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Slahung mendorong KPM kelompok 06 multi disiplin untuk mengadakan seminar digital. Dengan diadakan seminar digital ini harapannya agar

UMKM di Desa Slahung dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam memajukan usaha yang dimilikinya. Seminar ini diadakan di Balai Desa Slahung yang dihadiri oleh pendamping UMKM sebagai pemateri yaitu Bapak Zaenal Abidin, Kepala Desa yang diwakili oleh sekretaris desa yakni Bapak Agus, Badan Milik Usaha Desa (BumDes), pelaku UMKM dan karang taruna Desa Slahung.

Kemudian di tanggal yang sama tepatnya malam hari setelah sholat Isya, anggota KPM kelompok 06 multi disiplin mengadakan terapi gratis dengan mengundang Jami'iyah Quqyah Aswaja (JRA) Batoro Katong untuk melakukan terapi gurah, bekam, fasdu, serta ruqyah massal. Terapi Thibbun Nabawi ini diadakan untuk meringankan atau bahkan menyembuhkan masalah Kesehatan masyarakat, khususnya warga Desa Slahung tanpa dipungut biaya. Panitia hanya menyediakan kotak amal yang dapat diisi seikhlasnya oleh peserta. Warga sangat antusias menghadiri acara terapi gratis ini, karena mereka menyadari bahwasannya terapi yang dilakukan sangat membantu masyarakat bukan dari hal jasmani saja melainkan Kesehatan serta kebersihan rohani dan pikiran. Kegiatan ini di lakukan di Dusun Bandungan tepatnya di SDN 03 Slahung dengan jumlah peserta sekitar 60 peserta. Peserta datang dari berbagai dusun, ada juga yang dari Desa lain bahkan anggota kelompok 06 multi disiplin juga mengikuti terapi yang sudah disediakan. Alat-alat untuk proses terapi ini diantaranya air mineral, plastic dan juga tisu, segala peralatan

tersebut sudah disediakan oleh panitia. Penulis sendiri mengikuti terapi Ruqyah massal dan ini merupakan pengalaman pertama mengikuti Ruqyah. Ketika ruqyah

berlangsung ayat Al-qur'an di bacakan, penulis bereaksi muntah-muntah secara terus menerus sampai 4 kantong plastik. Awalnya saya takut, karena yang saya pikirkan ketika di ruqyah akan seperti kerasukan, dan ternyata tidak. Hal demikian hanya untuk orang-orang yang memang ada yang menempel atau ada makhluk halus yang ada pada seseorang. Kebetulan ketika proses ruqyah massal di depan saya tepatnya mengalami kerasukan hebat sampai di bawa ke ruang sendiri untuk pengobatannya. Peserta tersebut dari pondok pesantren Ngabar Walisongo. Setelah saya mengikuti ruqyah massal hati dan jiwa serta pikiran menjadi tenang dan damai.

Kemudian pada tanggal 24 Juli, KPM kelompok 06 multi disiplin menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di halaman Pos Layanan Terpadu (posyandu) Dusun Bandungan. Penanaman toga ini dilakukan untuk menyediakan tanaman obat herbal atau alami yang nantinya akan mudah didapatkan oleh warga dusun Bandungan karena sudah dijadikan satu tempat oleh anggota KPM kelompok 06 multi disiplin. Tanaman toga ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat herbal demi mengurangi penggunaan obat-obatan kimia, mengingat bahwa obat-obat kimia memiliki dampak negative bagi tubuh bila digunakan untuk jangka Panjang. Selain itu, penanaman toga ditempat yang strategis yaitu di tengah-tengah pemukiman warga juga diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan obat-obatan herbal yang mereka butuhkan dalam keadaan darurat.

Minggu ke-4

Pada minggu ke-4 tanggal 25, kegiatan yang dilakukan yakni membantu memasak di posko karena aka

nada acara peringatan atau membaca yasin dan tahlil dalam rangka 100 hari wafatnya suami dari simbah pemilik rumah yang dijadikan posko kelompok 06.

Kemudian pada tanggal 27 Juli, dibukanya kembali diniyah di SDN 03 Slahung yang beberapa tahun silam selama pandemi tidak berjalan. Dengan adanya kami disana Kepala Sekolah beserta dewan guru menginginkan kami membantu mengajar Diniyah karena sekolah juga kekurangan tenaga pengajar diniyah. Adapun jadwal saya mengajar diniyah yakni satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu jam 10.15-11.30 WIB.

Kemudian setiap hari jum'at anggota KPM kelompok 06 multi disiplin khususnya yang peempuan membantu memasak jum'at berkah di rumah ibu Titin dan Bapak Wawan selaku ketua RT dan pengurus Masjid Al Furqon Dawang. Setiap Jum'atnya kami memasak 100-150 porsi. Di masjid Al-Furqon biasanya banyak jamaahnya karena letak masjid tersebut di pinggir jalan raya dan sebelah pasar Slahung. Sehingga banyak musafir hingga orang-orang pasar dan warga yang sholat berjamaah di masjid tersebut.

Setiap sore anggota kelompok 06 multi disiplin menjadi tentor bagi anak-anak yang mengikuti perlombaan yang akan diadakan oleh kelompok 05 dan 06 KPM IAIN Ponorogo di Desa Slahung yaitu Gebyar prestasi dan olimpiade Matematika yang terdapat beberapa perlombaan yang akan dilaksanakan di SDN 05 Slahung. Selain itu juga ada malam puncak gebyar yang akan ditampilkan beberapa pentas seni di balai desa Slahung.

Minggu ke-5

Pada tanggal 03 Agustus, penulis mendapat jadwal mengajar di TK Dharmawanita tepatnya di Dusun Bandungan. Anak-anak TK sangat antusias ketika anggota KPM datang untuk mengajar mereka. Mengajar anak TK merupakan pengalaman pertama bagi penulis, ternyata mengajar anak TK sangat membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang sangat luar biasa.

Pada tanggal 05 Agustus, penulis bersama beberapa rekan anggota kelompok 06 menghadiri acara pembukaan gebyar prestasi yang diadakan oleh kelompok 05 dan 06 di Desa Slahung. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan menyiapkan tempat perlombaan. Adapun perlombaan yang diadakan seperti, olimpiade matematika, pidato bahasa Inggris lomba tahfiz Al-qur'an juz 30, lomba mewarnai untuk anak TK, lomba menggambar dan mewarnai untuk anak SD. Acara perlombaan pada hari pertama adalah pidato bahasa Inggris dan lomba Tahfiz Qur'an. Lomba dilanjutkan pada tanggal 06 Agustus yaitu lomba mewarnai, lomba menggambar dan mewarnai dan olimpiade matematika. Anak-anak Desa Slahung sangat antusias mengikuti perlombaan, bahkan panitia sampai menambah kuota peserta di beberapa perlombaan. Adapaun seluruh peserta lomba ada 105 peserta.

Kemudian pada malam harinya setelah shalat Isya, acara yang diadakan yaitu malam puncak gebyar prestasi yakni penampilan pentas seni dan pembagian hadiah. Pada acara puncak ini saya bertugas menjadi MC non formal bersama rekan dari kelompok 05 mono disiplin. Pada malam puncak juga ada penampilan pentas seni dari anak-anak yang sudah kami didik salah satunya yaitu tari Wonderland Indonesia dari dusun bandungan, kebetulan mereka merupakan anak didik saya dan beberapa rekan

saya. Penampilan mereka sangat memukau bahkan sampai penonton antusias memberikan pujian. Acara berjalan dengan lancar, tamu undangan beserta warga dan anak-anak sangat ramai menyaksikan acara sampai dengan selesai.

Minggu ke-6

Pada tanggal 10 Agustus, KPM kelompok 06 Multi disiplin mengadakan pengajian akbar untuk umum di Masjid Al-Furqon di Dusun Dawang, acara pengajian ini pengisi pengajian yaitu Kyai dari Mayak, Tonatan Ponorogo yaitu KH Muchsin . Setelah sekian lama tidak adanya rutinan pengajian di Desa Slahung dikarenakan pandemi, masyarakat sangat antusias dan menunggu

nunggu diadakan pengajian kembali. Dengan demikian kami mengadakan pengajian akbar pesera

yang mendatangi pengajian, sekitar 200 pesera yang hadir pada acara pengajian akbar tersebut. Acara pengajian akbar ini sekaligus penutup kegiatan KPM di Desa slahung khususnya untuk kelompok 06 multi disiplin.

Tanggal 11 agustus, anggota KPM kelompok 06 multi disiplin bersama dengan warga dan karang taruna RT 06 Dusun bandungan mengadakan acara Pra HUT ke 77 dengan mengadakan perlombaan yang bertempat di depan rumah Ibu Kasun. Adapun lomba-lomba yang diadakan seperti, untuk anak-anak memasukkan paku dalam botol, kursi goyang, estafet sarung, estafet karet, makan kerupuk dan tusuk air. Sedangkan untuk ibu-ibu yaitu lomba make up, menggendong bakul dan bola dangdut sedangkan untuk para bapak-bapak yaitu panjat pinang dan lomba memancing. Warga sangat antusias dalam mengikuti perlombaan.

Kemudian pada malam harinya diadakan sarasehan dan perpisahan KPM kelompok 06 multi disiplin di dusun Bandungan dan pembagian hadiah serta pentas seni yang menampilkan bujang ganong, tari wonderland Indonesia, puisi dan menyanyi. Acara berjalan dengan lancar hingga selesai. Masyarakat sangat hangat kepada kami, dan sangat Antusias mengikuti segala kegiatan yang kami adakan.

Demikian cerita singkat penulis selama 40 hari mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Slahung. Pesan penulis, Semoga apa yang sudah kami tanam di Desa Slahung nantinya akan bisa dipanen dan dinikmati oleh semua orang dengan penuh keberkahan, dengan waktu yang begitu singkat kami berharap dengan sedikit ilmu yang kami tinggalkan semoga dapat diteruskan dan diperjuangkan. Adapun kesannya, Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang tidak akan saya dapatkan ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya rasakan ketika bergabung dalam satu atap dengan prodi yang berbeda, perbedaan demikian yang membuat kami lebih akrab dan menjalin persaudaraan yang erat. Terima kasih Desa Slahung, telah memberikan kami banyak pengalaman berharga, pengalaman hidup yang telah kami dapatkan akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia nantinya. Hari-hari yang sudah terlewati akan menjadi sebuah rindu yang tak terobati. Salam hangat dari saya untuk desa Slahung dengan segala kenangannya.

MEMAKNAI KEBERSAMAAN KPM DUSUN BANDUNGAN, SLAHUNG

Ayu Wulandari

Perkenalkan, nama saya Ayu Wulandari, salah satu mahasiswi yang merasa beruntung dipertemukan dengan teman-teman yang seru dalam proses perkuliahan yaitu Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM). Saya dari Fakultas Fatik dan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Ponorogo. Dan sebelum ada Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dimulai, ada beberapa kali pertemuan dengan teman-teman untuk membahas persiapan apa saja yang dibawa dan menyusun struktur kepengurusan kelompok.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai menginjakkan lokasi tempat kami bermukim yang berlokasi di Dusun Bandungan, Desa Slahung, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Pada minggu pertama terdapat beberapa kegiatan yang kami lakukan bersama seperti senam pagi, survey di dusun dawang, jalan santai, membersihkan tempat taman baca, sarahsehan di balai desa Slahung, mengajar TPA, ro'an di mushola, takbir keliling, sholat idul adha, dan membantu memotong daging qurban.

Kegiatan pertama yang sudah kami rencanakan yaitu senam pagi bertempat di depan rumah bapak kasun Bandungan. Kami sangat antusias melakukannya. Kemudian kegiatan kedua yaitu survey kelima dusun yang ada di desa Slahung. Saya dan 3 teman lainnya mendapat bagian di dusun

dawang. Saat itu kami berkunjung di rt 03 dusun dawang dan mendapat beberapa informasi. Setelah itu kegiatan ketiga jalan santai ke hutan pinus yang berada di dekat tempat bermukim. Kami sangat ceria sambil foto bersama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan untuk membersihkan tempat taman baca yang sudah lama tidak terpakai. Saya dan beberapa teman lainnya membagi tugas untuk menyapu, mengepel dan membersihkan rak buku yang sudah kotor. Kemudian pada hari Kamis ada acara sarahsehan di balai desa gabungan dengan kelompok 5 monodisiplin dan acara pun berjalan dengan lancar. Kemudian kegiatan rutin yang dilakukan yaitu mengajar TPA di rt 06 & rt 01. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok. Permasalahan yang didapat saat mengajar TPA rt 01 banyak anak yang mogok ngaji dikarenakan mereka meminta lancar tidaknya ngaji itu harus tetap dilanjutkan. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu karena mendekati Idul Adha oleh karena itu kami bersama-sama ro'an di mushola dekat posko dan keesokan harinya kami melaksanakan sholat Idul Adha bersama-sama. Setelah selesai saya dan beberapa teman lainnya membantu warga setempat untuk memotong daging Qurban. Pada minggu kedua kegiatan yang saya lakukan yaitu berkunjung dan membuat hiasan kelas di TK Aisyah, melakukan diskusi bersama dengan kelompok 5 mengenai gebyar prestasi, survey di dusun dawang, pembukaan taman baca, berkunjung ke tempat pembuatan criping pisang dan usus goreng, mengajar TPA, keluarga berkunjung, evaluasi bersama.

Pada hari Senin, 11 Juli 2022. Saya dan 7 teman lainnya berkunjung dan membuat hiasan kelas dari bahan kertas origami di TK Aisyah. Dikarenakan kami belum bisa menyelesaikan menghias di TK, kami melanjutkan untuk

membuat hiasan pada malam harinya dan akan ditempel dikelas pada keesokan harinya. Kemudian kegiatan selanjutnya pada hari selasa kami melakukan rapat bersama kelompok 5 membahas mengenai kolaborasi pada acara gebyar prestasi 2022. Keesokan harinya saya dan 3 teman lainnya melanjutkan survey untuk menggali informasi mengenai dusun dawang. Kami menemui bapak kasun dawang mengenai UMKM yang berada di dawang. Dan beliau menjelaskan bahwa ada 1 umkm yaitu produksi rumahan berupa criping pisang dan usus goreng. Setelah itu kami melanjutkan untuk berkunjung ke tempat produksi dan bertemu langsung dengan bu mirah selaku pemilik produksi rumahan tersebut.

Pada pembukaan taman baca bertempat di masjid At-Tauhid. Kami mengundang anak-anak TK Aisyah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Setelah pembukaan selesai selanjutnya mengajak anak-anak TK menuju tempat taman baca. Mereka sangat berantusias dan memilih buku yang mereka sukai. Dan setelah 15 menit mereka kembali ke sekolah TK. Kemudian kegiatan selanjutnya mengajar TPA. Saya berkesempatan mengajar untuk hari kamis dan sabtu bersama 6 orang lainnya. Anak-anak rt 06 sangat berantusias ketika di ajar kakak-kakak KPM. Walaupun ramai tetapi ketika mengaji mereka kembali fokus dan bersungguh-sungguh.

Pada hari minggu, 17 Juli 20022 keluargaku berkunjung ke posko setelah menempuh perjalanan jauh selama 2 jam. Mereka berkunjung lumayan lama sekitar satu setengah jam. Ibukku membawakan masakan rica-rica daging untuk dibagikan ke teman-temanku. Dan tidak lupa membawa barang pesananku yang masih tertinggal di rumah.

Kemudian keluargaku pulang. Pada malam harinya kami melakukan rapat bersama mengenai penyebaran undangan untuk acara seminar digital kewirausahaan di balai desa. Untuk evaluasi bersama ini disepakati dan dilakukan setiap habis isya'.

Pada minggu ketiga ini kegiatan yang saya lakukan yaitu menemui bapak kasun dawang, mengajar TPA, membersihkan tempat toga, menyiram tanaman toga, mengecat pagar untuk tanaman toga, piket masak, mayoran lele dirumah pak RT, seminar digital kewirausahaan, membersihkan dan menata ruangan yang digunakan untuk tempat ruqyah massal (bekam, guruh, dan fasdu), mengantar mbah minting nyumbang, mempersiapkan bahan-bahan untuk 100 hari almarhum suami mbah minting, dan evaluasi bersama.

Pada hari senin, 18 Juli 2022. Saya dan 3 teman lainnya menemui bapak kasun dawang lagi untuk menanyakan terkait UMKM dan penyebaran undangan seminar. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan rutin mengajar TPA. Saya kebagian hari senin karena tukeran dengan teman saya. Pada saat itu kami mengajarkan mengenai mad thobi'i dan qolqolah yang dijelaskan oleh mbak putri. Kemudian kegiatan pada keesokan harinya yaitu membersihkan tempat tanaman toga bersama-sama.

Pada hari rabu, 20 Juli 2022. Kami ke tempat tanaman toga untuk membersihkan, menyiram tanaman toga, dan mengecat pagar yang terbuat dari bambu untuk menghindari supaya tidak di makan oleh binatang ternak. Kemudian hari selanjutnya saya mengajar TPA bersama 5 teman lainnya di rt 01 dan anak-anak yang datang pun

sangat senang. Kemudian pada hari jumat ialah piket masak saya, lilis dan syaiful dan kami mempersiapkan untuk sarapan dan beberapa teman lainnya ikut mbah minting untuk memanen kunyit di kebun. Kemudian saya dan lilis melanjutkan memasak untuk makan siang dan malam sekalian. Pada malam harinya kami di undang oleh bapak ketua rt 06 untuk Mayoran lele dirumah beliau. Kami sudah disipi lele mentah dan bumbu sambal untuk makan bersama dengan warga setempat. Setelah mayoran selesai kami melanjutkan rapat bersama sebentar membahas mengenai persiapan seminar digital kewirausahaan yang akan dilaksanakan pada keesokan harinya.

Pada hari Sabtu, 23 Juli 2022. Merupakan hari pelaksanaan proker utama kelompok kami yaitu acara Seminar Digital Kewirausahaan yang bertemakan “Menuju UMKM 5.0”. Acara ini bertempat di balai desa Slahung. Kami mendatangkan bapak Zaenal Abidin selaku pemateri seminar. Dan dihadiri oleh para pelaku UMKM se-desa Slahung. Acaranya pun berjalan dengan lancar sampai selesai. Kemudian pada sore harinya saya dan beberapa teman saya pergi ke lokasi tempat ruqyah massal yang bertempat di SDN 3 Slahung untuk bersih bersih dan menata ruangan. Selanjutnya setelah isya’ kami persiapan untuk acara ruqyah massal, bekam, gurah dan fasdu. Pada pukul 20.00 acara pun dimulai. Pengunjung yang datang lumayan banyak dan kebanyakan lansia. Acara pun selesai dan berjalan dengan lancar. Pada minggu keempat terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain membantu memasak untuk acara 100 hari almarhum suami mbah minting, membuat jajanan,

bakaran frozen food, madrasah diniyah, mengajar TPA, ziarah makam, belajar mewarnai bersama anak-anak.

Pada tanggal 25 Juli 2022 bertepatan dengan acara 100 hari wafatnya suami mbah minting. Kami berbagi tugas ada yang membantu memasak di dapur, bersih-bersih ruang tamu dan membantu membuat aneka jajanan. Ada 2 orang tetangga mbah minting membantu memasak disitu. Dikarenakan sudah banyak teman-teman yang bantu masak di dapur. Saya dan beberapa teman lainnya pergi kerumah bu yanti untuk membuat aneka jajanan untuk acara 100 hari wafatnya suami mbah minting. Aneka jajan tersebut seperti sarang burung, kue lumpur, lumpia sayur, dan pisang goreng. Disana juga berbagi tugas ada yang membantu membuat adonan dan ada yang membungkus. Di sela-sela waktu kami membuat aneka jajan, dosen pembimbing pun datang berkunjung untuk memantau kegiatan apa saja yang kami lakukan. Dan pada malam harinya acara pun berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 26 Juli 2022, pada malam harinya kami bersama-sama melakukan bakaran frozen food di depan posko. Kami berbagi tugas ada yang membeli frozen food, membuat bumbu, dan menyalakan api pada arang ditempat bakaran. Sembari membakar frozen food kami bercanda ria bersama. Dan kami pun selesai pada pukul 22.30 WIB. Kemudian keesokan harinya pada pukul 11. 00 WIB saya dan mbak dian pergi ke SDN 3 Slahung untuk mengajar madrasah diniyah kelas 6. Pengalaman tak terlupakan bisa berbaur langsung bersama adek-adek yang seru. Mereka pun juga sangat berantusias sekali.

Pada tanggal 28 Juli terdapat kegiatan rutin yaitu mengajar TPA di rt 01. Sesampainya disana anak-anak menyambut begitu antusias. Dan tidak berselang lama kami melaksanakan sholat asyar bersama dan setelah itu kami berdoa bersama untuk memulai mengaji. Dan setoran hafalan surat-surat pendek. Keesokan harinya jadwal masak saya, lilis, dan syaiful. Dikarenakan tanggal 29 Juli 2022 merupakan malam 1 muharam, saya dan 13 teman lainnya berziarah di makam Kyai Ageng Mohammad Besari yang berlokasi di Tegalsari, Ponorogo. Setelah selesai kami pun melanjutkan perjalanan pulang.

Pada tanggal 31 Juli 2022 pagi hari pukul 08.30 WIB. Kami melakukan rapat bersama mengenai pembentukan kepanitiaan pengajian kemerdekaan yang akan diselenggarakan di Masjid Jami' Al-Furqon Dawang. Setelah selesai rapat saya dan 3 teman lainnya pergi ke mushola RT 01 mendampingi anak-anak mewarnai untuk persiapan lomba gebyar prestasi.

Pada minggu kelima terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain mengajar di TK Aisyiah, mengajar madrasah diniyah, mengajar TPA, piket masak, membantu memasak di rumah pak rt 04 Dawang, rapat bersama, yasinan rt 06, menghadiri pembukaan gebyar prestasi 2022, menghadiri pelaksanaan gebyar prestasi, menghias panggung malam puncak gebyar prestasi, menghadiri malam puncak gebyar prestasi.

Pada tanggal 3 Agustus 2022, saya dan 4 teman lainnya mengajar di TK Aisyiah Slahung. Sebelum melakukan pembelajaran. Anak-anak dilatih untuk mempraktekkan sholat asyar. Disana terdapat dua kelas yaitu kelas A dan

kelas B. kami berbagi tugas 2 orang di kelas B dan 3 orang di kelas A. Saya mendapat bagian di kelas A. Kemudian disana kami didampingi bu anisa. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan berdoa bersama, menulis, bernyanyi dan mengeja. Kemudian pada pukul 11.00 WIB saya dan beberapa teman lainnya pergi ke SDN 3 Slahung untuk mengajar Madrasah Diniyah. Saya dan hanna mendapat bagian kelas 6 untuk mengetest satu per satu membaca al- qur'an, iqro' dan juz amma. Serta melafalkan bersama niar berwudhu.

Pada tanggal 4 Agustus 2022 saya dan 2 teman lainnya mengajar TPA di mushola rt 01. Setelah kegiatan mengaji selesai, anak-anak meminta untuk bermain game bersama di depan muhsola. Gamenya seru dan mereka sangat berantusias sekali. Pada malam harinya kami melakukan rapat bersama mengenai pembagian undangan untuk pengajian kemerdekaan, jum'at berkah, masak di rt 04.

Pada tanggal 5 Agustus saya dan beberapa teman lainnya mendapat bagian masak di rt 04 Dawang untuk acara arisan. Kemudian pada tanggal 6 Agustus 2022 saya dan 4 teman lainnya pada pukul 10.00 WIB menghadiri pembukaan gebyar prestasi di balai desa Slahung. Acarapun berjalan dengan lancar. Kemudian kami pergi ke tempat lokasi lomba yang akan diselenggarakan keesokan harinya yang berlokasi di SDN 5 Slahung. Disana kami bersih-bersih dan menata ruangan untuk lomba. Pada pukul 13.00 WIB terdapat lomba tahfiz qur'an dan pidato bahasa inggris. Kemudian pada tanggal 07 Agustus diselenggarakan lomba menggambar dan mewarnai tingkat TK dan SD serta lomba olimpiade matematika. Dan acarapun berjalan dengan lancar. Setelah habis magrib

saya dan teman-teman lainnya menghadiri yasinan rutin di rumah bapak rt 06. Setelah selesai kami menghadiri malam puncak gebyar prestasi yang bertempat di balai desa Slahung. Terdapat rangkaian acara diantaranya sambutan-sambutan, pengumuman kejuaraan lomba, penampilan ganong, penampilan nari dan nyanyi.

Pada minggu keenam terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya masak di rumah pak rt 04 Dawang, membuat jajanan untuk pengajian, pengajian kemerdekaan, menghias tempat lomba pra HUT, membungkus hadiah, rapat bersama, pelaksanaan lomba pra HUT, sarasehan dan penutupan.

Pada tanggal 08 Agustus 2022 saya dan retno pergi ke rumah pak rt 04 Dawang untuk membantu memasak isian suwiran ayam untuk lumpia. Kemudian setelah selesai kami pun pulang. Keesokan harinya saya dan teman-teman lainnya membantu membuat aneka jajanan untuk pengajian kemerdekaan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Al-Furqon. Aneka jajanan berupa lempeng, lumpia, dan krupuk. Setelah jajanan selesai di buat kami langsung membungkus ke plastik. Kemudian setelah selesai kami pun pulang untuk persiapan pengajian malam harinya. Sebelum isya kami berangkat menuju lokasi pengajian untuk mempersiapkan segala keperluannya. Acara berjalan sesuai yang di rencanakan . pengunjung yang hadir memadati tempat pengajian.

Pada tanggal 10 Agustus 2022 saya dan teman-teman lainnya pergi ke lokasi acara lomba pra HUT untuk menghias bendera yang bertempat di depan rumah bapak kasun Bandungan. Kemudian kami juga membungkus hadiah kejuaraan untuk pemenang lomba. Setelah itu, pada

keesokan harinya kami kembali menata tempat perlombaan. Sekitar pukul 11.30 WIB dosen pembimbing lapangan berkunjung ke posko untuk memantau kegiatan apa saja yang kami lakukan. Bu dosen anditha juga melihat langsung ke lokasi lomba pra HUT bersama beberapa teman lainnya. Kemudian pada pukul 13.00 WIB acara pun di mulai. Terdapat beberapa lomba diantaranya makan krupuk, paku botol, gendong rinjeng, tusuk air, kursi goyang, bola dangdut, estafet sarung, estafet karet, dan make up. Pada pukul 17.00 WIB sudah selesai setelah serangkaian lomba-lomba terlaksana dengan lancar. Kemudian dilanjutkan untuk giat pribadi dan membantu make up anak-anak yang akan menampilkan tari, menyanyi dan puisi. Pada pukul 20.00 WIB acara sarasehan dan penutupan dimulai. Terdapat serangkaian acara diantaranya menyanyikan lagu indonesia raya, penampilan tari, puisi, menyanyi, penyerahan hadiah pemenang lomba Pra HUT, dan hiburan musik. Acarapun berjalan dengan lancar.

Pada keesokan harinya kami bersama-sama merapikan, menata, dan membersihkan tempat posko untuk persiapan pulang. Kemudian sore harinya kami pergi sowan ke rumah bapak kasung bandungan, bapak rt 06, bapak rt 04 dawang dan bu partin. Kemudian saya pulang pada keesokan harinya.

Kesan yang saya dapatkan selama Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah mendapatkan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan, ilmu-ilmu baru, teman-teman yang menyenangkan. Kemudian masyarakat dusun bandungan sangat baik dan baik, dimana semua merasa senang akan kedatangan kami. Pada awal kegiatan ini saya tak bisa berpikir bagaimana supaya bisa beradaptasi disana, akan tetapi hari demi hari saya

mulai merasa nyaman dan kebaikan masyarakat sangat luar biasa dan sudah dianggap seperti keluarga mereka. Kami tidak akan melupakan kebaikan mereka. Walaupun tidak berupa harta atau benda tetapi kami akan selalu berdoa semoga apa saja yang mereka berikan kepada kami akan dibalas oleh Allah SWT.

Pelajaran yang saya dapat dari kegiatan KPM ini adalah terbiasa bekerja dengan sebuah tim, kekompakan dalam menjalankan program kerja, jauh dari keluarga terlatih untuk mandiri, melatih kemampuan dalam berkomunikasi, saling menghargai antar sesama teman, dan saling membantu ketika dalam kesulitan.

Saya berharap setelah diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat (KPM) ini masyarakat dapat melanjutkan program-program yang telah diadakan seperti taman baca, tanaman toga, dan madrasah diniyah. Dan semoga apa saja yang telah kami lakukan selama kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat disana. Dan saya sangat berterima kasih kepada masyarakat bandungan dan pihak-pihak terkait lainnya karena kami sudah di terima dengan sangat baik.

40 Hari Yang Berkesan, Bermakna, dan Berharga di Desa Slahung

Umarul Janah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk meneliti, belajar dan juga bekerja sama dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat sendiri merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian, dan juga bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan ini bukan diartikan sebuah kegiatan bakti social namun kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat, yang dimana mahasiswa yang melakukan KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan juga Bersama-sama berpartisipasi melakukan proses pencarian dalam menggali potensi dan juga menyelesaikan persoalan yang ada di lingkungan masyarakat.

Saya Umarul Janah, salah satu mahasiswa IAIN PONOROGO dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merasakan kegiatan yang sering dibilang seru dalam dunia perkuliahan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Untuk kegiatan KPM tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya dimana tahun lalu kita sedang dilanda virus Covid-19 yang dimana membuat semua kegiatan wajib dilakukan secara daring atau online. Nah, untuk tahun ini alhamdulillah kita kebagian merasakan terjun secara langsung di masyarakat dalam artian kegiatan KPM kita dilakukan secara offline, dengan pemilihan dua jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Untuk jenis KPM Mono

Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. KPM Mono Disiplin ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi yang telah dipelajari pada bangku perkuliahan. Untuk proker utama KPM ini tidak harus berbasis kepada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis kepada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan maupun potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama.

Sedangkan, untuk KPM jenis Multi Disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM Multi Disiplin ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis kepada kebutuhan utama masyarakat. Proker utama dari KPM Multi Disiplin ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan juga tidak diharuskan untuk sesuai dengan program studi tertentu atau jurusan tertentu.

Dari kedua jenis KPM tersebut, saya mengambil jenis KPM Multi Disiplin dengan alasan agar dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat bekerja sama dengan peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok, dan juga dengan alasan agar mengenal banyak teman dalam artian tidak satu lingkup fakultas saja,

namun satu institute. KPM 2022 dibagi menjadi 120 kelompok yang disebar ke 5 desa bagian selatan Kab. Ponorogo yaitu Desa Sawoo, Sambit, Bungkal, Slahung dan Ngrayun. Dan saya mendapatkan kelompok 6 Multi Disiplin dan mendapatkan tempat di Desa Slahung.

Desa Slahung merupakan desa yang terletak di kecamatan Slahung, kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Slahung terdiri dari 5 Dusun yakni Dusun Tengger, Dusun Dawang, Dusun Jaten, Dusun Gembes dan dusun Bandungan. Salah satu Dusun yang menjadi lokasi KPM adalah Dusun Bandungan yang merupakan lokasi KPM kelompok 6. Dusun Jaten, Dawang dan Tengger terletak di dataran rendah sedangkan dusun Bandungan dan gembes berada di dataran tinggi.

Desa Slahung memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan diantaranya adalah di bidang pertanian dan peternakan dan kerajinan. Lokasi desa Slahung terdiri dari dataran tinggi dan rendah. Pada daerah yang dataran tinggi dijadikan sebagai tempat perkebunan seperti, karet, empon-empon, sadap pinus. Sedangkan di dataran rendah dijadikan lahan pertanian seperti padi, jagung, palawija. Di Desa Slahung juga terdapat Kerajinan adalah pengrajin keset yang terbuat dari kain perca. Selain itu banyaknya tumbuhan yang tumbuh di Desa Slahung juga berpotensi bagi warga masyarakat untuk berternak hewan seperti sapi, kambing dan sapi. Desa Slahung juga memiliki berbagai macam UMKM diantaranya: UMKM keripik tempe, kerupuk, janggelan, pengelolaan kunyit. Desa Slahung dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak sukirman. Jumlah penduduk di Desa

Slahung terdairi dari +-10.000 jiwa. Terdiri dari 65 RT dan 10 RW.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, kita mengawali dengan sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Slahung Kec. Slahung tepatnya didusun Bandungan. Pertemuan pertama saya dihadirkan wajah wajah baru mereka yang sama sekali tidak dikenali, pertemuan tersebut merupakan awal mula kita berkenalan satu sama lain, sedikit canggung juga karena masih dalam tahap perkenalan. Dilanjutkan dengan pertemuan kedua, untuk pertemuan kedua ini kita sedikit demi sedikit sudah mulai mengenal satu sama lain. Pertemuan selanjutnya kita sudah mulai mengenal meskipun masih asing.

Tanggal 04 Juli 2022, hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kita sepakat untuk titik kumpul nya di BEM IAIN Ponorogo pukul 07.00 WIB, bersamaan dengan pembukaan KPM 2022 yang dilaksanakan di Graha Wathoe Dhakon dan juga kecamatan tempat kita KPM nanti. Untuk peserta pembukaan tersebut kelompok kita dibagi dua anak mengikuti pembukaan di kampus dan dua anak mengikuti pembukaan di kantor kecamatan Desa Slahung, dan untuk yang lainnya persiapan berangkat menuju lokasi KPM, sekitar jam 08.00 WIB setelah semua mahasiswa kumpul kita langsung berangkat ke Desa Slahung, perjalanan dari kampus menuju lokasi sekitar 30 menit. Tiba di lokasi KPM, kita disambut hangat oleh masyarakat setempat, dengan wajah baru bagi saya. Setiba diposko yang kita tempati, kita langsung membagi tugas untuk membersihkan tempat yang akan kita tempati untuk 40 hari kedepan, pada saat itu kita satu kelompok mulai akrab dengan canda tawa

mereka. Pada hari itu juga Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 06 melakukan kunjungan ke posko untuk menemui mbah Minting, mbah Minting adalah orang yang mempunyai rumah yang kita jadikan posko kelompok 06. Sekitar jam 10.00 WIB setelah penutupan di kecamatan selesai Dosen Pembimbing Lapangan langsung menuju posko dengan dijemput salah satu teman kita. Sampai ditempat posko Dosen Pembimbing Lapangan berbincang-bincang dengan mbah Minting dan juga teman teman kelompok 06, tak terasa waktu sudah siang waktu kunjungan selesai dan ibuk Dosen Pembimbing berpamitan sekalian menitipkan kita kepada mbah Minting. Dilanjutkan giat pribadi seperti sholat dzuhur dan lain lainnya. Sore harinya kegiatan kita adalah berkunjung ke tempat yang dianggap keramat oleh warga setempat yaitu sendang Beji Bandungan.

Minggu pertama kita melakukan kegiatan survey di dusun dusun yang ada di Desa Slahung, kita dibagi menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 anak, Adapun tujuan kita melakukan survey yaitu agar kita tahu potensi apa saja yang ada di Dusun tersebut. Pada minggu pertama ini kita juga memanfaatkan untuk mengenal lebih dalam lagi dengan teman teman kelompok 06 Multi Disiplin mengingat juga kita berasal dari fakultas yang berbeda-beda dan dari program studi yang berbeda-beda juga, dengan kita dibentuk kelompok lagi dalam setiap kegiatan disitulah kita mendapatkan kesempatan untuk mengenal. Kebetulan survey tersebut saya mendapatkan dusun Dawang bersama 3 teman saya, disitu pertama kita mencari tahu kepala dusun dusun tersebut, kemudian ke RT dan juga menyelusuri setiap jalan pada dusun Dawang tersebut. Pada minggu-minggu berikutnya setelah kita menemukan potensi apa

yang dapat dikembangkan, kita mulai menentukan proker apa yang cocok untuk direalisasikan. Setelah kita menemukan proker apa yang cocok kita mulai menjalankannya, mulai dari proker utama maupun proker penunjang lainnya.

Di Dusun Dawang kita menemukan asset yang ada maupun potensi yang ada untuk kita gali, seperti halnya di Dusun Dawang ada kegiatan jum'at berkah yang dilakukan ibu-ibu RT 04 yang ada di Dusun dawang, dengan adanya hal itu maka kita ikut membantu guna menjadikan proker penunjang kelompok 06 Multi Disiplin. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at pagi, dengan dari kita semua anak perempuan dibagi menjadi beberapa anak dalam artian bergantian satu sama lain agar semua merasakan. Selain kegiatan tersebut, di dusun Dawang kita juga memberikan kegiatan rutinan Maulid Diba' dengan tujuan agar ibuk ibuk yang ada di lingkungan tersebut mengetahui dan juga menjadikan hal tersebut sebagai kegiatan rutin untuk ibuk-ibuk.

Di dusun bandungan sendiri terdapat dua TPA yaitu di musholla Baitussalam yang ada di RT 06 dan juga musholla Miftahul Huda yang ada di RT 01, maka dengan itu kita menjadikan TPA tersebut sebagai proker penunjang kita, dimana di TPA tersebut tenaga pengajarnya kurang dan banyaknya peserta yang mengikuti TPA, dengan hal ini maka terjadi ketidak seimbangan. Sehingga perlu bantuan dari mahasiswa untuk membantu mengajar TPA. Maksud dari membantu mengajar TPA adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak anak TPA di Dusun Bandungan oleh kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Tujuan kita

mengajar TPA sendiri adalah selain kurangnya tenaga pengajar di TPA tersebut kita juga membantu anak-anak TPA Dusun Bandungan untuk memahami dan juga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun sasaran kita adalah anak-anak Dusun Bandungan semakin rajin dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Kelompok kita dibagi sama rata agar semua bisa merasakan mengajar TPA, jadwal mengajar TPA sendiri yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Berdasarkan pengalaman saya mengajar TPA di Dusun Bandungan kebanyakan anak-anak disana belum bisa sepenuhnya memahami tajwid juga makharijul huruf, maka dengan itu kita memulai dari awal mulai dari mengenal huruf hijaiyah, makharijul huruf, maupun lain sebagainya.

Membahas mengenai proker utama kita, kita mengambil proker utama seminar UMKM yang dimana fokus permasalahannya yaitu kepada masyarakat. Melihat dari banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang ada di Desa Slahung, oleh karena itu diadakan kegiatan seminar digital kewirausahaan dengan tujuan agar menumbuhkan motivasi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanyadegan menerapkan teknologi digital.

Proker penunjang kita selanjutnya yaitu ada terapi Qur'ani, dimana terapi qur'ani tersebut dilakukan dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan problem yang didapatkan, sebagian masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang terapi thibbun nabawi seperti gurah, ruqyah, bekam, fasdhu, masyarakat sekitar lebih mengenal pengobatan tradisional kuno (kejawen) karena sejak zaman dahulu para leluhurnya sudah mengenalkan pengobatan

tersebut, dan sebagian besar masyarakat masih belum menyakini pengobatan tersebut. Adapula yang sudah mengetahui tentang pengobatan ruqyah, bekam, fashdu, dan gurah ini namun diantara mereka masih takut untuk mengikutinya, dikarenakan menurut mereka pengobatan semacam ini berhubungan dengan hal-hal ghaib.

Langkah awal yang dilakukan oleh kita yaitu, melakukan observasi awal di masyarakat sekitar Desa Slahung, dengan melihat kondisi riil kesehatan masyarakat Desa Slahung. Setelah kita melihat dan mengobservasi keadaan yang ada di masyarakat Desa Slahung pen mampu menyimpulkan bahwa, kondisi kesehatan masyarakat setempat dapat dikatakan cukup baik karena melihat bahwa masyarakat juga baru saja bangkit dari wabah pandemic covid_19 yang telah melanda seluruh dunia tanpa memandang usia. Dapat dikatakan kondisi kesehatan masyarakat Desa Slahung cukup baik, namun sebagian juga ada yang terganggu kesehatan baik di tenggorokan, hidung dan juga mentalnya. Dengan demikian tetap saja harus ditingkatkan lagi kesehatannya dengan tujuan untuk memperkuat kesehatan tiap-tiap individu masyarakat setempat.

Banyak sekali hal yang saya pelajari selama 40 hari melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), Adapun pelajaran yang saya terima yaitu bahwa teori yang kita pelajari di bangku kuliah tidak semudah saat kita mengaplikasikannya di masyarakat, yang kedua banyak juga hal yang tekah mengubah hidup saya, berdasarkan pengalaman kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), yaitu yang paling menonjol adalah karena dasar perbedaan. Selama 40 hari kita dipaksa hidup

bersama sama dalam sebuah kegiatan wajib dalam dunia perkuliahan. Bangun dan tidur, makan, kerja, main dan banyak lagi kegiatan lainnya yang dilakukan bersama-sama. Dengan hal ini maka membuat saya lebih memahami betapa berartinya dan betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kita saling sharing-sharing, sering berdiskusi, sering mengambil point-point baik disetiap masalah, membuat kita merasa saling menegratkan satu sama lain. Saya juga mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan begitu sebaliknya saya juga menceritakan sedikit banyaknya apa yang ada pada diri saya. Selama 40 hari kita melakukan kegiatan secara bersama-sama tanpa memandang perbedaan latar belakang kita.

Kegiatan penunjang selanjutnya adalah Taman Baca, taman baca ini merupakan wadah atau tempat sumber belajar bagi lingkungan dusun Bandungan tepatnya di RT 05 Dusun Bandungan, focus tujuan ini yaitu membantu anak anak sekitar akan pentingnya membaca dan menambah ilmu. Melihat banyak anak anak jaman sekarang lebih senang bermain baik bermain keluar rumah maupun bermain gadget, maka dengan itu kita anak KPM menghidupkan Kembali taman baca tersebut, dengan menghadirkan buku buku cerita, buku pelajaran dan lain sebagainya untuk mereka belajar. Taman baca ini dulunya sudah ada namun fakum karena covid-19 dan tidak terawatt karena kepengurusannya tidak ada dan jarang dibersihkan. Tanggal 14 Juli 2022, taman baca resmi dibuka Kembali oleh anak anak KPM IAIN Ponorogo, dengan mengundang ibu Tasmik selaku penanggung jawab taman baca tersebut, serta mengundang anak-anak TK Aisyiah. Dengan adanya pembukaan ini tentunya memberitahukan bahwa taman baca sudah dibuka Kembali, dan juga dibuka

bimbel tingkat PAUD, TK/RA, SD, maupun SMA. Dari kami dibentuk kelompok untuk menjaga taman baca tersebut, setiap hari dibagi dua anak untuk bertugas menjaga. Awalnya masih sedikit yang datang, namun lama kelamaan banyak anak-anak yang berdatangan ditempat tersebut, selain belajar dan juga membaca kita juga dibarengi dengan permainan dengan tujuan anak tersebut senang dan tidak jenuh jika belajar terus.

Hari demi hari kita menjalaninya secara bersama-sama, dari pertemuan awal sampai dengan pertemuan akhir yang mengingatkan kepada kita bahwa waktu itu cepat berlalu, dengan itu maka kita harus bisa memanfaatkan waktu tersebut dengan moment-moment yang nantinya tidak akan bisa kita ulang Kembali, setiap detik yang kita lalui bersama bahkan setiap kisah suka maupun duka yang kita lalui telah menjadi kenangan. Menurut saya dengan kita melukan kegiatan kita selama 40 hari dengan hati yang senang maka waktu terasa begitu cepat dan juga singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kita dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ukir. Partner selama 40 hari ini menjadi titik yang mempertemukan kami dalam menjalankan kegiatan wajib dalam dunia perkuliahan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Bermula dari titik itu kita sama-sama mnegukir sebuah garis yang sempurna yaitu sebuah kenangan. Meskipun dalam kenyataannya terdapat lika liku yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, cukup dijadikan pengalam juga cerminan untuk kedepannya agar nantinya menjadi lebih baik lagi. Tidak semuanya hari berjalan dengan senang terkadang juga diiringi dengan duka, konyol

dan lain sebagainya. 40 hari kita menjalani kehidupan bersama, mulai dari makan, duduk bersama, melakukan kegiatan bersama, dan lain lain, tentunya menjadi sebuah pengalaman dna juga cerita yang tidak dapat diulangi lagi. Terimakasih teman teman semuanya telah menjadi bagian kehidupan saya selama 40 hari, dan menjadi pengalaman berharga, bermakna, dna juga berkesan bagi saya. Semoga kenangan yang telah kita ukir tersebut sampai saat ini masih tetap ada. Lain waktu kita berkumpul bersama dan saling bertukar cerita pengalaman baru kita selesai KPM, dan mengenang 40 hari yang kita habiskan di Dusun Bandungan. Sampai jumpa dilaian hari teman teman.

Membangun Kembali Potensi Desa Slahung Yang Hampir Lumpuh Karena Gempuran Pandemi

Nidzaaroh Binailil Muna

Setelah dua tahun dihantui oleh pandemi, masyarakat pun mulai dapat melakukan aktifitas normal. Segala kegiatan yang beresiko menularkan wabah sehingga terpaksa dilakukan dalam jaringan (daring) pun sekarang dapat kembali dilakukan secara luar jaringan (luring). Baik itu pekerjaan, pendidikan, atau kegiatan lainnya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo memanfaatkan kesempatan ini untuk kembali melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara daring selama dua tahun berturut-turut. KKN yang dilaksanakan oleh IAIN Ponorogo berganti nama menjadi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) karena ditujukan untuk memberi kesempatan bagi cikal bakal pembangun bangsa untuk mulai mengabdikan dirinya kepada masyarakat.

Pelaksanaan KPM tahun ini mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Karena itulah, para mahasiswa dituntut untuk dapat menggali potensi-potensi dari masyarakat yang sempat terkubur karena terbatasnya pergerakan masyarakat dalam membangun potensinya saat pandemi.

Jenis KPM dibagi menjadi dua sesuai dengan bagaimana tindakan mahasiswa dalam menangani masalah

dalam masyarakat. Yang pertama adalah Monodisiplin dengan pembagian kelompok berdasarkan bidang keilmuan agar mahasiswa dapat memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang telah dia dapatkan selama perkuliahan untuk masyarakat. Yang kedua adalah Multidisiplin dengan pembagian kelompok tanpa memandang bidang keilmuan agar mahasiswa dapat memaksimalkan pengabdianya dengan berkolaborasi dengan bidang keilmuan lainnya.

Metode pendekatan yang digunakan pada KPM kali ini adalah asset based community development (ABCD) dimana masyarakat sebagai pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya sendiri atau disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Dengan metode ini, diharapkan dalam KPM kali ini mahasiswa dapat mengetahui segala aset dan potensi yang ada dalam lokasi KPM sehingga aset dan potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Dalam KPM ini, saya berkesempatan untuk menjadi anggota kelompok 06 Multidisiplin yang berlokasi di Desa Slahung dan mendapatkan tempat bermukim di kediaman Mbah Minting, tepatnya pada RT 06, RW 01, Dusun Bandungan bersama dengan 20 rekan saya. 21 anggota kelompok kami terdiri dari 4 laki-laki dan 17 perempuan dari fakultas yang berbeda-beda. Dengan perbedaan ini, kami dapat memaksimalkan pengabdian kami kepada masyarakat karena setiap individu dalam kelompok kami memiliki kemampuan tersendiri sehingga kami dapat saling membantu dan mengisi kekurangan.

Kegiatan awal kami dalam KPM ini adalah pembukaan yang dilaksanakan di IAIN Ponorogo dan 5 kecamatan yang menjadi lokasi KPM para mahasiswa IAIN

Ponorogo. Pembukaan ini diadakan sebagai pertanda dimulainya kegiatan KPM. Dalam waktu yang bersamaan, para mahasiswa pun mulai mendatangi poskonya masing-masing.

Di minggu pertama, kami melakukan inkulturasi dengan memperkenalkan dan mendekatkan diri kepada masyarakat Desa Slahung serta mencari informasi tentang aset-aset serta potensi-potensi yang dimilikinya. Dari inkulturasi ini, kami mendapat informasi bahwa Desa Slahung terbagi menjadi lima dusun. Yaitu: dusun Tengger, Dawang, Jaten, Bandungan, dan Gembes.

Masyarakat Desa Slahung mayoritas menganut agama Islam dan terdapat beberapa warga yang menganut agama Kristen dan Katolik.

Desa Slahung memiliki beberapa aset berupa:

Dusun Tengger: lapangan, kolam renang, puskesmas, klinik kesehatan, koperasi simpan pinjam, perhutani, UGD, dan kantor pos.

Dusun Gembes: tempat wisata goa, rest area, air terjun, dan sadap pinus.

Dusun Dawang: masjid, seperangkat alat banjari, TK, dan Madrasah Diniyah

Dusun Bandungan: taman baca yang sedang vakum, TPQ, masjid, lumbung, seperangkat alat karawitan, tanah perhutani, dan mushala

Dusun Jaten: mushala, Madrasah Diniyah, dan lahan pertanian

Dalam hal mata pencaharian, mayoritas warga Dusun Bandungan dan Gembes memanfaatkan sumber daya alam sebagai mata pencaharian utamanya. Sumber daya alam tersebut berupa rempah rempah yang terdiri dari kunyit, lengkuas, jahe, padi, jagung, serta sadap pinus. Mata pencaharian warga yang memanfaatkan sumber daya alam tersebut berupa petani, pengepul, dan pedagang. Tak hanya dijual di area sekitar, hasil alam ini juga dijual di luar kota serta menjadi supplier beberapa pabrik besar. Sedangkan mayoritas penduduk di dusun Jaten, Tengger, dan Dawang merupakan pegawai, baik swasta maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain pegawai dan petani, di Desa Slahung juga terdapat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tersebar di kelima dusun.

Dari berbagai inkulturasi tersebut, kami pun memilih dan memilah potensi mana yang dapat kami kembangkan melalui program kerja, kemudian merealisasikannya.

Program kerja inti kami yaitu seminar kewirausahaan dengan tema “menuju UMKM Era 5.0” yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022. Untuk pesertanya, kami mengundang pelaku UMKM di seluruh Desa Slahung serta anggota Karang Taruna Desa Slahung. Tema tersebut dipilih karena kebanyakan pelaku UMKM hanya memasarkan produknya secara langsung tanpa memanfaatkan teknologi yang ada. Padahal, teknologi semakin berkembang pesat. Hal itu dikhawatirkan menjadi pemicu kalahnya daya saing UMKM Desa Slahung dengan UMKM lainnya. Karena itulah, kami berusaha memperkenalkan cara memanfaatkan teknologi dalam bidang kewirausahaan.

Kami mengundang pelaku UMKM sebagai audiens karena mereka lah yang membutuhkan ilmu tersebut untuk memajukan usaha mereka. Sedangkan Karang Taruna diundang sebagai perwakilan dari pemuda sebagai bibit wirausahawan masa depan sehingga kami memberinya bekal bagi mereka untuk membangun usaha dengan memanfaatkan teknologi.

Program kerja penunjang kami salah satunya yaitu menghidupkan kembali Taman Baca At-Tauhid. Taman baca ini terletak di RT 05, RW 01, Dusun Bandungan. Tepatnya di depan masjid At-Tauhid. Taman baca ini adalah aset yang sangat berharga dan berpotensi besar untuk mencerdaskan anak bangsa. Terlebih, lokasi dari taman baca ini sangat strategis karena berdekatan dengan lokasi TPQ, TK, serta SD dan berada di lingkungan yang dipenuhi oleh anak kecil. Sayangnya, taman baca ini sempat vakum karena pandemi. Kami pun mencoba untuk menghidupkannya kembali agar aset yang berpotensi besar ini tidak menjadi sia-sia. Pembukaan taman baca dilakukan pada tanggal 14 Juli 2022 dengan mengajak anak-anak TK Aisyiah untuk belajar bersama disana.

Kami juga memiliki program kerja penunjang yang berkolaborasi dengan kelompok 5 sebagai program kerja inti mereka yaitu Gebyar Prestasi yang merupakan lomba-lomba adu kecerdasan yang diikuti oleh anak-anak Desa Slahung.

Program kerja penunjang lainnya adalah terapi bekam, gurah, fasdu, dan ruqyah massal yang dilaksanakan di SDN 03 Slahung pada tanggal 23 Juli 2022. Untuk program kerja ini, kami berkolaborasi dengan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Batoro Katong yang merupakan

terapis profesional yang terkenal di Ponorogo. Kami melakukan terapi gratis ini agar masyarakat Desa Slahung untuk mengatasi berbagai keluhan warga dalam masalah kesehatan.

Pada tanggal 09 Agustus 2022, kami mengadakan kegiatan berupa pengajian akbar dalam rangka menyongsong HUT RI ke 77 sekaligus sebagai penutupan KPM 06 multidisiplin. Pengajian ini kami laksanakan di Masjid agung Al-Furqon yang berlokasi di Dusun Dawang, dengan mubaligh Drs. M. Muhsin, M. H. yang dibuka untuk umum.

Selama disana, kami juga sempat mengajar di TK Aisyiah, TK Dharma Wanita, Madrasah Diniyah SDN 03, TPQ Baitussalam, serta TPQ Miftahul Huda. Kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti yasinan dan arisan.

Hari Raya Idul Adha dilaksanakan pada saat program KPM masih berjalan. Hal ini menjadi kesempatan tersendiri bagi kami untuk merayakannya bersama dengan warga Dusun Bandungan. Beberapa hari sebelum Idul Adha, kami membersihkan Mushola yang berada di dekat posko kami. Pada malam menjelang Idul Adha, kami mengajak anak-anak Dusun Bandungan untuk takbir keliling. Kami menyiapkan berbagai keperluan. Diantaranya adalah camilan, obor, air minum, serta mengantar jemput peserta takbir keliling dari RT 01. Kami mengadakan takbir keliling karena warga Dusun Bandungan tak pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya. Kemudian, beberapa perwakilan dari kelompok kami pun juga membantu penyembelihan dan pembagian daging kurban.

KPM ini juga berdekatan dengan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang ke 77. Karena itulah, kami kami diberi amanah oleh Ibu kasun Bandungan untuk melaksanakan perlombaan pra HUT RI yang kami laksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022. Kami memeriahkannya dengan mengadakan game berupa estafet karet, gendong rinjing, makan krupuk, tusuk air, estafet sarung, paku botol, kursi goyang, bola dangdut, dan make up. Sedangkan pihak Dusun Bandungan juga memeriahkannya dengan lomba memancing ikan dan juga panjat pinang.

Acara pra HUT RI ini ditutup dengan pentas seni dan pembagian hadiah pemenang lomba yang dilanjutkan dengan orkes. Penutupan ini dilaksanakan pada malam hari tanggal 11 Agustus 2022. Selain sebagai penutupan lomba, acara ini juga sebagai penutupan KPM khusus Dusun Bandungan yang telah bersedia menerima kami selama 40 hari di lingkungannya.

Pada tanggal 12 Agustus 2022, kami berpamitan kepada para tokoh masyarakat yang banyak berjasa pada kesuksesan kegiatan kami.

Kegiatan KPM ini menjadi pengalaman yang sangat berarti bagi saya. Dari sini, saya belajar tentang bagaimana bertutur kata yang sopan dan ramah kepada siapapun. Kami juga diajarkan untuk bekerjasama, saling memahami, peduli kepada orang lain, dan juga berbagi. Saya juga mendapat ilmu-ilmu baru dari teman-teman kelompok yang kebanyakan berbeda jurusan dengan saya.

Pesan saya pada anak-anak Desa Slahung, rajin-rajinalah belajar karena kalian adalah generasi penerus

bangsa. Seimbangkanlah antara ilmu duniawi dan ilmu agama agar kelak tanah air kita menjadi maju baik dalam ekonomi maupun akhlak dan akidahnya.

Pesan saya kepada masyarakat Desa Slahung, lanjutkan hal-hal baik yang kami mulai dan yang kami hidupkan kembali, amalkan hal baik yang kami ajarkan, dan jangan lupakan kami. Kami memohon maaf yang sebesar-besarnya terhadap segala kesalahan kami. Banyak sekali hal-hal baik yang masyarakat berikan kepada kami dan kami pasti akan menjaganya sebaik mungkin.

Saya dan segenap kelompok 06 KPM Multidisiplin IAIN Ponorogo mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah menerima kami dan menghadiri segala program kerja kami dengan antusias sehingga seluruh program kerja kami terlaksana dengan baik. Tanpa dukungan dan penerimaan kalian, kami hanya akan terlihat seperti sekumpulan mahasiswa yang tersesat di negeri orang.

MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN

Nurvadiana Rahmawati

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama di suatu tempat. Dalam suatu Negara pasti memiliki masyarakat agar tempat tinggal mereka bisa disebut Negara. Masyarakat memegang peran penting dalam suatu Negara karena masyarakatlah yang mejadi subyek agar Negara bisa menjadi maju. Tentunya agar suatu Negara menjadi maju membutuhkan banyak hal untuk mewujudkannya. Masyarakat harus terbekali dengan segala ilmu pengetahuan dan bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan pada era modernisasi. Generasi muda berperan penting dalam memajukan masyarakat disuatu Negara terutama di lingkup terkecil seperti desa. Para mahasiswa yang biasa disebut agen perubahan bisa memajukan masyarakat dengan melakukan program kuliah yakni kuliah pengabdian masyarakat disuatu desa. Kami sendiri adalah mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7. Kampus kami mengadakan sebuah perkuljahan dimana kuliah tersebut dilaksanakan dengan terjun langsung di tengah masyarakat dengan segala permasalahan didalamnya. Kami melakukan pengabdian dengan membantu memajukan desa, menyelesaikan permasalahan yang ada, dan turut ikut serta dengan kegiatan kemasyarakatan yang ada. Kampus kami membagi dua kelompok untuk pengabdian masyarakat yakni monodisiplin dan multidisiplin. Perbedaan keduanya terletak pada cakupan atau wilayah yang ditangani. Apabila mono mengarah pada pendidikan dan multi mengarah pada masyarakat.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan proses persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan dari KPM adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat, dan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem social masyarakat dapat terpecahkan. Tahun ini KPM dilakukan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di kabupaten Ponorogo.

Kelompok kami mendapatkan desa yang sangat strategis baik dalam pemerintahannya maupun dalam keadaan masyarakatnya yakni didesa slahung dusun bandungan kecamatan slahung, kabupaten ponorogo. Desa slahung mempunyai 5 dusun yakni Dusun Bandungan, Dusun Jaten, Dusun Tengger, Dusun Gembes, dusun Ndawang. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 10.000 jiwa. Yang terbagi menjadi 65 Rt dan 10 Rw. Dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pengepul

empon-empon, pengusaha. Pemerintahan desa ini sudah tertata dengan baik. Setiap dusun mempunyai kamituwo atau disebut dengan kepala dusun. Setiap dusun mempunyai aset masing-masing. Kegiatan pengabdian kami sangatlah bervariasi karena kami merupakan kelompok multidisiplin.

Minggu ke 1 inkulturasi. Kegiatan ini adalah berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum, tujuan dari kegiatan ini adalah masyarakat mengetahui maksud kehadiran KPM. Dengan kegiatan ini maka akan muncul kepercayaan dari komunitas terhadap mahasiswa KPM, diantara bentuk kegiatannya adalah mengikuti sholat berjamaah, pengajian, posyandu, kerja bakti dll. Minggu ini masih proses adaptasi terhadap lingkungan dan masyarakat di desa slahung. Sesuai dengan kesepakatan bersama, kami dibagi mejadi beberapa tim untuk mencari informasi potensi-potensi setiap dusun di desa slahung. Dari semua tim yang sudah disebar mendapatkan banyak informasi mengenai UMKM, kegiatan rutin, dan wisatanya. Kelompok kami melakukan survey ke sekolah sekolah, rumah produksi, TPQ dan lahan pertanian warga dan juga berkunjung kerumah rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga diminggu pertama, sambuta warga disana sangat ramah. Kami juga mengikuti berbagai kegiatan masyarakat dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan didesa tersebut seperti potensi desa dan beberapa cagar budaya atau bahkan UMKM di desa tersebut. Sudah banyak sekali perkembangan yang sebelumnya saya mendapat informasi dari angkatan sebelumnya. UMKM di desa slahung ini sangat bagus menarik karena setiap dusun mempunyai UMKM sendiri-

sendiri. Didusun bandungan terdapat pengolahan keripik tempe, pengepul empon-empon. Di dusun jaten terdapat pengusaha kerupuk, pengrajin sapu ijuk dan pengepul empon-empon. Di dusun tengger terdapat pengusaha janggelan, didusun ndawang terdapat pengusaha jajanan kue basah, cathering makanan. Didusun gembes terdapat pengelolaan keripik tempe.

Berangkat dari kegiatan inkulturasi sebagai tahap awal mengidentifikasi kultur sekitar baik dari segi kultur perekonomian maupun social-keagamaan, muncul sebuah permasalahan yang urgensi penanganannya dapat dijadikan sebuah pengabdian. Dari banyak informasi kami kumpulkan dan menyusun jadwal agenda 40 hari kedepan. Matriks program kerja kami konsultasikan dan jabarkan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing lapangan kemudian konsultasikan dan jabarkan terlebih dahulu kepada kepada desa untuk dapat membantu dan berguna bagi masyarakat di desa slahung. Saya menjadi anggota untuk mencari informasi mengenai dusun Jaten. Disini saya memanfaatkan dengan baik pada saat survey tempat produksi kerupuk, cathering kue dan jajanan pasar, pengepul empon-empon, pengrajin sapu ijuk. Pada minggu pertama bertepatan dengan hari raya idhul adha. Kami membersihkan mushola sekitar posko. Dan mengadakan takbir keliling bersama anak-anak TPQ di dusun bandungan. Tepatnya pada hari minggu 10 juli, sebagian dari kami ada yang membantu proses penyembelihan dan pembagian daging qurban dan sebagian dari kami juga mempersiapkan makanan ringan untuk warga yang menyembelih hewan.

Hari mulai berganti, tiba saatnya peserta KPM menjalankan agenda kegiatan yang sudah disusun

sebelumnya. Agenda kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada pengembangan UMKM didesa slahung. Selama adaptasi dan pengenalan ini, banyak kisah seru yang terjadi. Banyak hal-hal baru yang mungkin kami tidak diajarkan dikampus. Kami diajarkan dalam membuat proses kerupuk. Dapat mengetahui bentuk, ukuran, bahan dan cara pembuatannya. Disamping itu kami menggali informasi terkait UMKM, kami juga mengikuti kegiatan yang ada di dusun bandungan bersama ibu pkk, melaksanakan senam bersama, mengajar di TPQ baitussalam dan miftahul huda, dan ikut serta kegiatan rutinan di dusun bandungan.

Pada minggu ke-2, team KPM melakukan mapping desa. Kelompok dan anggota lain tersebar ke masyarakat untuk membantu kegiatan mulai mengajar di TPA sekitar, menghias TK, menghidupkan kembali taman baca. Pendataan UMKM didesa slahung. Membantu menyiapkan konsumsi untuk acara jumat berkah di dusun dawang bertempat dirumah bapak Rt. Pada minggu ini kami menyelesaikan proker penunjang kami yaitu penyediaan tanaman obat keluarga didepan rumah ibu kepala dusun yang bekerjasama dengan ibu-ibu PKK didusun tersebut. Pada acara tersebut kami melakukan penanaman toga bersama. Bahan yang kami siapkan adalah media tanam, tanaman obat, pulibag. Ditengah-tengah kegiatan kami demo manfaat dari berbagai tanaman obat yang ditanam bagi kesehatan ditambah materi perawatan tanaman. Tanaman toga ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat-obatan herbal demi mengurangi penggunaan obat kimia, mengingat bahwa obat kimia memiliki dampak negative bagi tubuh bila digunakan untuk jangka panjang, selain itu penanaman toga ditempat yang

stratyegis yaitu ditengah permukiman warga juga diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan obat-obatan herbal yang mereka butuhkan dalam keadaan darurat. Akhirnya satu demi satu program kerja kita lalui dengan rasa yang cukup puas. Untuk menjalankan program kerja utama kami, kami memilih untuk memperkenalkan seminar kewirausahaan yang mana kami dapat menambahkan ataupun memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah di desa slahung ini.

Didusun bandungan terdapat taman baca untuk meningkatkan minat membaca bagi anak-anak yang berada di dusun bandungan. Taman baca tersebut semenjak wabah virus covid-19 menjadi sepi dan tutup. Oleh karena itu pngurus taman baca meminta bantuan team KPM kami mengaktifkan kembali taman baca At-Tauhid, yang sempat vakum. Pembukaan kembali taman baca ini dilakukan demi meningkatkan literasi generasi penerus bangsa anak-anak dusun bandungan.

Untuk kegiatan mengajar di TPQ Hari pertama ini selain saya memperkenalkan diri, hal pertama yang saya lakukan adalah mengidentifikasi sampai dimana kemampuan mereka. Hal yang saya lakukan dengan memberikan pertanyaan singkat mengenai huruf hijaiyah. Karena hari pertama ini materi yang telah dijadwalkan Madin, yaitu baca Tulis Al-Quran. Sebelum kelas saya awali, saya beri mereka ice breaking sebagai bentuk menjalin hubungan dan sebagai langkah awal menarik perhatian mereka akan materi yang akan disampaikan. Ice breaking kali ini masih seputar bernyanyi dan bertepuk tangan. Setelah dirasa cukup, kemudian saya mulai dengan melempar satu pertanyaan mengenai huruf hijaiyah. Sekilas pertanyaan saya adalah mengenai jumlah huruf hijaiyah,

menyebutkan huruf kemudian meminta mereka menyebut huruf sebelum dan setelahnya.

Sebisa mungkin saya kemas dengan begitu ringan tanpa membatasi wilayah bermain mereka. Ice breaking tidak hanya saya sampaikan di awal namun juga di tengah-tengah dan di akhir pembelajaran. ice breaking ini cukup ampuh untuk menarik kembali perhatian mereka. Membuat penyampaian metri pertama mengenai pengenalan huruf hijaiyah berjalan lancar.

Hari pertama ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai huruf hijaiyah yang dimengerti oleh peserta kelas 1 masing kurang. Ini dapat dilihat dari beberapa kali melempar pertanyaan hanya sebagian bahkan mayoritas belum dapat menjawab dengan tepat. Pertemuan pertama ini saya gunakan untuk meenyusun materi pada pertemuan selanjutnya

Pada minggu ke 3 ini kami mulai memfokuskan diri pada program kerja kelompok KPM kami. Untuk program kerja yang pertama yaitu seminar kewirausahaan. Bidang kajian dalam seminar tersebut meliputi kewirausahaan, digital entrepreneurship academy dan creative content. Pemateri bapak Zaenal Abidin (babe) selaku pendamping UMKM, ketua ICBS, grada transfumi kelompok dan UKM ketua UNK Ponorogo. Serta dihadiri oleh kepala desa slahung yang diwakili oleh seketaris desa salhung Agung, Direktur BUMDES Sugeng beserta jajarannya. Banyaknya UMKM di desa slahung mendorong kelompok 6 KPM multidisiplin untuk mengadakan seminar digital kewirausahaan “menuju UMKM Era 5.0”. Seminar kewirausahaan dilaksanakan di balai desa slahung dengan dihadiri para pelaku UMKM dan juga karang taruna desa slahung. Program kegiatan ini berjalan dengan lancar. Hasil

akhir dari seminar ini adalah perjanjian kerja sama dengan pihak BUMDes untuk menunjang UMKM dengan pengadaan jasa yang meliputi manajemen keuangan, manajemen operasional, serta manajemen branding. Perjanjian tersebut terdiri atas pelimpahan kewajiban terhadap BUMDes mengenai pengadaan jasa hingga monitoring UMKM. Sehingga, setelah kami menyelesaikan tugas KPM, pengelolaan dan pengawasan UMKM di desa salhung tetap berjalan dengan optimal. Setelah melakukan seminar kami juga melaksanakan program penunjang dengan mengadakan terapi gratis, kelompok kami bekerjasama dengan tim PC JRA Batoro Katong dan pemerintah desa Slahung untuk mensukseskan program kegiatan ini. Acara ini dilaksanakan pada Sabtu, 23 Juli 2022 ba'da isya di SDN 3 Slahung yang dihadiri oleh masyarakat desa Slahung dan sekitarnya serta teman-teman dari kelompok KPM lain. Jenis terapi yang disediakan antara lain ruqyah massal, bekam, guruh (mata, hidung, telinga), dan fashdu. Fashdu atau totok darah merupakan pemasukan jarum infus ke dalam pembuluh darah untuk mengeluarkan cairan darah yang mengandung penyakit. Terapi yang cukup banyak diminati adalah ruqyah massal dan guruh. Masyarakat menjelaskan bahwa belum pernah ada program kegiatan seperti ini. Sehingga, masyarakat cukup antusias dalam mengikuti acara ini. Kegiatan ini berjalan lancar dan tidak ada kendala yang berarti.

Hari mulai berlalu perpisahan dengan desa yang penuh harapan ini akan segera berakhir, namun rutinitas yang kami lakukan tetap kami jalankan, seperti kegiatan gerakan mengajar, mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh desa dan lain-lain. Namun disela rutinitas yang kami jalankan kami juga mempersiapkan acara perpisahan baik

dikecamatan maupun didalam desa slahung khususnya dusun bandungan yang biasa kami sebut dengan desa sejuta harapan. Dalam mempersiapkan acara perpisahan yang disertai dengan perlombaan agustusan akan kami laksanakan pada tanggal 11-12 agustus 2022 untuk desa slahung kami membagi team untuk menyiapkan acara tersebut seperti menyiapkan konsumsi, mencari cedera mata sebagai kenang-kenangan dari kami team KPM IAIN Ponorogo. Kegiatan berlangsung mulai tanggal 11 pagi dari menyiapkan barang yang akan digunakan lomba, mempersiapkan lapangan, mempersiapkan segala kebutuhan dalam acara sarasehan dan penutupan KPM. Kelompok kami mengadakan perlombaan untuk memperingati agustusan dan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Disusul agenda malam hari adalah sarasehan dan penutupan serta pembagian hadiah perlombaan.

Akhirnya program kerja kami yang terakhir telah selesai. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dukuh Bandungan Slahung, Berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan begitu sangat membantu dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Saya merasa puas tinggal di dusun bandungan. Rasanya berat meninggalkan posko. KPM yang jauh dari rumah membuat saya belajar ketika jauh dari rumah membuat saya bangun pagi. Alhamdulillah, walaupun jauh dari rumah, kegiatan yang tidak terlalu menyita pikiran, bahkan banyak waktu luang untuk bisa haha hihi dan rebahan. Dan masih bisa melakukan hal yang menyenangkan lainnya. Dari sekian kegiatan yang kami lakukan selama satu bulan lebih ini memanglah tidak terasa.

Banyak hal yang dapat membuat saya merasa betah didesa slahung ini, bertemu dan belajar bersama. Setelah kegiatan perpisahan selesai kegiatan kami pun mulai berakhir, seperti kegiatan gerakan mengajar, kontribusi kegiatan yang dilakukan warga sekitar dan lain-lain. Dan kesedihan mulai melanda kami dan warga sekitar desa yang penuh harapan ini karena desa ini banyak hal yang kami dapatkan dari seperti keramahan, kekeluargaan dan akan menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan, apalagi desa ini seperti kampong halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi nantinya.

Selama KPM saya sangat bersyukur karena di desa ini saya bertemu berbagai jenis warga dengan sifat yang baru, belajar banyak hal serta didesa ini semua warganya sangat ramah, baik dari perangkat desa, orang tua, hingga anak kecil yang ada didesa ini. Selama disini kami selalu dibantu dalam banyak hal, dibantu menjalankan proker yang ada serta diajarkan banyak hal dan bahkan mungkin tidak akan kami dapatkan jika kami tidak melakukan KPM. Suasana desa yang sejuk dan asri, hal yang sudah jarang ditemui dikot. Begitu juga dengan satu kelompok. Saya sangat bersyukur bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki berbagai macam watak, sifat dan karakter. Teman yang mampu dan sangat bisa diajak bekerja sama, tidak egois dan saling melengkapi disetiap kegiatan. Walaupun hanya satu bulan lebih akan tetapi hal ini menjadi satu pengalaman yang sangat mengesankan yang mungkin tidak akan terlupakan dan juga KPM kali ini saya mendapatkan keluarga baru yang bisa saling membantu satu sama lain. Semoga semua proker yang kami berikan untuk desa slahung tetap berlanjut khususnya untuk para pelaku UMKM yang ada didesa ini. Dan semua ilmu yang

diberikan desa ini bermanfaat untuk kami dikemudian hari. Dan untuk teman-teman kelompok KPM yang ada didesa slahung, meskipun telah usai tetap bisa menjalin tali silaturahmi dan tetap dapat berkumpul dan bercanda layaknya seorang yang sudah berteman sangat lama.

Berangkat pengabdian dengan kapasitas keilmuan bukan dari jurusan pendidikan, tarbiyah atau ilmu keguruan, ini menjadi tantangan pengabdian yang cukup menguras pikiran. Pengemasan materi yang tepat dengan metode yang relevan dengan kebutuhan peserta didik menjadi tantangan tersendiri. Maka, mencari alternative pembelajaran dengan cermat dengan penyampaian materi seramah mungkin tanpa mengurangi masa bermain mereka dengan memadukan media pembelajaran yang efektif adalah jalan keluarnya.

Syukurnya, ide dan inovasi media pembelajaran kali ini dapat dengan mudah diakses siapapun dan kapanpun melalui jejaring media social. Ini yang saya manfaatkan untuk mengemas materi yang akan sampaikan agar mudah diterima oleh peserta didik.

Pengalaman mengajar inilah yang memberikan pelajaran yang belum saya temui sebelumnya bahkan sampai bangku kuliah ini. Mengenai apa itu syukur, sabra, dan semangat menimba ilmu meski ditempat dan dalam keadaan yang serba kekurangan. Bersyukur saya ditempatkan untuk mengabdikan ditempat yang membuat mata saya terbelalak. Bahwa berikrar syukur memang mudah, namun merasakan esensi syukur sebenarnya yang tidak mudah. Kondisi medan dan infrastruktur sarana pembelajaran yang minim tidak menurunkan niat belajar agama.

Pesan terkhusus adalah lanjutkan menimba ilmu agama kemanapun nantinya. Kembalilah pada tempatmu dan bangunlah pondasi agama yang baik. Semoga perjalanan mereka yang pernah saya ajar dimudahkan oleh Allah Swt. dan menjadi jariyah ke depannya.

Untuk jajaran pemerintahan, pesan saya adalah meraka adalah bagian dari ruang lingkup kepemimpinan Anda, perhatian dan pengembangannya mohon untuk disamaratakan. Mereka adalah orang-orang hebat yang ddengan sabra menunggu aksi pengembangan baik dalam bentuk sarana maupun prasarana penunjang kegiatan penanaman karakter keagamaan sejak dini dan pendidikan lainnya.

Terimakasih desa slahung desa yang penuh harapan dengan segala potensi yang ada, terimakasih pengalaman yang sangat berharga bagi saya sendiri atau bagi team KPM kami. Sebuah pengalaman luar biasa yang tidak akan kami dapatkan dimanapun yang akan menjadi bekal untuk saya dan team dalam bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

MENGUNTAI KISAH 40 HARI DALAM PENGABDIAN

Nurrokhim Eka Prasetya

1. Gambaran Umum KPM dan Potensi Yang Terdapat Di Desa Slahung

IAIN Ponorogo setiap tahunnya mengirimkan mahasiswanya untuk terjun dan berbaur di masyarakat, dimana dulunya ramah dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), namun sekarang beralih nama menjadi Kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Dalam pelaksanaannya KPM tahun 2022 ini berbeda dibandingkan dengan pelaksanaan KPM tahun lalu, dimana pelaksanaan KPM tahun ini dilaksanakan secara offline sehingga mengharuskan mahasiswa terjun langsung ke lokasi KPM yang sudah ditentukan. Lain halnya dengan pelaksanaan KPM yang berlangsung selama 2 tahun lalu yang dilaksanakan secara daring dikarenakan adanya wabah pandemic covid -19, sehingga pihak kampus mengeluarkan kebijakan untuk mahasiswa agar melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR).

Pelaksanaan KPM tahun ini mengusung tema “menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi” dengngan metode pendekatan yang digunakan adalah metode asset-baset community development (ABCD) dimana dengan metode ini masyarakat sebagai pelaku dan penentu upaya

pembangunan di lingkungannya sendiri atau disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Dengan adanya metode ABCD ini berupaya memanfaatkan segala aset dan potensi yang ada, dimana dengan mengetahui segala aset dan potensi yang ada mahasiswa KPM bisa merumuskan permasalahan dan mencari solusi bersama.

Penggunaan pendekatan ABCD dinilai tepat sebagai metode pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mengutamakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi penentu dan pelaku dalam upaya pembangunan di lingkungannya. KPM tahun 2022 ini terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: a) Mono disiplin, adalah mahasiswa yang program kegiatannya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing anggota, dengan mahasiswanya sesuai prodi atau fakultas yang sama. b) Multi disiplin, adalah mahasiswa yang program kegiatan menyesuaikan dengan kondisi keragaman utama di lokasi KPM dengan mahasiswa lintas prodi atau fakultas.

KPM tahun ini diikuti oleh 2525 peserta dengan 120 kelompok yang terbagi di 5 (lima) Kecamatan, yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Untuk pembagian kelompok serta lokasi KPM sudah ditentukan oleh pihak kampus. Saya sendiri tergabung ke dalam kelompok 06 multi disiplin, yang berlokasi di Ds. Slahung, Kec. Slahung dengan jumlah anggota 21 dengan rincian 17 perempuan dan 4 laki-laki. Waktu pelaksanaan KPM tahun ini berlangsung selama 40 hari. Dalam satu Desa

khususnya di desa Slahung terdapat dua kelompok KPM yaitu kelompok 05 monodisiplin PGMI yang potensinya lebih mengarah dalam hal pendidikan, sedangkan kelompok saya, kelompok 06 multidisiplin yang berasal dari berbagai jurusan dan bidang keahlian masing-masing sehingga memiliki potensi yang lebih luas dan lebih fleksibel.

Pelaksanaan KPM di minggu pertama adalah inkulturasi, minggu ke dua discovery, minggu ke tiga design, minggu ke empat define, minggu ke lima refleksi dan evaluasi program, serta minggu terakhir adalah rencana tindak lanjut program. Pembukaan KPM tahun 2022 dilaksanakan di enam tempat, yaitu di kampus IAIN Ponorogo dan di 5 Kecamatan yang sudah ditentukan. Pembukaan KPM 2022 diawali dengan dilaksanakannya pembukaan oleh bu Rektor IAIN Ponorogo yang dilaksanakan di depan graham Watoe Dhakon kampus 1 IAIN Ponorogo pada hari senin, tanggal 4 Juli 2022 jam 07.00 yang dihadiri oleh rektor, staf lppm dan dua perwakilan dari setiap kelompok KPM. Pada hari senin ini juga sekaligus pemberangkatan mahasiswa kpm ke lokasi kpm.

Setelah pembukaan KPM di Kampus selesai berlanjut ke pembukaan KPM di lima Kecamatan. Kecamatan tempat saya KPM adalah kecamatan Slahung, pembukaan di kecamatan di laksanakan pada pukul 09.00 yang dihadiri oleh Kepala Desa Slahung beserta staf-stafnya, DPL tiap kelompok dan perwakilan 2 mahasiswa dari tiap kelompok. Di desa Slahung saya ditempatkan di sebuah posko yang berlokasi di Dusun Bandungan tepatnya di Rumah Mbah Minting, RT 06, RW 01, tepat berada di depan

rumah Kasun Dusun Bandungan. Akses menuju posko terbilang sedikit sulit dikarenakan harus melalui jalan makadaman dan aspal yang berlubang. Perjalanan dari kota ponorogo ke posko memakan waktu sekitar 30 menit jika ditempuh menggunakan sepeda motor. Di Desa Slahung sendiri terdapat 5 (lima) dusun, yaitu Dusun Bandungan, Jaten, Tengger, Dawang dan Gembes.

Di minggu pertama ini kegiatannya adalah inkulturasi atau menjalin hubungan dengan warga sekitar. Di hari ke dua minggu pertama ini kami melakukan survei sekaligus pemetaan aset di ke lima dusun yang ada di desa slahung dengan pembangian kelompok yang sudah kami disepakati. Saya sendiri mendapat bagian untuk melakukan survei di dusun gembes bersama tiga rekan laki-laki. Kenadala yang kami hadapi saat melakukan survei di Dusun Gembes adalah akses jalan dan kondisi geografis dusun yang bisa dikatakan sulit untuk diakses. Kondisi jalan makadaman, jalan naik turun yang cukup curam serta jalan yang berkelok-kelok menjadi kendala tersendiri untuk mengeksplere dusun Gembes secara menyeluruh. Namun hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami dan memacu semangat kami untuk mengeksplere potensi yang ada di dusun Gembes. Menurut data yang kami peroleh mayoritas penduduk di dusun Gembes berprofesi sebagai petani, peternak, serta penyadap pinus, selain itu di dusun gembes sendiri terdapat beberapa UMKM, beberapa diantaranya yaitu produksi tempe, kripik tempe, produksi sulak, sapu, dan keset. Dusun gembes sendiri terdapat 22 RT dimana RT terakhir berada di wilayahh

paling atas dan berbatasan langsung dengan Desa Ngrayun, serta akses jalan untuk menuju ke sana lumayan curam dikarenakan jalan yang menanjak dan berkelok-kelok. Aset yang ada di dusun Gembes, yaitu: terdapat 22 mushola dan 7 masjid, terdapat wisata rest area, gowa, air terjun dan batu.

Sama halnya dengan dusun Gembes, Dusun Bandungan Juga terdapat 22 RT. Alam di dusun bandungan masih tergolong asri terbukti dengan masih banyaknya pepohonan dan hutan pinus yang masih dijaga kelestariannya. Mayoritas mata pencaharian masyarakat dusun Bandungan adalah petani dan peternak serta tidak sedikit yang menanam rempah-rempah seperti kunyit, bahkan disana ada tempat pengepul kunyit, selain itu juga ada yang berprofesi sebagai penyadap getah pinus. Untuk UMKM di dusun Bandungan sendiri terdapat produksi kripik tempe tepatnya di RT 04. Beberapa aset yang terdapat di Dusun Bandungan yaitu: Terdapat 20 Mushola dan 3 masjid, 2 Tempat Pengajian Quran (TPQ), 2 Taman Kanak-kanak (TK), taman baca, dan Posyandu.

Di Dusun Jaten mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, peternak dan pedagang. Bahkan ada yang berprofesi sebagai pengepul empon-empon, selain itu di Dusun Jaten juga terdapat UMKM yang memproduksi kerupuk, tepatnya berada di RT 07, produksi krupuk ini terbilang cukup besar namun masih mengandalkan tenaga manusia. Awalnya dalam produksi kerupuk mempekerjakan beberapa orang di lingkungan sekitar, namun semenjak adanya pandemi covid -19 serta harga bahan baku yang semakin naik sedangkan harga jual yang stagnasi alias tidak ada

peningkatan memaksa pihak keluargalah yang menjadi pekerja dalam memproduksi kerupuk. Selain produksi kerupuk di Jaten juga terdapat produksi sapu ijuk tepatnya di RT 04, produksi sapu ijuk milik Pak Siman ini di produksi setengah jadi, hanya berupa sapu ijuk tanpa gagang karena kata beliau “sapu ini nanti akan di kirim kembali ponorogo kota untuk dilakukan finishing sebelum dipasarkan”.

Di dusun Tengger mayoritas pekerjaan penduduknya adalah pedagang dan petani. Aset yang terdapat di dusun tengger, yaitu: terdapat 10 mushola dan 2 masjid agung, 1 gereja, 3 SD, 1 SMP, 3 Tempat Pengajian Quran (TPQ), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Unit Gawat Darurat (UGD), Kolam renang, Bank Rasional, Puskesmas, Sekolah Luar Biasa (SLB), Kantor pos, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) disana juga terdapat peternak kambing dan sapi. Selain itu di Tengger juga terdapat beberapa UMKM, yaitu: produksi janggelan dan sapu ijuk di RT 03, dan kripik tempe di RT 04.

Di Dusun Dawang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan pedagang. Ada beberapa aset yang terdapat di Dusun Dawang, yaitu: 4 mushola dan 1 masjid besar, 3 TPQ, 2 Taman Kanak-kanak (TK), di Dusun Dawang sebagian penduduk ada yang berprofesi sebagai peterak ayam dan peternak kambing, bahkan ada juga yang menjadi pengepul empon-empon. Di Dawang juga terdapat UMKM produksi kripik pisang dan kripik usus.

Di minggu pertama ini kami melakukan pendekatan kepada kepala Desa Slahung, serta kasun-kasun di Desa Slahung untuk menggali informasi

terkait potensi yang ada di Desa Slahung, selain itu kami juga melakukan silaturahmi ke tempat Bapak RT 06 serta ke beberapa sekolah seperti TK Aisyah. Di minggu pertama ini kami juga mengamati berbagai budaya yang ada di Desa Slahung, kami mengikuti berbagai kegiatan masyarakat, mulai dari yasinan, posyandu, dan arisan. Kami juga sudah mulai mengajar TPQ di dua tempat yaitu TPQ A dan TPQ B yang berlokasi di Dusun Bandungan.

Sehubungan dengan datangnya hari raya Idul Adha dan setelah kami menggali informasi dari bapak RT jika selama ini belum pernah diadakan takbir keliling dalam menyambut hari raya Idul Adha, maka kami memiliki agenda mengadakan takbir keliling bersama adik-adik TPQ dimana kegiatan ini dalam rangka menyambut datangnya hari raya Idul Adha, dan alhamdulillah agenda kami disambut baik dan didukung oleh masyarakat Dusun BanBandungal

2. Permasalahan Yang Dihadapi Di Desa Slahung

Di minggu ke dua adalah pelaksanaan discovery atau pemetaan aset. Berbagai informasi yang telah kami peroleh dan hasil survei yang sudah kami lakukan di minggu pertama memudahkan kami dalam menggambarkan pemetaan aset yang ada di Desa Slahung. Di minggu ke dua ini juga kami melakukan survey ke dua ke lokasi UMKM yang ada di Desa Slahung. Survei yang kami lakukan sesuai dengan pembagian kelompok di awal agar tidak terjadi miskomunikasi. Di minggu kedua ini kami juga melakukan pembukaan taman baca, dimana taman

baca ini dahulunya sempat fakum selama kurang lebih dua tahun dikarenakan adanya pandemic covid -19, sehingga kelompok kami bertekad untuk menghidupkan kembali taman baca agar bisa lebih bermanfaat dan tidak terbengkalai.

Di minggu ke tiga yaitu melakukan design atau mengidentifikasi dan mulai memilih program kerja prioritas atau program kerja inti. Dari hasil pemetaan aset dan dengan potensi yang ada kami melihat banyaknya UMKM yang tersebar di Desa Slahung, namun kesadaran akan melek digitalisasi produk dirasa masih sangat kurang, sehingga kami memutuskan untuk mengadakan seminar digital kewirausahaan, yang bertemakan “Menuju UMKM era 5.0”.

Melihat banyaknya UMKM yang berada di Desa Slahung membuktikan jika potensi UMKM di Desa Slahung cukup besar, kebanyakan dari UMKM yang kami temui di Desa Slahung mayoritas masih berupa produksi rumahan dan sebagian besar masih berskala kecil. Selain itu sebagian masih belum paham terkait pengemasan produk yang baik dan cara pemasaran produk melalui media digital. Alasan yang mendasari dari banyaknya pelaku UMKM yang tidak mengerti terkait pemasaran via online yaitu mayoritas para pelaku UMKM adalah orang yang sudah terbelang tua dan kebanyakan dari mereka enggan untuk mempelajari dunia digital.

Dimana dunia digital sekarang ini sudah sangat berkembang pesat dan sudah banyak dimanfaatkan para pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya. Bahkan beberapa dari mereka sudah ada yang mendirikan toko online. Dengan kehadiran market

online banyak dimanfaatkan untuk melakukan promosi produk agar produk yang dijual bisa dikenal oleh banyak orang, selain itu dengan adanya market online para konsumen lebih mudah dalam memilih produk yang disukainya serta memudahkan dalam pemesanan produk tanpa harus mendatangi toko/produsen secara langsung.

Kemudahan dalam bertransaksi serta metode pembayaran yang semakin bervariasi dengan sistem keamanan yang terjamin menjadikan market online ini semakin dilirik oleh masyarakat baik dari kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa. Selain itu keunggulan lainnya yaitu barang yang kita pesan bisa sampai tujuan tanpa mengharuskan kita untuk keluar rumah dan selain keunggulan yang sudah disebutkan di atas adanya promo dengan harga murah membuat para konsumen tidak kapok untuk membeli barang secara online.

3. Cara Mengatasi Permasalahan/Solusi dan Pelaksanan Kegiatan

Sehingga di minggu ke tiga ini tepatnya tanggal 23 Juli 2022 kami mengadakan seminar digital kewirausahaan, dimana harapanya agar pelaku UMKM yang ada di Desa Slahung bisa lebih berfikir kreatif serta bisa mengepakkan sayapnya menjadi UMKM mandiri yang lebih berkembang lagi dan agar produk yang dihasilkan dari UMKM di Desa Slahung mampu bersaing di Market Nasional bahkan hingga Internasional. Selain itu di tanggal yang sama malam harinya kami melaksanakan program kerja “Terapi Qurani dan pengibatan Thibbun Nabawi” yang

bertujuan memperkenalkan sekaligus menawarkan pengobatan alternatif secara islami yang sesuai dengan syariat dan sunnah rasul, dimana kami melihat besarnya antusias masyarakat terkait diadakanya program kerja ini.

Di minggu ke empat ini adalah Define atau pelaksanaan program kerja. Di minggu ini setelah pelaksanaan program kerja inti dan penunjang selesai kami laksanakan di minggu ke tiga, kami melaksanakan program kerja penanaman toga, dimana kami melihat potensi tanaman toga yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat yang berada di Dusun Bandungan , sehingga kami berinisiatif untuk membuat taman toga. Dengan tujuan agar masyarakat di Dusun Bandungan mengenal berbagai tanaman toga yang ternyata memiliki khasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit secara alami dengan resiko yang lebih kecil jika dibandingkan dengan obat-obatan farmasi. Dalam merealisasikan program kerja penanaman toga kami berkolaborasi dengan Ibi-Ibu PKK agar mendapat arahan sekaligus dipermudah dalam pengumpulan serta proses penanaman tanaman toga.

Di minggu ke lima adalah reflection atau evaluasi terkait program kerja yang sudah kami laksanakan. Kami berusaha membenahi segala kekurangan terkait apa yang sudah kita laksanakan serta memikirkan kelanjutan dari program kerja yang sudah kami laksanakan. Di minggu ini kami melaksanakan program kerja penunjang gabungan dengan kelompok 5 monodisiplin PGMI dimana kami merealisasikan program kerja Gebyar Prestasi yang berlangsung mulai tanggal 6-7 Agustus 2022.

Di minggu ke enam kami memanfaatkan untuk mengadakan kegiatan akhir di Desa Slahung, yaitu pelaksanaan pengajian akbar dalam rangka menyongsong HUT RI ke 77 sekaligus sebagai penutupan KPM 06 multidisiplin. Pelaksanaan pengajian kami laksanakan di Masjid agung Al-Furqon yang berlokasi di Dusun Dawang, dengan mubaligh Drs. M. Muhsin, M. H. pengajian ini bersifat terbuka untuk umum. Selain itu di minggu terakhir ini kami juga diamanahi oleh Bu kasun Bandungan untuk melaksanakan perlombaan pra HUT ke 77, yang akhirnya terealisasikan pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

Perlombaan yang diadakan terbagi menjadi perlombaan untuk anak-anak, ibu-ibu dan untuk dewasa. Ada enam perlombaan untuk anak, yaitu: tusuk air, estafet sedotan, korsi goyang, estafet sarung, paku botol, dan makan krupuk. Sedangkan perlombaan untuk ibu-ibu yaitu: balon dangdut, make up, dan balap rinjing. Perlombaan untuk dewasa, yaitu ada panjat pinang dan lomba mincing. Acara perlombaan pra HUT RI ke 77 ditutup dengan pentas seni beserta pembagian hadiah pemenang lomba, dan dilanjutkan dengan orkes. Di hari Jum'at sore kami melakukan sowan perpisahan kepada tokoh masyarakat beserta beberapa perangkat desa yang selama ini sudah banyak membantu dalam menyukseskan program kerja kelompok 06 KPM multidisiplin IAIN Ponorogo.

4. Hasil Yang Diperoleh

Dengan adanya beberapa program kerja yang kami lakukan di Desa Slahung, memberikan perubahan dan pergerakan bginmasyarakat desa slahung untuk bngkit dan membuka wawasan untuk menghadapi new era. Dengan adanya seminar digital UMKM membeeikan batu loncatan bagi pelaku UMKM dalam mengembngkan usahanya. Meningkatnya motifasi belajar anak-anak di Desa Slahung khususnya di Dusun Bandungan merupakan wujud keberhasilan dari adanya program kerja Taman Baca. Kesadaran masyarakat untuk menanam dan mengenal tanaman obat-obatan merupakan bentuk keberhasilan dari adanya proker pengadaan Taman Toga. Program kerja Terapi qurani dan pengobatan thibbun nabawi mengenalkan masyarakat Desa Slahung untuk menggunakan pngobatan alternatif yang dianjurkan rasulullah. Dengan diadakanya pengajian akbar dalam memperingati HUT RI ke 77, memberikan siraman islam sekaligus menggerakkan masyarakat Desa Slahung untuk senantiasa mempertahankan NKRI.

5. Kesan dan Pesan

Kesan saya selama melaksanakan KPM di Desa Slahung, kami mendapat banyak pengalaman baru, bertemu dengan masyarakat dan orang-orang baru yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Kami belajar bekerja sama dalam tim dengan tujuan yang smama, meskipun dengan cara yang berbeda. Selain itu kami juga mendapat pengalaman hidup yang sebenarnya di masarakat, menerima permasalahan dan mencari jalan keluar bersama adalah suatu

pembelajaran baru yang belum pernah kami peroleh di lingkup Kampus.

Pesan saya semoga apa yang sudah kami lakukan dan kami abdikan untuk masyarakat desa Slahung bisa bermanfaat, bisa menjadi contoh dan bisa terus berlanjut, meskipun kami sudah tidak berada di Desa Slahung .

Desa Slahung sangat berkesan untuk kami kelompok 06, karena disana kami diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Slahung, serta dalam setiap program kerja yang kami rancang disupport baik itu oleh masarakat maupun para tokoh yang ada di Desa Slahung.

PENGALAMAN KPM

Lutfi Lu'lu' Ulinnuha

Pada tanggal 04 juli 2022 penulis berangkat untuk menjalankan kuliah pengabdian masyarakat atau KPM. Penulis kebagian di kecamatan Slahung tepatnya di desa Slahung dusun Bandungan. Jenis KPM yang penulis pilih yaitu Multi disiplin kelompok penulis terdiri dari 21 mahasiswa dari berbagai jurusan. Tempat yang penulis tempati itu punya mbah putri yang bernama mbah sami minting alhamdulillah beliau sangat baik dan welcome kepada kami semua.

Penulis berangkat dari rumah penulis yang beralamatkan kupuk bungkal ponorogo penulis berangkat bersama teman penulis yang berasal dari mlarak karena jalan yang menuju ke tempas posko penulis jalannya kurang bagus jadi penulis memutuskan untuk tidak membawa kendaraan sendiri. Setelah sampai posko penulis dan teman teman mulai merapikan barang barang pribadi kami lalu dilanjut kita memasak bersama untuk makan siang lalu sehabis pembukaan KPM di kecamatan dan kampus ibu dosen dpl datang ke posko kami makan bersama.

Keesokan harinya setelah penulis senam bersama. Penulis melakukan survei bersama kelompok penulis survei yang kami lakukan ini untuk melihat pemetaan asset yang ada di berbagai dusun di desa slahung. Penulis kebagian memetakan asset di dusun jaten di desa jaten banyak sekali asset nya salah satu nya ada pengempul empon empon seperti kunyit, lengkuas, kunci. Dan juga ada produksi krupuk yang ada di Rt 07 ada juga pembuatan sapu ijuk yang ada di Rt 04. Penulis juga bertemu dengan bapak

kasun jaten penulis juga menanyakan beberapa hal yang belum sempat kami dapat dari dusun jaten.

Penulis mengajar anak TPA pada hari selasa penulis terjadwal mengajar TPA di Rt 06 dusun bandungan tepatnya dimushola baitussalam lalu pada hari kamis penulis terjadwal mengajar TPA di Rt 01 di mushola miftahul huda. Pada hari sabtu Penulis ikut mempersiapkan untuk takbir keliling dalam rangka menyambut idul adha. Penulis membuat obor dan juga ikut membersihkan mushola yang akan digunakan untuk sholat idul adha. Lalu di hari minggunya penulis bersama teman teman berangkat untuk melaksanakan sholat idul adha yang bertempat di mushola baitussalam mushola dekat posko.

Lalu setelah sholat idul adha penulis bersama teman teman melihat proses penyembelihan hewan kurban. Alhamdulillah ada banyak yang ikut kurban penulis juga ikut membantu ibu ibu memotong hewan kurban dan ikut membagikan lalu penulis bersama teman teman pada malam hari membuat tempat di depan posko untuk membuat sate bersama.

Di minggu kedua ini penulis membuat mapping. Mapping ini berisi tentang asset apa saja yang dimiliki didesa slahung serta UMKM apa yang ada. Penulis juga pergi ke TK Aisyah diminta untuk menghias TK karena anak TK sudah mau masuk jadi penulis diminta untuk menghias TK kami membuat burung awan matahari dan masih banyak lagi penulis membuatnya dari kertas berwarna awalnya penulis tidak bisa tapi penulis mengikuti teman penulis yang melihat di video youtube.

Penulis itu berada di devisi konsumsi jadi jika akan ada acara maka penulis yang pergi mencari konsumsi. Karena akan ada pembukaan taman baca yang sebelumnya vakum karena covid jadi penulis bersama rekannya pergi untuk mencari konsumsi untuk anak TK jadi pembukaan taman baca nanti akan dihadiri oleh anak TK serta guru TK Aisyiah. Penulis membeli beberapa ciki yang biasa anak TK suka lalu penulis juga membungkusnya diplastik kilonan. Pada acara pembukaan taman baca yang diadakan di masjid at tauhid penulis bertugas sebagai menyambut tamu serta memberikan konsumsi kepada tamu yang ada lalu penulis menemani anak TK untuk membaca di taman baca.

Pada jumat pagi penulis menemani anak TK Aisyiah untuk jalan jalan pagi di sekitar sawah bersama kami menyanyi nyanyi di sepanjang jalan ada anak TK yang lari lari kesawah. Lalu penulis juga mengantar anak TK kembali ke TK di sana mereka bermain ayunan dan segala macam permainan yang ada di TK. Lalu penulis kembali dan ibu dpl datang ke posko penulis ikut menyiapkan makanan untuk ibu dpl dan ikut makan bersama di posko.

Setiap hari sabtu penulis terjadwal memasak di posko bersama dengan temannya jadi kita memasak hanya berdua. Sedangkan untuk hari jumat penulis terjadwal cuci piring. Alhamdulillah di sini tempat nya enak fasilitasnya lengkap walaupun ada beberapa bahan makanan yang susah cari sehingga penulis sering turun ke bawah tepat nya di dusun tengger untuk membeli bahan masakan jika pas hari pasaran maka penulis dan rekannya yang bagian konsumsi pergi ke pasar.

Jadi pasar di sini hanya buka pas hari pasaran legi saja jadi sisa nya jika penulis mepet tidak ada bahan

makanan penulis turun di dusun tengger dan pasar berada di dusun dawang dekat dengan balai desa slahung. Dan jika ke pasar pasti yang tidak boleh ketinggalan beli jajan. Kelompok penulis itu paling suka jajan setiap sore kalau ada pedagang pentol maka teman teman akan buru buru beli tapi itu yang membuat kelompok kami kompak dan tidak lupa penulis sering sekali beli es krim.

Penulis juga sering beli bahan makanan di tukang sayur keliling tapi harga nya lebih mahal jadi penulis lebih suka beli ke dusun tengger walau jalan turun ke bawah itu agak sulit karena makadaman tapi seiring berjalannya waktu penulis mulai terbiasa dengan jalannya.

Di minggu ketiga penulis di dusun bandungan. Penulis mulai menjalankan proker proker penting di antaranya penulis mulai membersihkan lahan untuk tanaman toga yang akan dibuat ditempat depan rumah ibu kasun. Penulis juga mengisi tanah tanah di polibag yang sudah dicampur dengan merang. Penulis dan rekannya juga membuat pagar dari bambu untuk menjaga tanaman dari hewan seperti kucing.

Pada malam sabtu penulis rutin turun ke bawah di desa dawang masjid al furqon untuk ikut dizkrul ghofilin bersama warga dawang setempat. Pada hari sabtu tanggal 23 2022 penulis bersama teman teman mulai menjalankan proker utama yaitu seminar kewirausahaan dengan pemateri bapak zainal abidin. Penulis kebagian sebagai devisi konsumsi. Penulis juga bertugas mengantarkan konsumsi kepada peserta. Peserta yang datang dari kalangan warga yang memiliki usaha sendiri. Penulis juga ditugaskan untuk membawakan kenang kenangan yang akan diberikan kepada kepala desa ketua bumdes dan juga pemateri.

Setelah selesai acara penulis membersihkan tempat acara mulai dari menata kursi kembali dan membersihkan sampah sampah yang ada.

Lalu pada siang hari penulis bersama rekannya memasak untuk konsumsi acara bekam guruh rukyah massal yang akan diadakan di sd 3 slahung. Penulis memilih untuk membuat makanan sendiri karena lebih hemat. Penulis bersama rekannya mulai memasak dari siang sampai sore. Lalu penulis juga membungkus memasukan nasi dan lauk nya ke strofum dan menatanya ke plastik merah besar. Lalu penulis juga membawa konsumsi tersebut ke sd 3 slahung.

Acara di mulai bada isya alhamdulillah yang datang banyak. Penulis bersama rekannya menyiapkan kopi untuk para banser dan penjaga sound juga untuk para panitia JRA batoro katong yang telah hadir. Di kelompok penulis juga ada yang terkena rukyah massal banyak yang mengalami muntah muntah dan ada juga yang ikut guruh mata agar matanya jerih serta ada yang ikut guruh telinga.

Selesai acara penulis mulai membersihkan tempat acara mulai dari menyapu kelas lalu membalikan tempat duduk kursi meja meja dan juga membawa sampah di masukkan ke plastik merah. Penulis bersama teman kelompoknya juga berfoto dengan panitia JRA yang telah hadir kami foto bersama di depan gerbang sd 3 slahung. Lalu kami membawa sampahnya pulang kerumah untuk di bakar. Sampai posko penulis langsung bersih bersih dan membalikan barang barang yang sudah kami bawa seperti kompor teko gelas dan sebagainya lalu saya langsung tidur karena sudah dari pagi penulis beraktivitas dan kegiatan juga sudah padat. Tapi alhamdulillah segala kegiatan proker

proker kelompok penulis berjalan lancar semua walaupun ada beberapa kendala tapi semua bisa penulis atasi walaupun belum sepenuhnya.

Di minggu keempat pada hari senin malam Selasa di rumah mbah sami minting itu akan ada acara 100 hari meninggalnya suami mbah sami jadi penulis beserta kelompoknya fokus untuk membantu tuan rumah dalam mengadakan acara tersebut. Mulai dari membersihkan posko menggelar tikar dan juga memasak. Penulis ikut membuat jajanan di tempat ibu Yanti beliau salah satu warga yang tinggal dekat posko. Beliau sangat pandai dalam membuat jajanan. Penulis di sana belajar membuat lumpia, sarang burung, kue lumpur serta menggoreng pisang penulis juga ikut membungkus menjadikan satu dengan jajanan lainnya.

Lalu pada hari Rabu kelompok penulis diminta untuk mengaktifkan kembali madin yang ada di SD 3 Slahung yang sudah lama vakum karena adanya COVID. Penulis kebagian mengajar kelas 4 SD dan di hari pertama penulis mengajar ini kita masih perkenalan dikarenakan siswa juga belum membawa iqro dan Al-Quran jadi penulis hanya mengisi dengan games dan bernyanyi bersama.

Pada hari Jumat malam Sabtu pada saat penulis bersama rekannya pergi ke Masjid Al-Furqon kita bertemu dengan ibu-ibu beliau bernama Ibu Baiti. Penulis bersama rekannya mengobrol banyak seputar beberapa proker yang kami kerjakan lalu beliau mengundang kami untuk kerumahnya karena ingin berbicara lebih jauh. Lalu besok malamnya penulis beserta teman penulis pergi ke rumah beliau dan beliau meminta kami untuk mengadakan adanya pelatihan barzanji bagi ibu-ibu di Dusun Dawang beliau juga

meminta untuk mengajar TPA yang ada dirumah beliau. Beliau juga mau mengadakan acara muharoman bersama dengan kakak KPM serta anak anak TPA yang ada dirumah beliau.

Penulis juga menemani anak anak sd untuk mewarnai karena mereka ikut lomba mewarnai yang di selenggarakan oleh kelompok 5 dan 6 KPM yang diberi nama gebyar prestasi. Jadi gebyar prestasi ini merupakan proker kolaborasi antara kelompok 5 dan 6. Saya menyiapkan kertas yang sudah ada gambarnya lalu siswa mewarnai sesuka hatinya jika ada beberapa kesalahan seperti mewarnai yang kurang merata maka saya akan mengajarnya. Sementara itu siswa membawa alat mewarnai sendiri dari rumah karena memang dari saya maupun teman teman tidak ada yang punya pensil atau alat mewarnai.

Di minggu keempat ini penulis banyak free nya karena memang kegiatan yang padat itu hanya terdapat diminggu ketiga. Jadi penulis dan juga teman teman bisa menghemat tenaga dan beristirahat karena proker utama juga sudah selesai dilaksanakan. Tapi untuk TPA masih berlanjut terus sampai diminggu keempat ini penulis juga terjadwal untuk menjaga taman baca jika ada anak yang kesulitan dalam mengerjakan pr atau ingin membaca di taman baca bisa datang kesana nanti akan ada kakak kakak KPM. Penulis terjadwal di taman baca pada hari minggu.

Minggu kelima penulis, pada hari selasa penulis dan teman teman diminta untuk mengajar di TK Dharma wanita sampai disana ternyata anak anak masih senam pagi jadi penulis dan keempat teman sama ikut senam bersama dengan anak anak TK disana dengan dua guru perempuan dan laki laki setelah selesai senam anak anak di arahkan oleh

guru ke dalam kelas. Jadi di TK Dharma wanita ini ada dua kelas satu TK A dan TK B, tapi karena muridnya sedikit jadi untuk TK A dan B digabung menjadi satu kelas. Penulis dan anak-anak duduk di bawah membuat lingkaran lalu kami berkenalan dengan cara bernyanyi dan penulis juga mengajarkan mereka hitung-hitungan pakai jari sambil bernyanyi.

Sampai pukul 09.00 waktunya istirahat anak-anak main di depan kelas lalu penulis dan teman-teman dipanggil oleh kepala sekolah TK. Penulis dan teman-teman masuk ke ruangan beliau. Kepala sekolah TK bernama Ibu Win beliau sudah lama mengajar disana kita mengobrol banyak hal saya dan teman-teman juga meminta maaf karena baru bisa mengajar di TK Dharma Wanita dikarenakan memang kelompok penulis baru saja menyelesaikan segala proker yang sudah di rancang bersama.

Setelah istirahat selesai penulis dan teman-teman mengajak anak-anak TK masuk ke dalam kelas kita semua belajar tentang huruf abjad mencari dari huruf-huruf yang sudah teman-teman penulis tulis di papan tulis mulai dari huruf A sampai Z. Lalu pukul 10.20 kita semua persiapan pulang saya membantu anak-anak memakai tasnya membereskan alat tulisnya lalu berdoa bersalaman dan pulang. Penulis dan teman-teman penulis juga pamit ke kepala sekolah dan guru-guru disana saya dan teman-teman diberikan pisang banyak sekali.

Lalu di hari Rabu seperti biasa penulis mengajar di Madin SD 3 Slahung sebelum mengajar karena waktu dhuhur sudah tiba maka penulis dan teman-teman penulis mengarahkan anak-anak ke masjid dekat dengan SD penulis mengatur shof-sholat lalu setelah selesai sholat penulis dan teman-teman penulis

langsung menuju ke kelas 4 untuk mulai mengajar sebelum memulai kita bersama sama berdoa. Lalu mulai mengaji secara bergantian.

Di saat penulis menyimak anak mengaji tiba tiba ada terdengar suara tangisan ternyata itu salah satu murid yang jatuh dia mainan kursi lalu jatuh sehingga kuku kakinya luka dan penulis panik saya langsung ke uks untuk mengambil kapas saya juga memberitahu kepada guru disana. Beliau langsung menuju ke kelas 4 dan ikut menangani siswa yang jatuh tersebut. Alhamdulillah tidak ada luka yang serius jadi kita semua bisa lanjut untuk mengaji. Di kelas 4 banyak murid yang belum bisa mengaji mereka juga tidak ikut TPA karena memilih untuk ikut les. Jadi penulis mulai mengajarnya dari awal seperti mulai mengenalkan mereka kepada huruf hijaiyah dan tanda tanda huruf nya serta cara membacanya.

Di minggu keenam ini penulis banyak melakukan kegiatan bersama dengan masyarakat diantaranya kelompok penulis mulai menyusun acara pra HUT juga acara perpisahan dengan warga dusun bandungan perwakilan dari kelompok ikut rapat bersama dengan pak rt beserta tokoh tokoh masyarakat sekitar penulis juga ikut serta disana rapat diadakan dilumbung depan rumah ibu kasun.

Pada hari kamis kelompok penulis pergi ke rumah salah satu warga didusun dawang kelompok penulis diminta untuk mengisi acara muharaman disana penulis beserta teman taman TPA bercerita tentang kisah nabi bernyanyi lalu diakhiri dengan makan bersama sama dengan pemilik rumah beserta kakak KKN.

Setiap jumat kelompok penulis selalu turun kebawah tepatnya di rumah ibu rt dusun dawang kelompok penulis diminta untuk membantu memasak jumat berkah yang biasanya dibagikan di masjid al furqon. Pada hari minggu kelompok penulis mulai mengantar undangan kepada perangkat desa slahung serta ke takmir takmir masjid dan mushola yang ada di desa slahung serta membagikan pamflet pengajian kemerdekaan.

Lalu pada hari selasa penulis turun ke bawah untuk membantu memasak konsumsi untuk pengajian kemerdekaan di tempur bu rt kelompok penulis membuat beberapa makanan konsumsi. Lalu malam harinya acara pengajian kemerdekaan dimulai dengan hadroh barzanji serta mahalul qiyam. Setelah selesai acara kelompok penulis mulai membersihkan masjid dan berfoto foto dengan para takmir serta para pemain hadroh.

Di tanggal 11 hari kamis penulis mulai membantu masak di rumah ibu rt bandungan. Lalu siang harinya penulis mulai menuju tempat diadakannya lomba disana mulai mempersiapkan tempat serta alat yang akan digunakan. Penulis menjadi pj lomba paku botol. Lomba selesai pada sore hari lalu dilanjut malam hari pembagian hadiah serta penampilan dari anak anak TPA di lanjut dengan foto bersama dengan ibu kasun dan anak anak TPA.

Pagi harinya penulis mulai membersihkan posko dengan menata kembali dipan lalu mencuci seprei dan menyapu serta menjemur kasur serta bantal bantal lalu mulai membereskan barang pribadi penulis. Siang hari penulis beserta teman kelompok mulai berpamitan dengan beberapa pihak yang telah membantu jalannya program

kerja kelompok penulis serta warga sekitar posko lalu ba'da
ashar penulis mulai meninggalkan posko dan berpamitan
kepada tuan rumah.

PENGALAMAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT BERSAMA KELOMPOK 06 DI DESA SLAHUNG PONOROGO

Atik Nur Rosyidah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok mono disiplin dan multidisiplin, yang mana mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan ataupun rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM itu sendiri berlangsung selama kurang lebih 40 hari dan mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada dimasyarakat. Kami juga dituntut

untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

Dimulai IAIN Ponorogo kegiatan pengadanan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan dari tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi semester VII. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berada di daerah Ponorogo yaitu kecamatan Slahung, kecamatan Bungkal, kecamatan Sambit, kecamatan Sawo, dan kecamatan Ngrayun. Seluruh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berjumlah lebih dari 1000 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20-21 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 6 yang berlokasi di Desa Slahung Kecamatan Slahung, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 16 orang. Dan bertepatan untuk kelompok 06 yaitu bertempat di Desa Slahung yangmana merupakan Desa terbesar di kecamatan Slahung. Dan kebetulan posko kami berada di RT 06 RW 01 Dusun Bandungan Desa Slahung yang bertempat di Rumah seorang Nenek yang biasa dikenal dengan Mbah Sami (Mbah Minting). Medan yang ditempuh untuk menuju posko lumayan mudah hanya saja jalan yang tidak diaspal, tetapi untuk kendaraan roda empat bisa untuk melewati.

Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat kami bekerjasama dengan berbagai macam jurusan yang ada di Kampus IAIN Ponorogo. Dan dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir KPM kami selalu kompak dalam

hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 05.00-23.00 WIB setia harinya. Pagi hari mulai jam 07.00 – 13.00 WIB kami pergi ke sekolahan sebagian ada yang di balai desa, ada yang di UMKM, dan ada yang di posko karena piket masak atau harian. Kemudian beristirahat lanjut pukul 15.00-17.00 WIB sebagian pengerjaan proker dan bagi yang terjadwal untuk mengajar maka pergi mengajar mengaji di TPQ yang mana dari kami mengajar di TPQ A yang berada di RT 06 dan TPQ B yang berada di RT 01, selain itu pada hari Jum'at dan Minggu di Taman Baca untuk kegiatan les bagi anak anak dan jam 19.30-23.00 WIB dilanjutkan dengan evaluasi malam dan untuk membahas proker yang akan dikerjakan esok hari.

Minggu pertama, pada saat pertama kali tiba di posko yang kami lakukan yaitu membersihkan posko dan menyiapkan segala keperluan yang nantinya diperlukan selama di posko. Setelah itu sorenya kami melakukan ziarah ke makam para leluhur Dusun Bandungan. Setelah itu besoknya kelompok kami survey ke dusun-dusun yang ada di desa Slahung yang terdiri dari yang memiliki 5 dusun yang terdiri dari Dusun Bandungan, Dusun Dawang, Dusun Gembes, Dusun Tengger, Dusun Jaten. Dari berbagai dusun dusun tersebut juga memiliki perbedaan dari segi pendidikan, agama, sosial, profesi dan sebagainya. Survei ini dilakukan untuk mengetahui informasi serta potensi dari setiap dusun. Selain itu kami juga survey ke sekolah-sekolah, UMKM, rumah produksi, TPQ, dan berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga sekitar dan sambutan dari warga desa Slahung juga sangat ramah-ramah. Dan tidak lupa juga kelompok kami melakukan inkulturasi aset masyarakat Desa Slahung salah satu aset tersebut yaitu

dengan adanya usaha janggelan atau yang biasa disebut dengan cincau hitam. Mata pencaharian warga didesa Slahung ini adalah sebagai seorang petani, pedangang, ASN, Pegawai, Guru dll, dan pekerjaan mereka sesuai dengan daerah yang mereka tinggali. Misal dari mereka yang bertempat tinggal di daerah yang tinggi mayoritas dari mereka memiliki pekerjaan sebagai petani dan kebanyakan mereka menanam empon-empon seperti kunyit, jahe, dan porang. Selain sebagai petani mereka juga sebagai peternak, diantara hewan yang dternakkan didesa Slahung ini antara lain ayam, kambing dan sapi. Dan apabila dari masyarakat tersebut bertempat tinggal di daerah dekat pasar ataupun dataran rendah maka pekerjaan mereka mayoritas pedagang, pengusaha, pegawai, ASN dll. Diantara kegiatan masyarakat yang ada di dusun Bandungan antara lain kegiatan yasinan putra putri setiap malam Jum'at setelah sholat magrib, kerja bakti setiap hari minggu, dan arisan RT setiap bulannya.

Minggu kedua, melaukan pemetaan aset melalui interview dari beberapa Ketua RT maupun RW dan hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang ada di daerah tersebut. semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di SD Negeri 3 Slahung, TK Aisyiah, TK Dharma Wanita, yang mana untuk kegiatan di SD Negeri 3 Slahung itu membantu mengajar Madrasah Diiyah yang dimula dari jam 10.00-14.00 WIB setiap hari Rabu dan Sabtu, seperti halnya saya karena jurusan saya Pendidikan Agama Islam maka untuk jadwal mengajar lebih banyak dan itu merupakan pengalaman pertama kalinya saya mengajar di sekolah, bertatap muka dengan anak-anak kecil secara langsung dan berinteraksi untuk memberikan mereka materi pelajaran

merupakan tantangan tersendiri bagi saya. Sedangkan Taman Kanak-Kanak setiap hari senin-kamis mulai jam 08.00-10.00 WIB. Selain itu dari kami mempersiapkan untuk membuka Taman Baca yang mana taman baca tersebut sudah lama *vacum*, oleh karena itu dari kami ingin menghidupkan kembali agar anak-anak semangat untuk membaca buku dan apabila dari anak tersebut memiliki kesulitan dalam belajar dan memiliki tugas maka datang ke Taman Baca tersebut. selain itu setiap hari jum'at pagi kami bersama teman-teman menuju ke Dusun Dawang tepatnya dirumah Ibu Titin untuk membantu memasak dalam rangka "Jum'at Berkah" untuk konsumsi bagi jamaah sholat jum'at ataupun para musafir yang beristirahat di Masjid Jami' Al Furqon. Kegiatan Jum'at Berkah tersebut sebenarnya sudah lama direalisasikan tetapi kare adanya pandemi tersebut maka untuk sejenak divacumkan. Kemudian kembali aktif tahun 2022 ini. Karena masjid ini letaknya strategis maka banyak dari musafir yang beristirahat disini, oleh karena itu konsumsi yang dibuat tidak akan mubadzir atau terbuang sia-sia. Dan selama KPM kami membantu dalam kegiatan Jum'at Berkah tersebut mulai dari kamis sore dan jum'at pagi.

Minggu ke tiga, yaitu kami fokus untuk merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Dan kami mulai melakukan program kerja yang sesuai dengan keadaan di daerah tersebut. Oleh karena itu pada minggu ini Sabtu, 23 Juli 2022 dari kami melakukan program kerja yang utama yaitu "*Seminar Kewirausahaan Menuju UMKM Era 5.0*" dengan pemateri Bapak Zaenal Abidin (Pendamping UMKM, Ketua ICBS Garda Transfumi Kelompok dan UKM, Ketua UNK Ponorogo). Seminar ini diadakan agar UMKM di Desa Slahung dapat

memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memajukan usahanya. Dan malam harinya kelompok kami mengundang Jami'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Batoro Katong untuk melakukan terapi guruh, bekam, fasdu serta ruqyah massal. Acara ini diadakan di SDN 3 Slahung yang mana acara ini dibuka untuk umum dan terapi guruh, bekam, serta ruqyah massal ini diadakan untuk meringankan masalah kesehatan masyarakat, khususnya di Dusun Bandungan Desa Slahung dan acara ini tanpa dipungut biaya sepeser pun. Panitia hanya menyediakan kotak amal yang dapat diisi seikhlasnya oleh pasien terapi. Acara kami berjalan dengan lancar sesuai dengan yang kami rencanakan. Perasaan kami sedikit lega dengan selesainya dua acara pada hari ini. Selain itu pada minggu ketiga ini dari kelompok kami juga melaksanakan program kerja yaitu menanam tanaman obat keluarga (TOGA) yang bertempat di halaman Pos Layanan Terpadu (Posyandu) dusun Bandungan Desa Slahung. Penanaman TOGA ini dilakukan untuk menyediakan tanaman berkualitas untuk masyarakat Dusun Bandungan. Tanaman TOGA ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat herbal dan selain itu dapat mereka butuhkan dalam keadaan darurat.

Minggu ke empat yaitu merealisasikan atau pelaksanaan program kerja prioritas yang dipilih oleh masyarakat. Kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan seperti halnya saya mendapat jadwal kegiatan mengajar diniyah di SD saya mempersiapkan secara matang, karena sasaran yang saya ajar yaitu kelas 4 maka dalam pembelajaran di kelasnya saya juga menyesuaikan supaya anak-anak tersebut tidak jenuh bosan saat pembelajaran. Yaitu dengan memberikan nyanyi-nyanyian, permainan, dan quis bagi anak-anak tersebut sehingga

pembelajaran di kelas menjadi aktif anatara mengaji, belajar, dan bermain. Dan itu juga mendapat *feedback* yang positif dari anak-anak, dan hal itu membuat anak-anak bahkan saya juga bersemangat dalam mengajar. Selain itu sorenya juga masih aktif dalam mengajari anak-anak TPA dan dalam TPA tersebut juga terdapat berbagai macam variasi dalam pembelajaran. Tidak jarang dari mereka yang membuat kami ingin marah dikarenakan tingkah laku mereka yang terkadang sulit untuk dinasehati dan berbuat semaunya sendiri. Akan tetapi dari sini saya belajar tentang sebuah keikhlasan dan kesabaran didalam berbagi sedikit ilmu yang saya miliki kepada para siswa di madrasah Diniyah ini. Selain itu dengan mengajar mengaji di madrasah Diniyah ini saya dapat mengukur serta mengasah kemampuan saya didalam mengajar khususnya dalam mengajar dibidang pendidikan agama Islam.

Minggu kelima, diminggu ini kami mempersiapkan acara yang akan kami laksanakan untuk menyambut HUT RI yang ke-77. Selain itu kelompok kami (kelompok 06) berkolaborasi dengan kelompok 05 yangmana mengadakan suatu acara yang disebut dengan “Gebyar Prestasi” dimana acara tersebut berisi berbagai macam lomba dan diikuti oleh murid TK sampai dengan SD se-Desa Slahung. Dan acara tersebut berlangsung selama 2 hari dan puncak acara tersebut bertepatan pada tanggal 7 Agustus 2022 yang bertempat di Balai Desa Slahung dan juga acara pengumuman lomba Gebyar Prestasi dalam acara tersebut juga dimeriahkan oleh tari-tarian dari murid SD Negeri 3 Slahung dan dari SD Negeri 5 Slahung. Selain itu untuk menyambut HUT RI yang ke-77 dari kelompok kami mengadakan suatu Pengajian Kemerdekaan dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Nasionalis yang Rahmatan Lil

‘Alamin” yang bertempat di Masjid Jami Al Furqon dengan penceramah Bapak Drs. M. Muhsin, M.H. yang mana pada saat acara pengajian tersebut banyak dari masyarakat yang ikut berpartisipasi mengikuti pengajian tersebut, dikarenakan lamanya suatu pengajian yang sudah tidak terlaksana oleh karena itu dengan adanya pengajian kemerdekaan ini dapat memulai kegiatan-kegiatan yang telah lama tidak terlaksanakan. Dan didalam acara tersebut juga dari kami kelompok 06 memberikan suatu cinderamata bagi Masjid Jami’ Al Furqon yang mana cinderamata tersebut diserahkan pada saat acara pengajian tersebut. dengan harapan dapat bermanfaat dan sebagai tanda bahwa dari kami anggota KPM Kelompok 06 pernah mengabdikan di desa Slahung ini. Selain itu di Dusun Bandungan itu sendiri dalam menyambut HUT RI yang ke-77 juga ingin mengadakan suatu acara. Oleh karena itu kami bersama pemuda Karang Taruna mengadakan rapat anjungsana yang bertempat di rumah Pak RT Modho untuk membahas kegiatan acara pra HUT. Dengan hasil rapat bahwa akan diadakannya suatu perlombaan yang mana dapat diikuti oleh anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, bahkan semua kalangan. Dan perlombaan tersebut terdiri dari berbagai macam yaitu lomba pukul air, paku botol, gendong rinjing, kursi goyang, memancing, panjat pinang, estafet sarung, estafet karet, make up, dll. Dan hal itu sangat meriah karena antusias warga sangat ramai, dikarenakan sudah dua tahun setelah pandemi tidak ada acara selama HUT RI. Dan dengan adanya mahasiswi KPM ini dapat menumbuhkan semangat patriotisme maupun nasionalisme dalam menyambut HUT RI yang ke-77.

Dan pada malam harinya dilanjutkan dengan Sarahsehan bersama warga dusun Bandungan sebagai

penutup acara KPM. Dalam acara tersebut juga didalamnya terdapat pembagian hadiah dari lomba-lomba yang dilaksanakan pada sore harinya tadi. Dan dari anak-anak juga ikut menampilkan sebuah tari kreasi, ganongan, jatilan, dan ada juga yang membacakan puisi untuk kami kakak-kakak KPM dan hal itu membuat haru bagi kami karena merasakan bahwa kegiatan KPM kami segera berakhir. Setelah kedua kegiatan itu selesai semua kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti berternak, mengajar, TPA dan lain-lain. Sebulan lebih kegiatan KPM telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di dusun Bandungan, dusun Bandungan sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Terimakasih untuk dusun Bandungan, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat didusun Bandungan akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Dan setelah kegiatan KPM ini berakhir dari kami menyusun laopran dan essai yang mana laopran ini sangat penting dan wajib untuk dikerjakan setiap peserta KPM.

Sedangkan pesan yang ingin saya sampaikan dipengabdian masyarakat ini untuk masyarakat sambi nganen ini semoga seluruh kegiatan yang ada dapat

terus berjalan dan dapat lebih maju lagi kedepannya. Kemudian untuk masyarakat desa Slahung dengan sedikit ilmu yang Kami sampaikan dapat memberikan kemanfaatan bagi mereka khususnya dalam membaca Al-qur'an dan kemasyarakatan kami. Dan juga semoga sedikit materi yang kami sampaikan dapat mereka fahami dan dapat mereka amalkan dalam hidup mereka. Selain itu semoga kedepannya anak-anak desa Slahung menjadi anak-anak yang berilmu,beramal,bertaqwa,serta dilandasi dengan Akhlaqul Karimah. Begitupula masyarakat Slahung semoga diberi hidup yang barokah. Agar kedepannya dapat menjadi insan yang berkualitas dan bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama. Saya juga mengucapkan banyak- banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kami tempat untuk mengabdikan,terimakasih banyak atas pengalaman dan pembelajaran yang nantinya akan sangat bermanfaat dalam hidup kami.

KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT BERAGAMA

Retno Sundry

A. Pengantar

Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Retno Sundry biasa dipanggil Retno, saya berasal dari Jambi. Umur saya sekarang 21 tahun. Saya kuliah di IAIN Ponorogo Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Yang merupakan salah satu kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat bertujuan dalam memperaktekan ilmu yang telah didapatkan selama bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Dalam kurikulum tahun ini jenis KPM dibagi menjadi dua yakni, KPM Mono disiplin dan KPM Multi disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kelompok yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin kegiatan KPM yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang

berbeda. Adapun tema dalam KPM 2022 adalah tema keagamaan, Pendidikan, Ekonomi, Gender, Tata kelola demokratis, serta Kesehatan dan lingkungan.

Desa Slahung merupakan desa yang terletak di kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa slahung terdiri dari 5 dusun yakni dusun Dawang, Bandungan, Tengger, Jaten dan dusun gembes. KPM kelompok 6 berada di dusun Bandungan. Sedangkan jumlah penduduk di desa Slahung terdiri dari kurang lebih 10.000 jiwa. Terdiri dari 65 RT dan 10 RW. Dan sesuai dengan target dari KPM sendiri satu desa harus terjangkau maka dari itu semua dusun harus bisa tersurvei dengan baik.

Sebelum keberangkatan ke lokasi KPM kami sekelompok telah merapatkan tentang pembagian tugas program kerja masing-masing, program kerja kami diantaranya adalah pengobatan Tibbun Nabawi, mengajar Bimbel dan TPQ, Perayaan Lomba Agustusan, Pengajian Akbar, Gebyar Prestasi, pembukaan taman baca, pelatihan digitalisasi, dan perayaan hari idul adha.

Kelompok 6 yang terdiri dari 21 anggota dari berbagai macam daerah. KPM ini dilakukan di Dusun Bandungan, Desa Slahung, Kecamatan Slahung. Dengan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Andhita Risiko Faristiana M.Ag. Pemberangkatan peserta KPM dilakukan pada tanggal 4 Juli 2022. Yang mana pelepasan seluruh peserta KPM dilakukan di kampus IAIN Ponorogo dan langsung dilakukannya pembukaan dimasing-masing Kecamatan yang ada di Ponorogo. Pembukaan diwakili oleh beberapa anak saja dan yang

lain langsung bergegas ke lokasi KPM. Pada hari itu juga Bu Andhita langsung melihat para anak dibawah asuhannya berada di dusun tersebut.

Dalam bidang pendidikan kami sepakat mengajar TPQ, TK, dan SD. Untuk TPQ kami mengajar di 2 TPQ yang berada di dusun Bandungan. Yakni TPQ RT 1 dan TPQ RT 06. TPQ dilakukan empat kali dalam seminggu dan perharinya ada 6 orang mahasiswa yang mengajar disana. Pada bagian saya mengajar di TPQ RT) 06 pada hari sabtu dan di TPQ RT 01 pada hari rabu. Untuk yang di TK kami mulai mengajar pada awal bulan agustus sehingga untuk yang di TK menjadi beberapa mahasiswa yang mengajar. Satu TK Aisiyah dan TK Dharma Wanita. Sedangkan untuk SD sendiri hanya mengajar madin setelah pulang sekolah. Yang dilakukan pada hari rabu dan sabtu. Disana juga ada taman baca. Taman baca ini telah didirikan beberapa tahun yang lalu namun sempat fakum karena adanya pandemic. Dengan adanya KPM diharapkan bisa membuka kembali taman baca yang sudah ada sejak lama.

Untuk program unggulan dari kelompok kami yakni seminar digitalisasi kewirausahaan yang ditujukan untuk pelaku UMKM di desa Slahung. Karena setelah kami melihat potensi yang dimiliki desa tersebut yang beberapa diantaranya menjadi pelaku usaha menengah mikro. Sedangkan untuk program penunjang sendiri banyak dan Alhamdulillah semua bisa terlaksana dengan baik.

B. Aksi Pengabdian

4 Juli 2022 sore harinya langsung dilanjutkan dengan penghormatan kepada leluhur yang ada dusun tersebut. Itu dilakukan di Sendang Beji begitu mereka menyebutnya. Ada dua pohon beringin yang di singgahi. Baru beberapa hari kemudian kami mengetahui bahwa ternyata lokasi yang di jadikan tempat persembah warga desa bukan itu yang dimaksud warga selama ini.

Sore, 5 juli 2022 langsung dibagi perkelompok dan melaksanakan survei ke beberapa dusun yang ada di desa slahung. Semua terdiri dari 5 dusun dan lokasi nya sangat luas. Jadi perkelompok dibagi menjadi 4 orang perdusunnya. Saya dan ke 3 teman yakni Dian, Hana, dan Muna di tempat kan di dusun Tengger . Ada 8 RT disana dan ada beberapa aset serta UMKM yang dimiliki oleh masyarakat penduduk dusun Tengger tersebut. Disana terkenal dengan produksi Janggelan atau yang biasa disebut cincau. Karena ada satu RT yang rata-rata berjualan itu setiap harinya. Namun dikarenakan pedagang Janggelan itu musiman, jadi kami menemukan satu pedagang yang produksi Janggelan nya itu turun temurun.

Keesokan harinya 6 juli 2022 kami bergegas mengunjungi produksi Janggelan dengan niatan agar bisa melihat langsung proses pembuatannya. Namun sayangnya belum dimulai dan kan dimulai pada siang hari nanti. Sehingga kami memutuskan untuk beristirahat didekat lokasi produksi Janggelan. Pembuatan dilakukan pada jam 1 siang sehingga kami semua kesana dan membantu serta melihat secara langsung pembuatan Janggelan. Ketika kami kesana Janggelan yang telah di cuci langsung dimasukan

kedalam dandang berukuran besar. Cara pengolahannya sangat mudah hanya dengan melakukan perebusan daun Janggelan yang telah kering dan diambil sarinya kemudian di campurkan dengan tepung kanji lalu di mixer dengan ukuran besar. Kanji di campurkan dengan maksud agar Janggelan yang dimasak bisa padat. Setelah itu cairan yang sudah berwarna hitam tadi langsung dimasukan kedalam cetakan seperti ember. Untuk satuan dari penjualan Janggelan yakni Rp. 2500/biji. Dalam satu hari produksi Janggelan membuat \pm 300/hari. Berbeda dengan produksi yang dilakukan pada bulan ramadhan, bisa saja hingga 3 kali pembuatan dibandingkan hari biasanya. Banyak pengalaman yang didapatkan pada proses pembuatan Janggelan ini .

Janggelan atau yang biasa orang menyebutnya sebagai cincau merupakan makanan yang sangat melegendaris karena selain khasiatnya sebagai pereda panas dalam janggelan juga kian hari semakin hits karena perubahan zamannya. Di produksi ini masih ada kekurangan didalamnya seperti pembukuan pada proses produksinya. Karena pada proses pembuatan janggelan tidak menggunakan takaran. Seperti asal memasukan saja tanpa ditimbang terlebih dahulu berapa takaran dalam merebus satu dandang besar janggelan. Hal ini menyebabkan proses laba dan rugi dalam produksi pun sulit untuk diketahui.

Maka dari itu keklompok 6 mengadakan seminar digitalisasi UMKM sebagai program inti di maksudkan agar para pelaku UMKM bisa mengetahui langkah serta tahapan dalam meningkatkan produksinya. Saat ini menurut Mas Ega yang sebagai produsen janggelan ia

menjawab bahwa “setelah diadakannya seminar digitalisasi, saya lebih mengetahui langkah yang akan diambil dalam mengembangkan bisnis kedepannya. Hanya saja belum terealisasikan untuk sementara waktu ini”. Secara tidak langsung seminar digital sangat berpengaruh dan memberi dampak positif bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya.

Pada Kamis 14 Juli 2022 taman baca kembali dibuka. Taman baca merupakan tempat semacam perpustakaan yang didalamnya ada banyak buku dan disana bisa sebagai tempat siswa dalam mempelajari dan mengerjakan tugas disana. Taman baca At-tauhid pertama kali dibuka oleh mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dan sempat fakum lama karena adanya corona kemudian dibuka kembali oleh KPM IAIN Ponorogo saat ini. Pada awalnya banyak anak yang antusias untuk datang ke taman baca, mengerjakan tugas maupun les disana. Namun seiring berjalannya waktu minat baca anak-anak dan mengerjakan tugas di taman baca sedikit, sehingga mereka banyak langsung datang keposko apabila kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Pada tanggal 23 Juli 2022 paginya melaksanakan seminar digital Kewirausahaan yang bertempat di Balai Desa, dengan pemateri Zaenal Abidin (Babe). Banyak warga yang antusias dalam pelaksanaan seminar ini. Ilmu yang bermanfaat bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Sedangkan pada malam harinya kami mengadakan Terapi Qur’ani dan Thibbun Nabawi yang bertempat di SDN 03 Slahung. Para praktisi yang didatangkan asli dari Jamaah Ruqyah

Aswaja (JRA) yang mana ada kurang lebih 20 praktisi yang hadir. Acara ini juga dibantu oleh seluruh Anshor dan Banser Desa Slahung. Terapi Qur'ani dan Thibun Nabawi merupakan pengobatan yang telah ada sejak zaman rosulullah yang tidak mengandalkan bahan kimia dalam penerapannya. Terapi ini terdiri dari Ruqyah, bekam, guruh, dan fashdu. Masing-masing dari pengobatannya berbeda caranya. Banyak warga yang mengikuti terapi ini. Sekitar 60 warga yang ikut dan dikenakan infak seikhlasannya. Termasuk saya sendiri merasakan dampaknya langsung ketika saya terkena ruqyah. Ketika ayat-ayat ruqyah selesai dibacakan saya ikut bereaksi. Tidak separah yang lain namun saya dua kali diobati karena ada sesuatu yang mengikuti katanya. Terapi bekam juga banyak diikuti dikalangan muda maupun tua, karena khasiatnya yang mengeluarkan darah penyakit. Selain itu ada guruh mata, guruh hidung, guruh telinga. Semua pengobatan guruh dilakukan dengan cara memasukan cairan kedalam lubang tersebut nantinya akan keluar cairan dari dalam lubang tersebut.

Selain dari kegiatan yang ada di masyarakat kelompok kami juga mengajar di TK dan Madin di SDN 03 Slahung. Pada awal bulan agustus kami baru memulai pengabdian kami di SD dan TK. Dikarenakan jadwal di masyarakat yang terlalu padat, mengharuskan kami baru memulai pada awal bulan agustus. Dan bersamaan juga dengan awal masuk sekolah yang dimulai pada akhir bulan juli. Semua anggota kelompok dibagi menjadi beberapa orang yaitu dibagi ke TK Dharma Wanita, TK Aisiyah, dan SDN 03 Slahung. Untuk

pembelajaran madin di SDN 03 hanya dilakukan pada hari rabu dan sabtu.

Adapun progam penunjang kami yakni membantu mengajar di TPQ. Ada dua TPQ yang kami ajar. Masing-masing peserta KPM di bagi menjadi 6 orang per TPQ. Dalam hal ini, permasalahan yang didapatkan adalah banyak dari anak di TPQ tersebut belum hafal surah-surah pendek dan Azan bagi laki-laki. Hal ini juga diperkuat dengan jawaban dari beberapa anak ketika ditanyai tentang apakah sudah hafal azan atau belum yaitu Dafid “belum hafal azan mbak” dan Anaya “Belum hafal banyak surah-surah pendeknya mbak”. Dari beberapa hari pengamatan di 2 TPQ tersebut banyak anak yang mengeluhkan jika diadakannya setoran surah nantinya ia takut tidak hafal. Padahal hal ini bertujuan untuk menjadi pembiasaan mereka dalam menghafal surah-surah Al-Qur’an. Dari survey yang terjadi dilapangan dalam tingkat hafalan memang berbeda-beda telah sampai surah yang mana. Namun ada beberapa anak yang hafal hanya 4-5 surah yang ada di juz 30. Hal ini membuat kami ingin membuat program pembiasaan dengan metode setoran hafalan setiap hari tertentu. Dari sini nantinya diharapkan akan membawa dampak perubahan dan memberikan semangat kepada anak-anak dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur’an . selain itu program pembiasaan yang lain yakni sebelum belajar harus membaca ashmaul Husna terlebih dahulu.

Pada TPQ A yakni yang bertempat di Dusun Bandungan RT 6 banyak anak yang antusias dengan diberikannya kartu setoran surah pendek.

Mereka aktif dalam bertanya bagaimana system dalam pembelajarannya. Selain itu di TPQ B yang beralamat di RT 01 anak-anak disana juga sangat antusias dengan diberikannya kartu setoran tersebut. Namun TPQ di RT B ini untuk anak muridnya semakin hari semakin berkurang. Ketika dicari penyebabnya banyak diantara mereka yang orang ruannya sibuk dan tidak bisa mengantarkan, ada juga karena factor pulang sekolah yang mepet. Sehingga di TPQ B setiap hari nya hanya ada 5-15 anak. Padahal di hari biasanya banyak yang masuk TPQ. Dalam TPQ A dibuat lah semacam jadwal pembejaran setiap harinya yaitu pada hari senin yakni Sorogan, dan menulis. Pada hari selasa Menghafal Surah-surah pendek. Pada hari kamis Hafalan Do'a-do'a dan pada hari sabtunya hafalan adzan bagi yang laki-laki dan murojaah bersama-sama bagi yang perempuan. Namun pada TPQ B itu tidak dibuatkan jadwal hanya saja pada srtiap harinya boleh menyetorkan surah yang ingin di setorkan.

C. Dampak Perubahan Hasil

Dari maslaah kecil seperti ini kami mengadakan pembelajaran berbasis pembiasaan hafalan. Yang mana nantinya peranak akan di berikan kartu setoran mengenai surah-surah pendek. Jadi nantinya, akan dibuat jadwal dalam setoran surah, pembelajaran tajwid, hafalan do'a sehari-hari, dan hafalan Azan dan Iqomah. Dampak perubahan yang telah didapatkan semenjak memberikan kartu setoran tersebut banyak anak yang antusias dengan menghafal surah-surah pendek dengan lebih banyak lagi. Karena fakta yang terjadi dilapangan anak yang hafalan nya masih sedikit akan tertantang dan ingin seperti

temannya yang sudah banyak bekas tanda tangannya. Di TPQ A dengan mualinya jadwal dan pembiasaan menghafal dengan metode setoran ini banyak dari mereka yang muali sudah menghafalkan. Sedangkan di TPQ B setoran yang dilakukan itu boleh setiap hari hal ini dikarenakan pembelajaran membaca Al-Qur'an lebih harus ditingkatkan.

Melihat antusias mereka dalam menghafalkan surah-surah pendek, sebagian diantara mereka sekali pertemuan bisa sampai 1-5 surah yang disetorkan. Dengan adanya kartu setoran ini membuat mereka lebih semangat dalam menghafalkan surah-surah dalam Al-Qur'an. Namun tak semua anak beragapan seperti ini. Ada juga anak yang tidak mau menyetorkan surah dengan alasan malas untuk menghafal. Dari sini kami mengajak anak tersebut untuk mau dan ikut seperti teman yang lain dalam bersemangat untuk menghafalkan surah pendek. Sedangkan dalam penghafalan doa sehari hari banyak dari mereka yang lupa dikarenakan itu adalah pembelajaran yang dilakukan semasa di TK. dari sini setiap hari kamis. Setidaknya telah membantu mereka dalam mengingat kembali pembelajaran yang dilakukan semasa TK. Dalam menghafalkan azan dan Iqomah bagi yang laki-laki cukup membuat tertawa dalam menghafalaknya. Karena dalam mereka terkadang kebalik dalam melafadzkan azannya. Dalam hal ini saya dan teman-teman yang lain mengajarkan dengan satu persatu dengan menulis terlebih dahulu lafadz azan di papan tulis dan mereka disuruh menyimak dan mulai menghafalkan lafadz-lafdz dari kalimat azan tersebut. Penghafalan azan ini dilakukan setiap hari sabtu dan

kebetulan jadwal saya yang mengajar di TPQ B. sehingga pada hari sabtu setiap anak-anak laki-laki di tes satu-satu bagaimana hasil hafalan azannya selama ini.

Dari beberapa minggu yang sudah terlewati anak-anak dari TPQ A sendiri sudah banyak yang hafal surah-surah pendek untuk sementara ini hingga surah Ad-dhuha. Berhubung ada program gabungan antara kelompok 5 dan 6 yakni gebyar prestasi yang diadakan pada tanggal 6-7 Agustus dengan berbagai macam perlombaan. Diantara perlombaan tersebut ada lomba tahfidz, olimpiade matematika, mewarnai, menggambar dan mewarnai, dan pidato bahasa Inggris. Dari banyaknya antusias anak-anak yang mengikuti lomba tahfidz menunjukkan bahwa mereka merasa tertantang dan memberanikan diri dalam tingkat kehafalannya dalam menghafal surah-surah pendek. Dari sini tampak sudah bagaimana proses manajemen pembiasaan yang diterapkan selama ini dapat tersalurkan dengan baik. Fungsi manajemen pembiasaan yang Mulai dari perencanaan membuat kartu hafalan, mengorganisasikan dari pengadaan setoran hafalan, mengarahkan penghafalan yang akan diterapkan, pengkoordinasian setoran hafalan, serta mengawasi jalannya setoran baik hafalan azan dan surah pendek sudah dapat dikatakan berhasil. Dikarenakan banyak anak yang semakin hari semakin bertambah hafalan surah pendeknya dan semakin berani untuk mengumandangkan azan.

Pada tanggal 9 agustus 2022 kelompok 6 mengadakan pengajian akbar memperingati hari

kemerdekaan yang diadakan di masjid Jami' Al-furqon yang letaknya di dusun Dawang. Awal mengetahui masjid jami' karena setiap hari jumat diantara kami ada yang membantu jum;at berkah yakni masak-masak bersama. Pengajian akbar ini bekerja sama dnegan ta'mir serta seluruh jama'ah masjid Al-furqon. Pengajian ini dihadiri oleh KH Muhsin dari mayak tonatan, Ponorogo dan dihadiri oleh Grub Hadrah dari Babadan Ponorogo. Acara berjalan dengan lancar, dan dihadiri 200 jamaah didalamnya.

Pada tanggal 11 agustus 2022 diadakan perlombaan pra HUT ke 77 di RT 06 Dusun Bandungan. Banyak perlombaan yang diadakan diantaranya yaitu lomba makan kerupuk, masukan paku dalam botol, balon dangdut, kursi goyang, make up, gendong rinjing, memancing, dan panjat pinang. Banyak sekali warga yang menonton di perlombaan ini. Pada malam harinya diadakan sarahsehan sekaligus penutupan KPM di Desa Slahung. Hingga mengundang pedandut dan orkes pada malam nya. Warga setempat sangat baik dan banyak mengajarkan kerja sama diantara kelompok kami.

Tepat ditanggal 12 Agustus 2022 sebenarnya hari ini adalah perpulangan para peserta KPM. Namun dikarenakan belum sempat sowan-sowan ke masyarakat sekitar kami berinisiatif untuk berpamitan kepada warga sekitar posko. Mulai hari ini tangis pecah. Rasa nyaman yang baru tumbuh kini harus terpisahkan oleh waktu. Ibarat ditinggal pas lagi sayingsayangnya kami satu persatu diantara kami ada yang pulang hariitu juga.

D. Penutup

Ini adalah sespenggal cerita singkat selama 40 hari penuh makna dengan segala kesan dan pesan didalamnya. Semua pelajaran hidup ada disana melatih diri bagaimana hidup bermasyarakat. Desa Slahung dengan segala keunikan serta keberagamannya yang sangat mengenang dihati kami semua keramahan dan masyarakatnya yang baik-baik membuat kami nyaman berada disana. Mungkin ceritanya sudah selesai, namun silaturahmi diantara kami semua harus tetap terjaga.

MEMBERI DAN MENERIMA ILMU

PUTRI FIDYANINGRUM

Saya Putri Fidyningrum mahasiswi kelompok multidisiplin desa Slahung dari jurusan Ekonomi Syariah. KPM ini dijalankan selama 40 hari atau terdiri dari 6 minggu. KPM ini terdiri dari beberapa program kerja, program kerja inti dan program kerja penunjang, dimana program kerja ini di laksanakan random di 5 dusun desa slahung. Kami kelompok 6 kpm multidisiplin iain ponorogo di desa slahung terdiri dari 21 orang mahasiswa yaitu 17 mahasiswi dan 4 orang mahasiswa. Yang berkediaman di rumah salah satu warga di dusun bandungan, desa slahung yaitu di rumah mbah minting. Selain melaksanakan program kerja kami juga menjalankan sebuah pengabdian di masyarakat yang rutin, dimana hal ini setiap hari dilakukan di masyarakat, seperti mengajar dan membantu TK, mengisi madin di SD, mengajar di 2 TPQ, dan mengajar di les taman baca yang sempat vacum 2 tahun lalu kami hidupkan kembali. Saya mendapat jadwal mengajar TPQ setiap hari senin dan rabu, dengan rincian hari senin di TPQ Baitussalam, hari rabu di TPQ Miftahul Huda. Dan mengajar madin di SD setiap hari rabu, mengisi Les di tanggal 26 juli 2022 dan 31 juli 2022. Jadwal ini dibuat rata per orang 2 kali dalam masa KPM karena menyesuaikan jadwal dan kegiatan yang berlangsung. Selain jadwal pasti ini kondisional sesuai kelonggaran waktu. Berikut rincian kegiatan saya semasa KPM dari minggu ke minggu.

Minggu ke-1

Di minggu pertama disini terdapat ikulturasi. Bertujuan mendekatkan diri ketempat baru, mulai dari pendekatan ke warga, ke perangkat desa, sampai ke sesepuh desa (tempat yang di tua kan oleh desa).

Dihari pertama selepas bersih bersih posko dan istirahat siang hari kami di beri informasi oleh warga bahwasannya ada 2 tempat yang harus dikunjungi oleh penduduk atau pendatang yang akan menempati desa tersebut sebagai salam permisi menempati daerah selama 40 hari. Setelah uluk salam ke warga dan tempat sesepuh, didesa slahung terdapat 5 dusun, lalu mulailah kami membentuk team survey ke 5 dusun yang ada di desa slahung, setiap team berisi 4 sampai 5 orang. Saya mendapat dusun bandungan bersama ke 4 teman saya yaitu fina, pai, khalil, dan mona. Pertama sowan ke tempat bu kasun memastikan asset yang ada di dusun tersebut. Selanjutnya kami survey untuk memastikan asset berdasar informasi yang kami dapat dari bu kasun. Asset yang sesuai informasi diantaranya 3 masjid, kebun karet milik pemerintah, kebun kunyit, kebun jagung, kebun singkong, sawah, mushola di berbagai rt dimana desa slahung memiliki 20 rt. Dsb. Lalu asset lainnya adalah taman baca yang didirikan oleh unmu, vakum 2 tahun karena pandemi, dan terdapat 2 tpq, tpq baitussalam dan miftahul huda. Baitussalam di pimpin oleh mbak fina, dan miftahul huda dipimpin oleh bu titik. Setelah berfikir dan menimbang kami bersama teman teman memutuskan untuk ikut berkecimpung dan menghidupkan lagi tpq yang sudah 2 tahun vakum tersebut. Kami sowan ke 2 tempat tpq bu titi dan mbak cia . mbak cia adalah guru yang mengajar harian di tpq baitussalam. Tujuan dari sowan tersebut adalah memastikan hari aktif tpq. Tpq baitussalam

hanya 2 hari dalam 1 minggu dan kami memutuskan untuk menambah 2 hari lagi jadi 4 hari dalam seminggu, disama ratakan dengan jumlah hari yang ada di baitussalam. Selanjutnya saya pun membuatkan jadwal untuk teman teman mengajar di tpq tersebut dimana jadwal di ratakan agar semua bisa menyampaikan ilmunya kepada adek adek melalalui tpq. Di hari selanjutnya kami mempersiapkan untuk acara takbir keliling yang di collabkan antara tpq miftahul huda dengan tpq baitussalam. Serangkaian acara dilaksanakan di bumbui oleh 10 obor. Lalu akhir dari takbir keliling saya menjadi pemandu acara takbiran. Esoknya adalah hari raya idul fitri, berkurban membantu warga menyembelih dan mendistribusikan daging. Dihari kamis pada minggu pertama ini ada agenda pagi di balai desa antara perangkat desa kelompok 5 monodisiplin dan kelompok 6 multidisiplin. Acara saarasehan dimana acara ini berisi penyampaian proker utama dan proker penunjang tiap kelompok yang bertempat d desa slahung.

Untuk minggu pertama ini awal yang cukup menyenangkan dimana saya bisa berbagi sebagian kecil ilmu kepada adek adek dan bisa belajar berbaur dengan alam, dengan masyarakat, dsb.

Minggu ke-2

Ada beberapa kegiatan di minggu ke-2 . adapun kegiatan yang dilakukan diminggu kedua ini adalah sebagai tindak lanjut dari minggu pertama. Dengan apa penemuan yang dihasilkan diminggu pertama, juga proker proker yang telah disampaikan di minggu pertama pada sarasehan di balai desa.

hari pertama untuk minggu ke 2 ini diminta oleh kepala sekolah TK aisyiah yaitu bu tasmi untuk

membantu menghias TK . malamnya merancang acara pengaktifan kembali dengan teman teman. Lalu keesokannya menghadiri perwakilan rapat awal gebyar prestasi di bumdes bersama kelompok monodisiplin PGMI kelompok 5, sore tpq miftahul huda. Malamnya kami rapat besar antara kelompok 5 dan 6. Besoknya saya jadwal untuk jaga posko karena piket masak buat teman teman pagi siang malam. Besoknya ada beberapa jadwal yaitu masak untuk jumat berkah di desa dawang karena ini adalah kegiatan rutinan masyarakat dawang setiap mJumat, ke posyandu dan menemani jalan jalan anak TK aisyiah dan kunjungan DPL. Saya mendapat bagian untuk mendampingi anak tk aisyiah jalan jalan pagi sampai jam 10 selanjutnya membantu teman yang masih kerepotan di posyandu sampai jam 12.00 sebagian teman lainnya mendampingi ibu dosen di posko lalu saya dan teman teman posyandu pilang ketika sudah selesai menyusul yang berada bersama DPL. Lalu malamnya saya membuat proposal proker terkait proker utama yaitu “seminad digital ‘menuju UMKM ERA 5.0’ ”.

Di minggu ke 2 ini saya mendapat banyak sekali ilmu dari desa terkait sistem posyandu, bagaimana bermasyarakat melalui masak di dusun dawang, dan lain sebagainya.

Minggu ke-3

Kegiatan ada minggu ke 3 ini untuk hari awal pada minggu ke 3 adalah melanjutkan dari apa yang telah dimuai ada minggu ke 2. Dan karena ada 2 proker besar pada minggu ke 2 ini jadi jadwal saya dan teman teman padat pada minggu ke 3. Seperti membuat proposal kegiatan untuk proker utama dan persiapan pengadaan

terapi qurani oleh JRA bathoro katong. Dimana hal ini dilakukan dengan tujuan membangkitkan lagi umkm dan sdm masyarakat desa slahung.

Melanjutkan proposal proker utama malam harinya. Dan besoknya mempersiapkan bahan untuk pembuatan toga (tumbuhan obat keluarga) seperti pupuk, polybek, tanah dan tumbuhannya. Selepas mempersiapkan bahan tersebut saya menemani salah satu teman untuk membayar UKT di BNI, lalu malamnya saya bersama teman teman merancang kegiatan besok yaitu menanam toga. Menanam toga dilaksanakan buku 7 pagi, sebelum penanaman tog dilakukan saya bersama teman teman melakukan senam bersama terlebih dahulu untuk pemanasan menggugah semangat dalam diri, setelah itu barulah menanam toga, toga ditanam di pan rumah bu kasun yang mana ini sangat strategis karena samping dari lahan yang akan di tanami toga adalah tempat berbagai perkumpulan seperti pelatihan karawitan, posyandu, ibu ibu PKK, dan RA. Darmawanita. Selesai sampai siang lalu kami istirahat. Di minggu ke 3 ini selain toga ada 2 kegiatan besar lagi yaitu pelaksanaan proker utama dan guah ruqyah bekam dll dari JRA. Jadi diselah selah kegiatan masyarakat dan proker penunjang lainnya juga mempersiapkan untuk 2 proker tersebut seperti penyediaan barang, izin tempat, nyebar undangan dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan proker utama yaitu seminar digital menuju umkm rea 5.0. saya menyiapkan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman dan acuan yang terekam pada pelaku umkm setelah seminar dan aa yang nantinya akan mereka lakukan. Pertanyaan ini berupa gform, dan kertas kuesioner bagi pelaku umkm yang sanga gelap akan teknologi. Di proker utama ini kami bekerjasama dengan desa dan bumdes

selaku unit yang menaungi usaha mikro desa. Kami juga melakukan MoU bersama bumdes terkait rtl yang nantinya akan dilanjutkan bumdes perihal perkembangan umkm desa slahung. Dimana dari cerita beliau, merasa kesulitan untuk menggapai seluruh umkm yang ada di desa slahung, seperti butuh perantara dan ciptaan baru. Malam setelah pelaksanaan proker utama yaitu seminar digital. Saya bersama teman temn lanjut melaksanakn proker guruh ruqyah bekam fasdu yang dilaksanakan di SD 3 slahung. Acara ini umum untuk masyarakat desa slahung dan luar desa slahung dengan melakukan infaq seikhlasnya. Sebelumnya masyarakat desa slahung belum atau tidak mengenal terapi qurani ini namun teman teman memberikan pengertian pada arisan bapak bapak sehingga mereka berminat untuk mengikuti bekam ruqyah guruh dan fasdu. Kembali ke acara guruh ruqyah, awal rencana saya menjadi panitia di bagian ruqyah namun ketika sampai dilokasi ada perubahan sedikit, saya di briefing langsung oleh bapak ma'ruf dari JRA terkait teknis bekam. Otomatis saya langsung beralih ke tempat bekam dengan melakukan sistem yang di berikan oleh beliau. Sebelum masuk ke tempat terapi, seluruh peserta diarahkan ke aula untuk pembukaan lanjut dengan ruqyah massal. Jra mempersilahkan kepada panitian apabila ingin mengikuti ruqyah massal sangat diperbolehkan. saya mengikuti ruqyah massal tersebut. Setelah itu acara pun berjalan lancar peserta bergegas ke tempat praktek sesuai dengan apa yang mereka keluhkan dan sudah konsultasikan pada tenaga praktisi dari jra. Acara selesai pukul 11.00, kami foto bersama lalu pulang. Selain jra acara ini juga melibatkan banser untuk membantu menertibkan keamanan.

Hasil dari 2 proker yang di lakukan tersebut masyarakat menjadi lebih mengetahui bagaimana cara mengolah usaha untuk menghadapi zaman yang akan datang dan bagaimana manajemen usaha yang baik terutama di bidang marketing, lalu mereka semakin mempunyai wadah untuk konsultasi dan lain sebagainya hal ini dikarenakan dengan adanya MoU dengan BUMDes selaku komunitas yang mewadahi umkm di desa. Terapi qurani dapat menyehatkan masyarakat didesa slahung dengan begitu mereka bisa semakin produktif dalam kegiatannya.

Bagi saya banyak sekali ilmu yang di dapat dari minggu ke tiga ini seperti seminar diqigatl dan terapi qurani dari JRA. Dan berbagai ilmu lainnya dalam proses ini. juga semakin dekat dengan masyarakat.

Minggu ke 4

Diminggu ke 4 untuk kegatan sudah sedikit berkurang mungkin kegiatan rutusnya adalah mengecek berlangsungnya tanaman toga, pembayaran ukt, dan bimbingan DPA offline, serta kegiatan mengabdikan lainnya.

Di minggu ke 4 saya mengecek tanamaan dan mengisi les di taman baca dan mengecek toga, sekalian membantu simbah persiapan 100 hari yang dilaksanakan besok malam. Di minggu ke 4 ini sedikit longgar memberi jeda untuk diri bersosialisasi lagi dengan warga dan beristirahat karena di minggu ke 3 banyak proker yang dilaksanakan baik proker utama dan proker penunjang. Ditanggal 25 juli kami membantu simbah memasak untuk acara kenduri malam nya, 100 hari mbah kakung. Dan kunjungan dosen pembimbing. Disini saya membantu mulai dari bersih bersih membersihkan rumah lanjut membantu

membuat kue untuk tau undangan dari jam 9 sampai jam 5 sore. Di minggu ke 4 juga saya ada jadwal bimbingan dosen secara offline di kampus 2 gedung febi. Tanggal 26 mengisi les di taman baca bersama adek adek dari tataran tk sampai SD.

Pada minggu ke 4 ini full mengabdikan kembali banyak sekali pelajaran yang didapat di dapat seperti ilmu membuat kue, ilmu kenduri daerah dan lain sebagainya.

Minggu ke-5

Minggu kelima disini kami bersama teman teman sibuk untuk mempersiapkan perlombaan agustusan dan pengajian. 2 kegiatan yang digunakan untuk penutupan. Pengajian untuk penutupan di desa, lomba dan puncak sarasehan untuk penutupan di dusun. Dengan sebagian biaya di tanggung dari perangkat daerah.

Diminggu ke 5 ini adalah minggu dimana full persiapan untuk kegiatan minggu ke 6, seperti mempersiapkan pengajian dan sebagai penutupan pamitan ulang ke desa dan persiapan lomba untuk agustusan di dusun bandungan, dimana ini adalah kolaborasi antara kelompok kpm sala dengan perangkat dusun beserta pemuda di rt yang saya tempati. Persiapab cukup panjang karna mengingat masih bulan suro dan masih dalam suasana kemerdekaan, oleh sebab itu tepat sekali apabila mengadakan pengajian, dimana hal ini juga didukung oleh takmir masjid alfurqon , melalui beberapa sowan ke tempat beliau dan tokoh tokoh masjid lainnya yang terlibat. Disamping itu warga dusun juga mendukung sekali beradanya lomba agustusan dimana 2 tahun sebelumnya ketika pandemi covid desa maupun dusun sama sekali tidak merayakan event apapun, bahkan banyak aktivitas masyarakat yang divakumkan akibat pandemi dengan

beradanya aturan dilarang berkerumun, ternyata cukup besar sekali dampak sosial dari adanya pandemi covid 19 2 di dua tahun yang lalu. Di minggu ke 5 ini juga teman teman sibuk mengajari nari anak anak untuk persembahan di acara gebyar dan di acara malam puncak sarasehan penutupan kelompok kpm kami di dusun. Pada tanggal 6 saya menjadi perwakilan ke kelomok 6 mengingat banyak sekali persiapan untuk dua proker di minggu ke 6. Perwakilan untuk mengikut pembukaan gebyar prestasi ke balad desa. Pembukaan ini di hadiri oleh bapak direktur bumdes, bapak sekretaris desa, dan ibu rektor dari kelompok 5 monodisiplin. Setelah pagi pembukaan lanjut pada siang harinya menjadi juri lomba tahfidz di acara gebyar prestasi dengan jumlah peserta 25 anak. lanjut di malam 28 adalah malam punck sekaligus penutupan gebyar prestasi disana ada persembahan tari dari dusun bandungan yang di latih teman saya, malam itu saya memilih untuk jaga posko mengingat kondisi badan yang kurang vit

Di minggu ke lima ini saya sering terlibat dengan anak anak selain mengajar tpq dan les. Tambahan jam lebih dalam melatih lomba juga menjadi juri lomba. Perasaan senang karna bisa memantau potensi anak yang semangatnya luar biasa. Pesan dan harapannya, semoga segera ada tenaga ahli dalam melatih dan mengajar anak tpq di desa ini. karena mereka memiliki semangat yang luar biasa hanya saja tenaga pendidik di tpq dan les disini terbatas.

Minggu ke 6

Di minggu ke 6 banyak sekali kegiatan mendekati acara pengajian dan lomba agustusan, kalau di

minggu kelima kemarin kegiatan untuk pengajian dan lomba agustusan meliputi sowan ke perangkat desa. Di akhir minggu ke 5 samapai awal minggu ke 6 kami mempersiapkan peralatan yang akan di butuhkan.

Minggu ke 6 ini mulai dari tanggal 8 agustus sampai dengan 12 agustus. 5 hari yang cukup padat. Agustus persiapan lomba dan pengajian. Tanggal 8 mempersiapkan peralatan untuk pengajian. Tanggal 9 masak untuk konsumsi di dawang, untuk pengajian nanti malam sampai jam 3 lalu break persiapan untuk nanti malam pengajian kemerdekaan dalam rangka penutupan di desa. Lanjut di tanggal 10 persiapan lomba agustusan mulai dari membungkus kado dan persiapan lainnya. Juga kerja bakti untuk daerah yang akan di jadikan lomba. Lanjut untuk tanggal 11 persiapan besar besaran terkait hadiah yang akan di serahkan dan pemasangan pucangan atau panjat pinang. Saya pribadi disini merasa beda dengan penerapan pucangan atau panjat pinang. Selain dari nama sistemnya pun berbeda. di sini pucangan dilakukan dengan regu tim. Sedangkan pengalaman saya dalam pelaksanaan panjat pinang ini terdiri dari paling tidak 3 tim, dimana setiap tim terdiri dari sampai 5 orang. Lanjut kami persiapan sampai sore. Di tanggal 11 pagi saya bersama mbak devi ke SD untuk nembusi kepala sekolah, terkait mengantar surat peminjaman kursi dan menyampaikan informasi terkait lomba agustusan. Tanggal 12 pagi hari subuh saya piket masak lanjut kerumah bu rt untu membantu memasak makan pagi dan siang panitia sekaligus persiapan konsumsi puncak sarasehan. Diperlombaan awal saya bagian registrasi peserta lomba, peserta yang sudah hadir. Lanjut di perlombaan saya menyiapkan peserta di beberapa lomba. Saya menjadi pj khusus di lomba kursi

goyang, namun juga membantu ke lomba lomba lain. Dan sebagai pengontrol peserta lomba. Humas antara perlombaan dengan mc/komentator di panggung. Perlombaan berlangsung lancar sampai pukul 16.00. dilanjut gladi bersih persembahan dari adik adik tpq dalam acara puncak sarasehan yang dilaksanakan nanti malam. Selesai dari glad bersih kami membersihkan daerah sekitar panggung untuk dijadikan sarasehan malamnya. Setelah itu giat pribadi sampai maghrib ada acara dzikrul ghofilin di mushola baitussalam. Habis isya mulai puncak sarasehan dan pembagian hadiah pemenang lomba dilanjut dengan orkes an dari teman teman pemuda . selesai semua malam itu sekitar pukul 01.00 . lanjut d haturkan mampir kerumah pak rt disana saya dan beberapa teman berbincang denga ketua pemuda dan pak rt bu rt. Besoknya di tanggal 12 kami rapat untuk kelanjutan artikel dan packing beres beres barang. Setelah dhuhur kami sowan pamit ke perangkat desa sekitar tepatnya kepada pihak pihak terkait yang terlibat dalam suksesnya acara kami salam kami. Tangis haru senang bercampur dilubuk hati kita. Seolah baru saja kemarin kami di desa ini dengan perasaan asing namun setelah berlangsungnya 40 hari, kami merasa bahwa kampung inilah bagai rumah ke 2 bagi kami.

Di minggu ke 6 ini full suasana haru dimana kami sudah dekat sekali dengan desa slahung. Pesan dari saya semangt selalu desa slahung, terimakasih atasi ilmu yang telah kalian berikan kepada kami khususnya saya.

CERITA SULUK MENDAPATKAN JATI DIRI DI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT

Muhamad Sholikhan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk meneliti, belajar dan juga bekerja sama dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat sendiri merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian, dan juga bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan ini bukan diartikan sebuah kegiatan bakti social namun kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat, yang dimana mahasiswa yang melakukan KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan juga Bersama-sama berpartisipasi melakukan proses pencarian dalam menggali potensi dan juga menyelesaikan persoalan yang ada di lingkungan masyarakat.

Saya Muhamad Sholikhan mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo progam studi Hukum Keluarga Islam. Saya adalah mahasiswa yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan organisasi kampus, saya lebih cenderung aktif dalam organisasi kemasyarakatan di dalam salah satu banom Jam'iyah Nahdlatul Ulama Kabupaten Ponorogo. Sudah pasti saya tidak terlalu pusing dalam menghadapi kegiatan wajib Kuliah Pengabdian Masyarakat, maka dari itu saya berfikir utnuk mengembangkan skill Videografi saya dalam kegiatan KPM. Meskipun prodi saya Hukum Keluarga Islam tetapi saya juga sedang mempelajari skill dalam bidang MultiMedia. Dengan restu orang tua saya

berangkat Kuliah Pengabdian Masyarakat untuk memenuhi syarat kewajiban dalam perkuliahan.

Untuk tahun ini alhamdulillah kita sebagian merasakan terjun secara langsung di masyarakat dalam artian kegiatan KPM kita dilakukan secara offline, dengan pemilihan dua jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Untuk jenis KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. KPM Mono Disiplin ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi yang telah dipelajari pada bangku perkuliahan. Untuk proker utama KPM ini tidak harus berbasis kepada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis kepada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan maupun potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama.

Sedangkan, untuk KPM jenis Multi Disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan swyang berbeda-beda. KPM Multi Disiplin ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis kepada kebutuhan utama masyarakat. Proker utama dari KPM Multi Disiplin ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan juga tidak diharuskan untuk sesuai dengan program studi tertentu atau jurusan tertentu.

04 Juli 2022 tepat pukul 07.00 WIB saya berangkat dari desa yang sangat penuh dengan hal-hal mistis yaitu desa Munggu Kec. Bungkal Kab. Ponorogo menuju Desa Slahung Kec. Slahung Kab. Ponorogo untuk melaksanakan kegiatan wajib dalam masa perkuliahan di IAIN PONOROGO yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat. Genap pukul 08.00 WIB saya sampai di desa Slahung dan bertemu dengan teman-teman wajah baru di kelompok 06 Multi Disiplin KPM IAIN PONOROGO. Harmonisasi sudah terasa saat awal kami bertemu dimana canda dan tawa melekatkan erat hubungan satu sama lain. Setelah itu, kami membersihkan posko untuk kehidupan kami selama 40 hari kedepan, didalam kegiatan bersih-bersih itu terdapat banyak makna dari senyum, canda dan tawa teman teman. Setelah selesai bersih-bersih, kami di sore hari melakukan ziarah dan doa uluk salam kepada leluhur Desa Slahung Khususnya di Dusun Bandungan karena posko kami bertempat di Dusun Bandungan. Kami pergi ke suatu ditempat dimana itu dianggap oleh masyarakat sangat sakral yaitu sendang beji pohon besar, disitulah kami melakukan Tahlil dan Doa Bersama agar perjalanan selama 40 hari di Desa Slahung tidak adalah masalah atau apapun itu Adzan Mahgrib telah berkumandang, maka dari itu kami mentunaikan ibadah sholat Mahgrib dan setelah itu kami membaca surat yasin dan tahlil bersama-sama.

Di dalam posko Satu sama lain sudah mulai saling berkenalan, mulai dari sesama jenis ataupun lawan jenis. Dalam situasi di kelompok 06 ini dari awal saya merasakan bahwa banyak warna yang sangat berbeda-beda, entah mulai dari tanah kelahiran sampai pola fikir semuanya memiliki perbedaan. Saya pribadi mempunyai keyakinan bahwa perbedaan adalah suatu hal keistimewaan di dalam

sebuah persatuan, dalam artian saya meliki harapan besar kepada teman-teman kelompok 06 agar tetap menjaga ke kompakn meskipun terdapat perbedaan.

Dari sini kisah cerita suluk mendapatkan jati diri akan dimulai, cerita ini mengangkat sebuah kisah awal pertemanan saya dengan teman-teman, sehingga saya mendapatkan banyak pandangan dan pola fikir untuk menjadikan sebuah Analisa pribadi saya sehingga membentuk karakter dan jati diri saya. Mungkin nanti tidak semua teman-teman kelompok saya angkat dalam kisah cerita ini, karena saya hanya mengangkat kisah cerita dengan teman-teman yang saya angap berpengaruh terhadap saya. Bukan berarti saya memilih-milih teman, satu kelompok ini adalah semua teman saya tetapi tidak semuanya berpengaruh terhadap saya. Terimakasih dan mohon maaf jika ada hal yang tidak berkenan di dalam hati pembaca. Saya Muhamad Sholikhhan dan inilah cerita saya.

Kegiatan hari pertama banyak hal yang dilakukan kaitanya dengan persiapan selama satu bulan lebih, meliputi dari pembersihan posko dan sampai memberikan salam dan meminta izin kepada leluhur-leluhur desa Slahung dengan cara Spiritualitas.

Hari kedua, kami semakin menikmati suasana kegiatan KPM, saling mengenal satu sama lain nya. Tetapi kami semuanya belum sepenuhnya menunjukan karakter pribadi masing-masing, itu sangat berbeda dengan saya. Saya malah sudah menunjukan karakter pribadi semenjak hari pertama, karena saya berfikir bahwa menunjukan karakter pribadi adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk percepatan sebuah perkenalan. Maka dari itu dari hari kedua ini saya memiliki tantangan untuk mengenal teman-teman saya lebih dalam.

Muhamad Bahrudin maskur, adalah orang yang pertama kali saya kenal dengan dekat di hari ketiga. Maskur adalah orang yang suka menutupi sifat aslinya dalam bertemu dengan orang baru, karena latar belakang dari keluarganya. Dan maskur juga menyukai sebuah kesatuan, dia merelakan dirinya sendiri untuk sebuah persatuan yang solid. Kenapa maskur adalah orang yang pertama kali dekat kenal dengan saya?. Karena kami memiliki beberapa kesamaan dalam hal bersosial, berfikir, dan bercanda. Maka dari itu maskur adalah orang yang pertama kali saya kenal dengan dekat. Terimakasih Maskur, semoga persahabatan kita kekal abadi di dunia dan akhirat.

Hari ke empat, saya mulai menyatu dengan semua teman-teman saya. Tetapi ada satu orang cewek yang mulai saya kenal dekat dengannya, yaitu Masrurotul Munawaroh. Sebelum berangkat ke desa Slahung sebenarnya kami sudah pernah bertemu di suatu tempat dengan lantaran seseorang, tetapi itu hanya perkenalan biasa. Sampailah dihari ke empat ini saya mengenal lebih jauh dengan nya. Mona adalah cewek yang humoris dan mempunyai prinsip yang bagus dalam bersosial, mona sangat perhatian dengan saya sehingga saya menganggap dia sebagai saudara saya sendiri.

Di hari ke enam saya mulia mengenal dekat dengan Dian Hidayah, sebenarnya kami adalah satu Angkatan di waktu bangku Aliyah, cuman kami semakin akrab saat KPM. Berangkat dari latar belakang sama-sama anak tunggal saya dan dian mempunyai kesamaan dalam hal apapun, baik dari prinsip hidup dan sosial. Sedikit perbedaan tidak menjadikan suatu halangan untuk sebuah persahabatan. Dian adalah sesorang yang visioner dalam berkehidupan, merencanakan plan jauh hari adalah jalan

ninja nya, dia sangat baik dengan saya, sangat-sangat baik sekali dengan saya. Terimakasih Dian.

Retno Sundry, dia adalah gadis Jambi yang merantau mencari ilmu di Ponorogo. Satu minggu KPM berlangsung saya mulai mengenal dekat persahabatan dengan Retno, awal persahabatan dimulai dari seorang teman saya yang juga kenal dengan Retno dan menitipkan Retno kepada saya untuk menjaganya. Dari kejadian itulah kami saling mengenal, Retno adalah Wanita yang sangat lembut hatinya, baik budi pekertinya. Meskipun dia lahir di Jambi tetapi dia bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman yang ada di Jawa, dan bahkan Retno sampai tidak terlihat seperti orang Jambi karena Retno sudah menyatu dengan adat dan budaya orang-orang di Jawa.

Awal minggu kedua KPM saya mulai mengenal dekat dengan seorang gadis biduan dari Jambi, Paijah Yanti Namanya. Dua minggu KPM berjalan kami memiliki banyak kesamaan terutama dan hal bercanda, meskipun saya harus menyesuaikan menggunakan Bahasa Indonesia tidak menjadi halangan dalam bercanda dan berkomunikasi dengan Paijah. Dia juga seorang anak yang merantau mencari ilmu dari jambi ke Ponorogo, kedewasaannya ditutupi dengan sifat kekanak-kanakannya. Itu bukan sebuah hal yang buruk, menurut saya itu adalah suatu hal yang sangat pandai untuk bersosial. Karena sifat kekanak-kanakannya bisa dapat dimengerti oleh semua orang dan juga mampu dapat membuat orang tertawa dan Bahagia. Itu dia Paijah Yanti.

Devi Oktavia Nurlaili, saya lupa mulai kapan mengenal dekat dengan devi. Tetapi kami sering bertukar cerita, pengalaman, dan prinsip dalam hal kehidupan, usianya lebih tua dari saya tetapi Devi memiliki hati yang

sangat lembut sehingga saya pernah menjumpai devi menangis di sore hari.

Umarul Jannah, dipertengahan selama KPM saya mulai mengenal dekat dengan uma. Awal mulai kenal dekat dengan uma disaat dia memiliki masalah pribadi dalam cerita kehidupannya sehingga dia memintaku untuk menjadi konsultan pribadinya. Umarul Jannah adalah seorang cewek yang sangat sabar dan mudah diajak bergaul.

Di minggu akhir KPM saya mulai mengenal dekat dengan sosok wanita paras cantik, yaitu Nurvadiana Rahmawati. Sebenarnya dari awal KPM kami sudah saling bercanda tawa, tetapi saya baru mengenal dekat di minggu akhir KPM. Diana adalah sosok wanita yang kuat, tegar, dan mempunyai karakter yang istimewa.

Hasil dan dampak saya mengenal teman-teman saya lebih dalam adalah saya menjadi mengerti perbedaan-perbedaan setiap insan adalah anugerah dari tuhan, maka dari itu saya mencoba menjadi seseorang yang berfikiran luas. Oleh karena itu saya berfikir bahwa penting sekali diri kita untuk menghargai dan menghormati segala kekurangan dan kelebihan seseorang. Dari KPM ini saya mengambil kesimpulan bahwa semua orang mempunyai skill dan fikiran masing-masing yang tidak bisa dipaksakan untuk keluar dari zonanya masing-masing

KISAH PENGABDIAN YANG SINGKAT NAMUN MELEKAT

Khalilatul Umah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari pada berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat KPM juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa tingkat akhir untuk berlanjut ke skripsi. Kegiatan KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Jenis KPM yang saya pilih yaitu KPM Multi Disiplin yang mana kelompok KPM jenis ini mempersatukan mahasiswa dari berbagai program studi dan fakultas yang berbeda-beda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama satu bulan lebih tepatnya 40 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di lokasi KPM yang telah ditentukan.

Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, saya seorang mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2019, mata kuliah KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. KPM ini dilaksanakan dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi

mahasiswa semester VII. Pelaksanaan KPM berada di beberapa daerah di Ponorogo yaitu kecamatan Slahung, kecamatan Sawo, kecamatan Ngrayun, kecamatan Sambit, dan kecamatan Bungkal. Seluruh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo berjumlah lebih dari 1000 orang, seluruh mahasiswa di bagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 21-22 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 6 yang berlokasi di desa Slahung, kecamatan Slahung, kabupaten Ponorogo dengan jumlah anggota kelompok 22 orang dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 17, akan tetapi ada 1 peserta laki-laki dalam kelompok saya yang tidak dapat mengikuti kegiatan KPM dikarenakan masih berada di luar kota, jadi yang dapat mengikuti kegiatan KPM pada kelompok saya itu berjumlah 21 orang. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 04 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM kelompok 06 yang berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan KPM bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yaitu Ibu Andhita Risiko Faristiana, M.A., pada hari Kamis, tanggal 21 Juni 2022.

Pembekalan peserta KPM terdiri dari dua tahap, tahap pertama adalah pembekalan metode ABCD (Asset Based community-Driven Development) yang dilaksanakan secara online oleh panitia KPM dan diikuti oleh seluruh peserta KPM tahun 2022. Sedangkan pembekalan tahap kedua adalah pembekalan teknis pelaksanaan KPM ABCD di lapangan yang diadakan secara offline dan dilaksanakan oleh masing-masing DPL serta diikuti anggota kelompok yang telah ditentukan. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KPM berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba

di masing-masing desa tersebut. Pada pembekalan KPM bersama DPL ini selain membahas teknis pelaksanaan KPM ABCD, kami juga membahas terkait program kerja apa saja yang akan dikerjakan, mekanisme survei sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota kelompok yang berasal dari fakultas dan program studi yang berbeda-beda. Saat pembekalan saya sudah mengenal beberapa orang melalui media sosial dan kami pun juga telah membentuk grup WhatsApp dan berkenalan sebelum perkenalan pada saat pembekalan.

Dulu ketika masih dalam masa pandemi Covid-19, saya berpikir apakah KPM saya nanti juga akan dilaksanakan seperti kakak tingkat saya yaitu KPM DDR (Daring Dari Rumah), padahal ketika itu saya ingin sekali jika KPM saya nanti dilaksanakan secara offline dan ditentukan oleh kampus. Dan alhamdulillah setelah kurang lebih 2 tahun pandemi Covid-19 sudah mulai mereda, ketika itu saya bersyukur kepada Allah Swt. Yang telah mendengar semua do'a yang sudah kuantahkan dan mengabulkan keinginan saya dengan KPM secara offline. Pada saat pihak LPPM memberikan pengumuman terkait KPM pada tahun 2022 ini dilaksanakan secara offline, saya mendengarnya sangat senang sekali. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum mengetahui adat budaya setempat. Hal ini sangat menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya, karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang kurang lebih sama.

Persiapan sebelum KPM saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materiil. Beberapa rapat telah diadakan bersama semua anggota kelompok mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan, baju KPM, masalah keuangan dan lain sebagainya. Dan sebelum hari keberangkatan KPM tiba, semua barang-barang anggota kelompok dikumpulkan menjadi satu di kontrakan ketua kelompok kami dan akan diangkut menggunakan mobil karena tidak memungkinkan jika barang-barang bawaannya dibawa sendiri-sendiri menggunakan sepeda motor melihat kondisi jalan menuju lokasi KPM yang sangat terjal sekali untuk dilewatinya.

Hari keberangkatan yaitu hari Senin tanggal 4 Juli 2022 bersamaan dengan acara pembukaan KPM di kampus dan juga di beberapa kecamatan yang digunakan sebagai lokasi KPM. Kami berkumpul di tempat parkir dekat BEM kampus 1. Saya menunggu teman-teman yang lain untuk berangkat bersama menuju lokasi KPM. Kami menuju ke lokasi KPM pukul 09.00 WIB, dengan menyusuri jalan menuju lokasi KPM, kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdo'a agar KPM kami diberi kelancaran oleh Allah Swt. Setiba di lokasi KPM kami langsung disambut dengan senyum ramah oleh seorang nenek penghuni rumah yang mana rumahnya akan kami huni selama kegiatan KPM berlangsung. Alhamdulillah fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal KPM. Saya pribadi senang rasanya mendapatkan lokasi kegiatan KPM di Desa Slahung.

Memang, pada awalnya saya sendiri sempat mempunyai rasa khawatir yang berlebih dan membayangkan bagaimana jika saya tidak akan betah di lokasi karena memikirkan hal yang negatif. Setelah itu, pada saat hari pertama di lokasi desa. Hal yang saya pikirkan sebelum berangkat, ternyata berbanding terbalik. Seperti yang saya katakan sebelumnya hari pertama kami disambut dengan baik oleh pemilik rumah secara langsung dan juga banyak masyarakat ramah kepada kami.

Minggu pertama, pada hari kedua kelompok kami melakukan pembagian kelompok untuk kegiatan survei ke tiap-tiap dusun yang ada di desa Slahung. Di Desa Slahung terdiri dari 5 dusun, yaitu: Dusun Dawang, Dusun Jaten, Dusun Tengger, Dusun Bandungan, dan Dusun Gembes. Dari kelima dusun tersebut kelompok kami membagi menjadi 5 kelompok kecil dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 orang. Dan ketika itu saya mendapat kelompok yang bagian survey-nya ke dusun Bandungan, yang mana lokasi tempat tinggal KPM kami berada di dusun ini, sehingga tidak terlalu jauh dari posko kami dalam melakukan survei. Kemudian setelah melakukan pembagian kelompok pada tiap-tiap dusun tersebut, kami langsung melakukan kegiatan survei dengan silaturahmi ke rumah kepala dusun masing-masing. Kebetulan rumah kepala dusun Bandungan ini terletak di belakang posko kami, sehingga dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Lalu kami melakukan tanya jawab dengan kepala dusun seputar kondisi dan potensi sumber daya alam yang ada di dusun Bandungan. Setelah itu, kami survei ke tiap-tiap tempat yang ada di dusun Bandungan sekaligus melakukan pemetaan/mapping, di dusun ini kami banyak menjumpai perkebunan jagung, ubi-ubian, pohon karet, tanaman

kunyit, dan ada juga rumah produksi seperti keripik tempe dan produksi kunyit. Karena di daerah tersebut masih banyak wilayah persawahan dan sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani. Dan di dusun ini, kami menjumpai bahwa pada tiap RT terdapat 1 Musholla, dikarenakan dusun Bandungan ini sangat luas wilayahnya selayaknya penghuninya seperti satu desa kalau di desa saya. Adapun warga dusun ini, mereka sangat ramah kepada kami kelompok KPM 06 IAIN Ponorogo yang melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari. Masyarakat dusun Bandungan mayoritas muslim, namun ada juga yang non muslim. Terlihat ada beberapa warga yang banyak memelihara hewan anjing di rumahnya. Pada hari ketiga, kelompok kami melanjutkan kegiatan survei ke lokasi Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang ada di dusun Bandungan, lalu kami mendapati dua lokasi TPA yaitu pertama terletak di Musholla Baitussalam tepatnya di RT 06 dekat posko kami, dan yang kedua di Musholla Miftahul Huda tepatnya di RT 01 dekat dengan perbatasan dusun Bandungan dan dusun Jaten. Lalu kami silaturahmi ke rumah guru atau pengajar TPA di dusun Bandungan tersebut dengan bertujuan untuk meminta izin ingin membantu mengajar anak-anak di TPA. Setelah diberi izin oleh pengajar TPA-Nya, lalu sorenya kami diminta untuk mulai ikut membantu mengajar di TPA yang berada di Musholla Miftahul Huda.

Pada hari ke empat kelompok kami bersama dengan kelompok 5 mono disiplin mengadakan kegiatan sarasehan di balai desa Slahung dalam rangka pembukaan KPM yang dihadiri oleh Kepala Desa Slahung, perangkat desa, serta semua peserta KPM kelompok 5 dan kelompok 6. Dalam acara sarasehan tersebut kami menyampaikan rencana

program kerja sekaligus meminta izin terkait program kerja yang akan kami laksanakan di desa Slahung, dan program kerja kami pun mendapatkan tanggapan yang baik oleh pemerintah desa. Kemudian setelah acara sarasehan selesai, kami pun kembali ke posko untuk istirahat sebentar, lalu sorenya saya dan beberapa teman saya bertugas untuk mengajar TPA di Musholla Baitussalam, dikarenakan masih baru pertama kali bertemu dengan murid-murid di TPA, kami melakukan perkenalan dengan murid- murid agar lebih akrab dan membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga, kami hanya memberikan sedikit materi pada hari itu. Dua hari menjelang hari raya Idhul Adha, agenda kami kerja bakti membersihkan Musholla Baitussalam agar terlihat bersih dan nyaman, karena nantinya akan digunakan warga sekitar untuk melaksanakan Shalat Idhul Adha. Setelah kerja bakti, kami juga mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat obor, mulai dari mencari bambu, sumbu, dan juga minyak tanahnya. Yang mana obor ini nanti digunakan untuk kegiatan takbir keliling bersama semua murid TPA di malam takbiran. Dan selama dua hari itu kami juga menjalankan ibadah puasa sunah tarwiah dan juga puasa arafah. Tibalah hari raya Idhul Adha 1443 H, setelah selesai Shalat Id saya dan sebagian anggota kelompok membantu panitia kurban dalam menyembelih 3 ekor kambing dan membagi daging kurban menjadi 70 bungkus plastik yang mana nantinya akan dibagikan kepada masyarakat sekitar. Alhamdulillah kami yang ikut membantu juga diberikan daging kurbannya oleh panitia. Lalu malamnya, semua anggota kelompok kami ikut memasak daging kurban untuk dijadikan olahan sate yang sangat lezat yang rasanya tiada tandingannya, kemudian kami makan bersama dengan menikmati sate tersebut.

Minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan membantu menghias ruangan kelas TK Aisyah yang akan mulai aktif kembali kegiatan belajarnya dan kegiatan pembukaan kembali taman baca At-tauhid yang sudah lama vakum atau tidak dijalankan selama pandemi Covid-19 yang kurang lebih sudah 2 tahun. Acara pembukaan taman baca ini dihadiri oleh semua guru dan juga semua murid TK Aisyah, taman baca ini yang nantinya akan digunakan sebagai tempat belajar anak-anak sekitar dalam menambah pengetahuan maupun literasi mereka dengan melalui kegiatan membaca buku-buku yang sudah disediakan. Kemudian di hari berikutnya kami melakukan kegiatan survei sekaligus mencari data terkait pelaku UMKM yang ada di desa Slahung, yang mana data ini nanti akan digunakan dalam kegiatan seminar digital kewirausahaan untuk semua pelaku UMKM di desa Slahung.

Minggu ketiga, aktivitas kami sudah mulai padat dikarenakan program utama kami di laksanakan pada akhir pekan minggu ini. Kegiatan kami antara lain, melakukan survei tempat untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga atau biasa disebut dengan TOGA, mengajar anak-anak di TPA, mengikuti kegiatan yasinan warga pada setiap malam Jum'at, membantu di rumah salah satu takmir masjid jami' di dusun Dawang dalam menyiapkan makanan yang akan dibagikan kepada semua jama'ah yang melaksanakan Shalat Jum'at di masjid jami', serta mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan program utama kami yaitu seminar digital kewirausahaan yang dilaksanakan di balai desa Slahung, seminar ini diikuti oleh semua pelaku UMKM dan juga para pemuda karang taruna yang berada di desa Slahung yang mana kegiatan ini dapat memberikan

pengetahuan terkait penggunaan teknologi dalam bidang kewirausahaan. Setelah kegiatan seminar ini selesai, pada sore harinya kami juga sibuk dalam menyiapkan kegiatan Terapi Qur'ani dan Thibunn Nabawi yang dilaksanakan pada malam harinya dan di selenggarakan di SDN 3 Slahung yang berada di dusun Bandungan. Kegiatan ini di adakan oleh kelompok kami dan juga bekerja sama dengan PC JRA Batoro Katong, yang mana pengadaan kegiatan ini bertujuan untuk pemulihan dan juga peningkatan kesehatan pasca pandemi untuk semua masyarakat di desa Slahung.

Minggu ke empat, rutinitas saya hampir sama halnya dengan minggu sebelumnya yaitu mengajar anak-anak di TPA setiap hari Senin dan hari kamis. Selain mengajar di TPA, pada minggu ini kami di minta oleh Kepala Sekolah untuk membantu mengajar madrasah diniyah/madin di SDN 3 Slahung, yang mana kegiatan madin di sekolahan ini sudah lama vakum karena adanya pandemi Covid-19. Kemudian kelompok kami membuat jadwal terkait pembagian waktu mengajar di madin. Lalu ketika itu, saya ditugaskan untuk mengajar di kelas 5 dengan jumlah murid yang cukup banyak. Pembelajaran pun berlangsung dengan suasana yang sangat menyenangkan dikarenakan murid-muridnya bersemangat dalam belajar meskipun cuaca pada saat itu sangat panas sekali.

Minggu ke lima, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap saya laksanakan sekaligus pada akhir pekan minggu ini agenda kami berpamitan kepada pihak sekolah maupun ke TPA untuk berhenti dalam mengajar, dikarenakan kami juga mulai sibuk untuk mempersiapkan acara perpisahan baik di desa maupun di dusun tempat tinggal kami. Selain

itu, pada minggu ini terakhir saya membantu kegiatan posyandu di dusun Bandungan.

Dan minggu terakhir atau minggu ke enam, kami sibuk dalam mempersiapkan acara perpisahan, untuk acara ini kami membuat panitia kecil untuk survei harga konsumsi sekaligus aksesoris sebagai cendera mata baik kegiatan di desa ataupun di dusun yang selama ini kami buat untuk melaksanakan kegiatan kami. Acara perpisahan sekaligus penutupan, kami laksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 dalam bentuk kegiatan berupa pengajian kemerdekaan yang diperuntukkan oleh semua masyarakat desa Slahung dan acara ini dilaksanakan di desa tepatnya berada di masjid jami' dusun Dawang. Dalam pelaksanaan acara ini kami bekerja sama dengan takmir masjid jami' mulai dari persiapan tempat, penyediaan konsumsi, dan semua kebutuhan dalam acara tersebut. Selain acara perpisahan di desa, kami juga menggelar acara penutupan di dusun tempat tinggal kami selama KPM. Acaranya meliputi lomba-lomba dalam rangka menyambut kemerdekaan RI, yang mana lomba-lomba ini di ikuti oleh anak-anak, ibu-ibu, dan juga pemuda karang taruna khususnya dusun Bandungan. Setelah itu malamnya, kegiatan kami adalah penyerahan hadiah kepada para pemenang yang telah mengikuti lomba dan juga persembahan dari warga sekitar untuk acara sarasehan penutupan kelompok kami dengan sebuah pertunjukan tari-tarian dari anak-anak TPA, pembacaan puisi, dan hiburan lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kelompok kami bekerja sama dengan pemuda karang taruna dusun Bandungan. Dan puji syukur kepada Allah yang memberikan kelancaran atas acara yang telah kami laksanakan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang kami rencanakan.

Dan selama kegiatan KPM di desa Slahung ini, menurut saya sangat berkesan sekali, karena telah memberikan banyak pelajaran dan juga pengalaman yang berharga bagi hidup saya. Selain itu harapan saya untuk berbagai kegiatan dan program kerja yang telah kami laksanakan di Desa Slahung semoga dapat bermanfaat. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan, tidak berhenti saat kegiatan KPM ini berakhir. Teruntuk masyarakat desa Slahung, saya berharap lebih untuk saling kerja sama dalam memajukan Desa Slahung sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa/kelurahan lainnya dan berbagai UKM (Usaha Kecil Menengah) di Desa Slahung lebih berkembang daripada sebelumnya, karena desa Slahung mempunyai potensi yang sangat baik, entah itu dalam hal sumber daya maupun lingkungan desanya serta masyarakat desa kompak dalam mengembangkan potensi desa. Saya pribadi berharap dan teman-teman KPM lainnya semoga kita semua tetap menjaga tali silaturahmi yang baik dengan warga Desa Slahung. Dan yang terakhir, tak lupa saya ucapkan terima kasih banyak kepada semua masyarakat desa Slahung dan juga semua anggota kelompok 06 KPM IAIN Ponorogo.

SINOPSIS

KITA

Empat kata berjuta makna
Sekumpulan huruf dari berbagai ujung Nusantara
Paduan kesabaran agar saling menerima
Beribu maaf agar terus tetap bersama
Begitu kami memaknai sebuah pengabdian
KPM bukan sekedar mata kuliah yang diampu oleh seluruh mahasiswa
namun, terselip pembelajaran hidup yang belum pernah dilalui sebelum nya

Kini Kuliah pengabdian masyarakat telah usai kami lalui
Pembuktian dari eksistensi diri
Dengan ini kami berusaha untuk memberi

Untuk mu desa Slahung
Terselip doa selalu makmur ditempat ini
Terimakasih untuk semua yang terbaik dihati
Terimakasih atas waktu yang telah berlalu
Kami akan merindu

Antologi ini merupakan gabungan dari Essay
mahasiswa KPM Kelompok 6 di Desa Slahung
Esay ini dibuat secara pribadi sesuai dengan argumen pribadi selama masa KPM
Melalui berbagai macam program kerja, kegiatan bermasyarakat, hingga asmaraloka

Selamat membaca, kini kisah kita dirangkai menjadi sebuah antologi
yang suatu saat diberi jeda agar jelas untuk terbaca

KPM_06_Slahung



IAIN PONOROGO PRESS